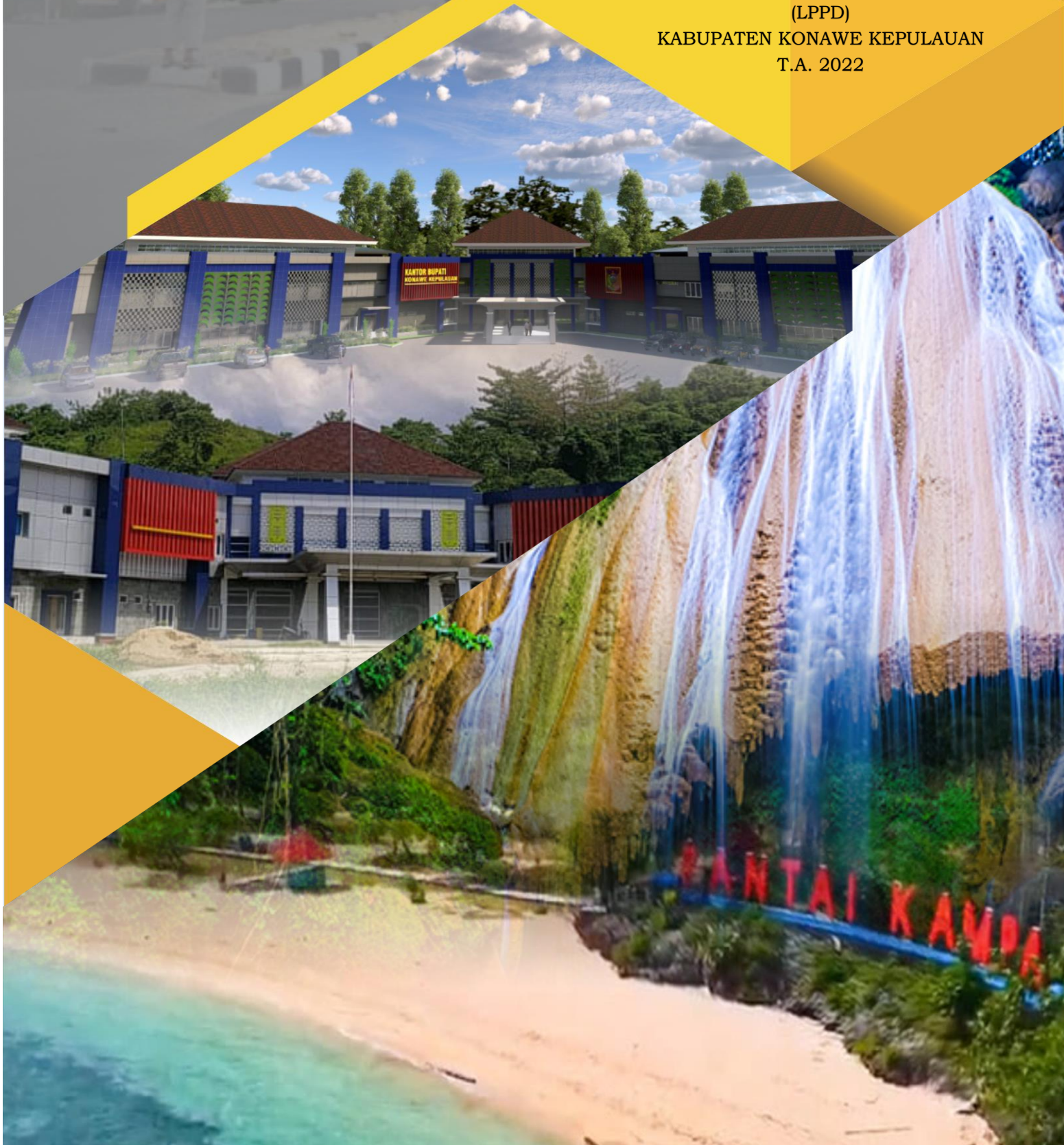




SELAMAT
DI KABUPATEN

DATANG
KONawe KEPULAUAN

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAH
DAERAH
(LPPD)
KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN
T.A. 2022





DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1 Penjelasan Umum	1
a. Dasar Hukum	1
b. Data Geografis Wilayah	2
c. Jumlah Penduduk	16
d. Jumlah Kecamatan dan Desa/kelurahan	18
e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja perangkat daerah, dan pegawai pemerintah	19
f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	21
1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah	37
1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal	44
BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	
2.1. Capaian Kinerja Makro.....	53
2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah	59
2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Hasil	59
2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Keluaran	99
2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	200
2.2.4. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	205
BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	
3.1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan.....	237
3.2. Gambaran Umum Pelaksanaan Tugas Pembantuan	237
3.3. Capaian Kinerja Tugas Pembantuan.....	238
3.4. Target Kinerja	238
3.5. Realisasi	238
3.1.1. Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Provinsi.....	239
3.1.2. Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat.....	241
3.6. Saran dan Tindak Lanjut	243
BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL	
4.1. Urusan Pendidikan.....	244
4.2. Urusan Kesehatan	249
4.3. Urusan Pekerjaan Umum.....	283
4.4. Urusan Perumahan Rakyat.....	287
4.5. Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat,	292
4.6. Urusan Sosial	308
BAB V PENUTUP	
Penutup	317



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Lokasi Pertambangan Logam	7
Gambar 1.2: Peta Pertambangan Non Logam	7
Gambar 1.3: Air Terjun Tumburano	8
Gambar 1.4: Air Terjun Kopea	8
Gambar 1.5: Sungai Mosolo	9
Gambar 1.6: Laa Wawonii	10
Gambar 1.7: Pantai Tengkeri	10
Gambar 1.8: Pantai Sawaea	11
Gambar 1.9: Pantai Polara	11
Gambar 1.10: Pantai Kampa	12
Gambar 1.11: Terumbu Karang	12
Gambar 1.12: Ikan Duyung	13
Gambar 1.13: Benteng Watuntinapi	14
Gambar 1.14: Kontara (Benteng Pertahanan)	14
Gambar 1.15: Makam Raja Mbeoga	15
Gambar 1.16: Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021	18
Gambar 1.17: Keterkaitan Permasalahan Utama dengan permasalahan Pokok Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021-2026	38
Gambar 4.1: Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)	268
Gambar 4. 2: Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin (Persalinan Fasyankes)	269
Gambar 4.3 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir	270
Gambar 4.4 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita	270
Gambar 4.5 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	271
Gambar 4.6 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Reproduksi	272
Gambar 4.7 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	272
Gambar 4.8 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	273
Gambar 4.9 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus	273
Gambar 4.10 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada ODGJ Berat	274
Gambar 4.11 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Orang Terduga TB	275
Gambar 4.12 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV	275



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Perkecamatan	16
Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
Tabel 1.3: Jumlah Desa/Kelurahan Pada Masing-Masing Kecamatan Tahun 2022	18
Tabel 1.4: Jumlah Pegawai Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022.....	21
Tabel 1.5: Realisasi Belanja dan Pendapatan Daerah Tahun 2022.....	22
Tabel 1.6: Laporan Realisasi Anggaran Berdasarkan Urusan, Program dan jenis belanja	24
Tabel 1.7: Isu Strategi Pembangunan Jangka Menengah	42
Tabel 1.8: Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	47
Tabel 1.9: Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat	48
Tabel 1.10: Anggaran Umum Standar Pelayanan Minimal T.A 2021	50
Tabel 2.1: Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019 – 2022	53
Tabel 2.2: Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin.....	54
Tabel 2.3: Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan	54
Tabel 2.4: Angka Pengangguran Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2019-2021	55
Tabel 2.5: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2019 – 2022	56
Tabel 2.6: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2019 – 2021	57
Tabel 2.7: Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio)	57
Tabel 2.8: Matriks Capaian Indikator Kinerja Makro	58
Tabel 2.9: Sasaran strategis Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022	205
Tabel 2.10: Capaian kinerja sasaran strategis	207
Tabel 2.11: Target dan Realisasi Tahun 2022.....	208
Tabel 2.12: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020.....	209
Tabel 2.13: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	210
Tabel 2.14: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	210
Tabel 2.15: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.	210
Tabel 2.16: Target dan Realisasi Tahun 2022	211
Tabel 2.17: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	211
Tabel 2.18: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	212
Tabel 2.19: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan	212
Tabel 2.20: Target dan Realisasi Tahun 2022.....	212
Tabel 2.21: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	213
Tabel 2.22: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026).....	213
Tabel 2.23: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	214
Tabel 2.24: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.....	214
Tabel 2.25: Target dan Realisasi Tahun 2022.....	214
Tabel 2.26: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	215
Tabel 2.27: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026).....	215
Tabel 2.28: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Provinsi/Nasional Tahun 2022	215



Tabel 2.29: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.....	216
Tabel 2.30: Target dan Realisasi Tahun 2022	216
Tabel 2.31: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	216
Tabel 2.32: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026).....	216
Tabel 2.33: Target dan Realisasi Tahun 2022.....	217
Tabel 2.34: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	217
Tabel 2.35: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026).....	217
Tabel 2.36: Target dan Realisasi Tahun 2022	218
Tabel 2.37: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	218
Tabel 2.38: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	218
Tabel 2.39: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Provinsi/Nasional Tahun 2022	218
Tabel 2.40: Target dan Realisasi Tahun 2022.....	219
Tabel 2.41: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	219
Tabel 2.42: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	219
Tabel 2.43: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	220
Tabel 2.44: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.	220
Tabel 2.45: Target dan Realisasi Tahun 2022	220
Tabel 2.46: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	221
Tabel 2.47: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2022).....	221
Tabel 2.48: Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.	222
Tabel 2.49: Target dan Realisasi Tahun 2022	222
Tabel 2.50: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	223
Tabel 2.51: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	224
Tabel 2.52: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	224
Tabel 2.53: Target dan Realisasi Tahun 2022	225
Tabel 2.54: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	225
Tabel 2.55: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJM (2026)	225
Tabel 2.56: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	226
Tabel 2.57: Target dan Realisasi Tahun 2022	226
Tabel 2.58: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	227
Tabel 2.59: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)	228
Tabel 2.60: Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022	228
Tabel 2.61: Target dan Realisasi Tahun 2022	228
Tabel 2. 62: Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020	229
Tabel 2.63: Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026).....	229
Tabel 2.64: Alokasi, Realisasi dan Efisiensi Anggaran Pencapaian Kinerja Sasaran Pemerintah Kabupaten Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022	230



Tabel 2.65: Perincian Alokasi dan Realisasi Anggaran Serta Efisiensi Anggaran Menurut Program	
Prioritas yang Mendukung Sasaran Strategis.....	232
Tabel 4.1: Jenis Pelayanan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	244
Tabel 4.2: Target Pencapaian SPM Dinas Pendidikan	245
Tabel 4.3: Realisasi SPM Dinas Pendidikan	246
Tabel 4.4: Alokasi Anggaran SPM Dinas Pendidikan	247
Tabel 4.5: Dukungan Personil Dinas Pendidikan.....	248
Tabel 4.6: Target Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Oleh Pemerintah Pusat	266
Tabel 4.7: Realisasi Capaian SPM Bidang Kesehatan	267
Tabel 4.8: Alokasi dan Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan.....	276
Tabel 4.9: Jenis Pelayanan Dasar PU-TR.....	284
Tabel 4.10: Target Pencapaian SPM PU-TR.....	284
Tabel 4.11: Realisasi SPM PU-TR.....	285
Tabel 4.12: Realisasi Anggaran SPM PU-TR.....	285
Tabel 4.13: Dukungan Personil SPM PU-TR.....	286
Tabel 4.14: Target Pencapaian SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman	288
Tabel 4.15: Realisasi SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman	289
Tabel 4.16: Alokasi Anggaran SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman	290
Tabel 4.17: Dukungan Personil Penerapan SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman	290
Tabel 4.18: Program dan Kegiatan SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman	291
Tabel 4.19: Indikator Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Dan Kebakaran.....	294
Tabel 4.20: Jenis, Penerima Dan Mutu Pelayanan Dasar	294
Tabel 4.21: Pencapaian Pemenuhan SPM.....	295
Tabel 4.22: Rumusan Tujuan, Sasaran, Dan Target Indikator Kinerja Masing-Masing Sasaran....	296
Tabel 4.23: Target Dan Realisasi Capaian Kinerja Satpol dan Damkar	297
Tabel 4.24: Alokasi Anggaran Penerapan Dan Pencapaian SPM Satpol dan Damkar.....	298
Tabel 4.25: Jabatan Struktural Pol PP dan Damkar.....	301
Tabel 4.26: Dukungan Personil Satpol PP dan Damkar berdasarkan golongan	301
Tabel 4.27: Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan.....	302
Tabel 4.28: Pelayanan Dasar SPM Badan Penanggulangan Bencana Daerah	304
Tabel 4.29: Pelayanan Dasar SPM Badan Penanggulangan Bencana Daerah	305
Tabel 4.30: Realisasi Pencapaian SPM Bidang Penanggulangan Bencana Daerah	306
Tabel 4.31: Alokasi Anggaran SPM Bidang Penanggulangan Bencana Daerah.....	306
Tabel 4.32: Dukungan Personil dalam Pelaksanaan SPM BNPB.....	307
Tabel 4.33: Program dan Kegiatan SPM BNPB	308
Tabel 4.34: Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial	311
Tabel 4.35: Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial	313
Tabel 4.36: Alokasi Anggaran SPM Dinas Sosial	314
Tabel 4.37: Dukungan Personil SPM Dinas Sosial	314
Tabel 4.38: Program dan Kegiatan SPM Urusan Sosial	315



BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Penjelasan Umum

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 Tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Kepulauan di Provinsi Sulawesi Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5415);
3. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;



9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 tahun 2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
10. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Pertanggung jawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan APBD, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah;
11. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 120.04/9803/OTDA tanggal 17 Desember 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2018; dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 120.04/9804/OTDA tanggal 17 Desember 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2018;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Konawe Kepulauan (Lembaran Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2007 Nomor 38) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Nomor 22 Tahun 2011 tentang Perubahan Peraturan daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Konawe Kepulauan (Lembaran Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2011 Nomor 22);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2016 (Lembaran Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016 Nomor 20).

b. Kondisi Wilayah

1. Batas Administrasi Daerah

Kabupaten Konawe Kepulauan (Pulau Wawonii) merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) sesuai Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Konawe Kepulauan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelantikan Pejabat Bupati pertama kalinya dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2013.

Sebagai Daerah Otonomi Baru (DOB) pemekaran dari Kabupaten Konawe dan berada dalam gugusan Pulau-Pulau di bagian Timur Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di sebelah Pulau Buton dan Kota Kendari. Wilayahnya di posisi sangat strategis karena perairan lautnya di lalui oleh jalur pelayaran kawasan timur dan barat Indonesia, berada pada kawasan yang sangat

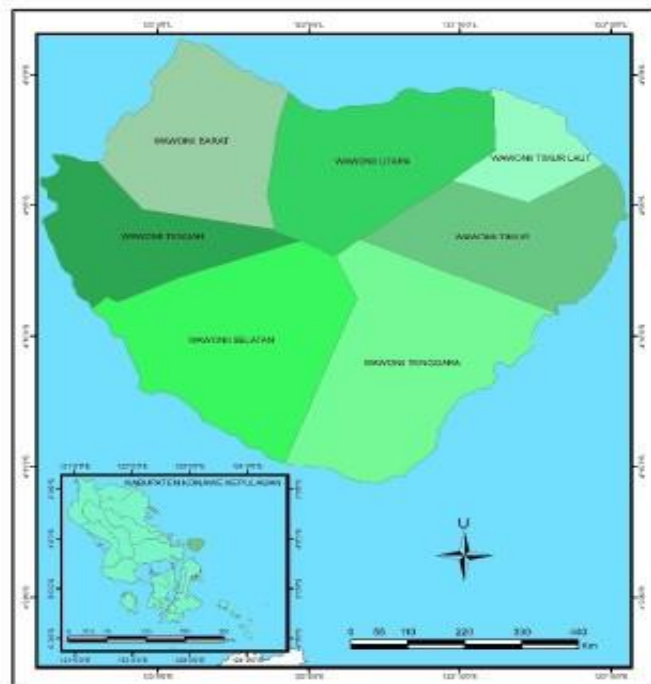


potensial yakni diapit oleh Laut Banda dan Selat Wawonii yang memiliki potensi sumberdaya keragaman hayati kelautan dan perikanan cukup besar.

Kabupaten Konawe Kepulauan secara geografis terletak diantara 03°68' melintang dari Utara ke Selatan dan 04°16' Lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur 122°56' dan 123°16' Bujur Timur, secara geografis Kabupaten Konawe Kepulauan terletak pada bagian selatan Khatulistiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Wawonii,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Wawonii.

Gambar I. Peta Administrasi Kabupaten Konawe Kepulauan



2. Topografis

Topografis wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan pada umumnya merupakan dataran rendah, bergelombang hingga berbukit. Sedangkan wilayah yang tergolong pegunungan sangat terbatas. Dengan ketinggian antara 0 - 1.000 m di atas permukaan laut.

Daerah dengan ketinggian antara 50 - 1.000 m di atas permukaan laut merupakan daerah perbukitan sampai pegunungan dengan kelerengan antara 0 – 40% di bagian Tenggara, Utara dan Timur Laut Konawe Kepulauan.

Secara Geografis Kabupaten Konawe Kepulauan berada pada posisi strategis karena perairan lautnya dilalui jalur perairan nasional kawasan timur dan barat, wilayah darat



Kabupaten Konawe Kepulauan diapit oleh Laut Banda dan Selat Wawonii yang memiliki keragaman sumberdaya alam hayati yang cukup besar.

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Konawe Kepulauan dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan musim banyak di pengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayah. Pada bulan November sampai dengan Maret, angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah sebelumnya melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut terjadi musim penghujan.

Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan kadang-kadang kurang dan kadang-kadang lebih. Musim ini oleh para pelaut sempat dikenal sebagai musim Pancaroba. Sedangkan pada bulan Mei sampai dengan Agustus, angin bertiup dari arah timur yang berasal dari Benua Australia kurang mengandung uap air. Hal tersebut mengakibatkan minimnya curah hujan di daerah ini. Pada bulan Agustus sampai dengan Oktober terjadi musim kemarau. Sebagai akibat perubahan kondisi alam yang sering tidak menentu, keadaan musim juga sering menyimpang dari kebiasaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Kepulauan di Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa Kabupatean Konawe Kepulauan memiliki sungai yang relative besar, antara lain adalah Sungai Lampeapi, Sungai Lansilowo, Sungai Ladianta dan Sungai Wungkolo serta beberapa sungai dan anak sungai lainnya. Kondisi sungai-sungai tersebut sangat memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan potensinya.

Wilayah pesisir dan laut Pulau Wawonii ditumbuhi hutan mangrove yang lebat sehingga sangat mendukung habitat biota laut yang bernilai ekonomis seperti kepiting bakau dan udang. Selain itu, wilayah pesisir dan laut Pulau Wawonii banyak ditemukan padang lamun dan terumbu karang. Persentase keberadaan hutan mangrove di Pulau Wawonii rata-rata sebesar 33,35%, padang lamun sebesar 30,66% dan terumbu karang rata-rata sebesar 25,81%.

3. Potensi Unggulan Daerah

Meski Pulau Wawonii tergolong Pulau kecil yang berada di Wilayah Timur Sulawesi Tenggara (Sultra) namun kaya akan potensi, terutama pengembangan sector perikanan dan pariwisata. Dikelilingi dengan perairan laut banda tentunya memiliki kawasan laut yang cukup luas serta hamparan pantai (Pasir Putih) yang eksotik yang tidak kalah menariknya dengan pantai yang ada di Indonesia bahkan Mancanegara Seperti pantai Kuta Bali, Indonesia dan pantai Okinawa Jepang.

Secara spasial (keruangan) Kabupaten Konawe Kepulauan atau Pulau Wawonii memiliki keunggulan strategis selain dekat dengan Kota Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara



(Sultra) kawasan laut Pulau Wawonii bagian Selatan dan Tenggara merupakan pertemuan tiga selat yakni; Selat Wawonii, Selat Buton dan laut Banda, sehingga memiliki keistimewaan khusus karena bertepatan dengan pertemuan tiga arus laut yang jarang di temukan di daerah manapun, dengan demikian potensi perikanan sangat besar sehingga sangat layak untuk pembuatan pelabuhan perikanan terpadu di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Disamping itu pulau Wawonii sangat berpotensi dijadikan sebagai titik terbaik (Based Point) dalam pembangunan industry perikanan terpadu juga dipersiapkan sebagai alur persinggahan perdagangan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Tentunya kawasan ini layak untuk pembangunan pelabuhan peti kemas yang berskala besar terutama di Sawaea Kecamatan Wawonii Selatan.

Wilayah pesisir dan laut Pulau Wawonii ditumbuhi hutan mangrove yang lebat sehingga sangat mendukung habitat biota laut yang bernilai ekonomis seperti kepiting bakau dan udang. Selain itu, wilayah pesisir dan laut Pulau Wawonii banyak ditemukan padang lamun dan terumbu karang. Persentase keberadaan hutan mangrove di Pulau Wawonii rata-rata sebesar 33,35%, padang lamun sebesar 30,66% dan terumbu karang rata-rata sebesar 25,81%.

Kabupaten Konawe Kepulauan juga memiliki sungai yang relative besar, antara lain adalah Sungai Lampeapi, Sungai Lansilowo, Sungai Ladianta dan Sungai Wungkolo serta beberapa sungai dan anak sungai lainnya. Kondisi sungai-sungai tersebut sangat memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan potensinya.

Dari hasil identifikasi potensi pemetaan wilayah darat dan laut konawe kepulauan memiliki peluang yang sangat besar untuk di kembangkan. Karena memiliki potensi kemaritiman yang cukup luas untuk pembangunan industry perikanan pelabuhan regional dan pada daerah pesisir keliling pulau wawonii pantainya menjadi potensi pariwisata. Selain potensi diatas pulau Wawonii juga memiliki potensi pertambangan yakni pertambangan logam dan pertambangan non logam.

a. Perikanan

Potensi perikanan Kabupaten Konawe Kepulauan terdiri atas dua jenis yakni perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2021 total tangkapan nelayan sebanyak 7.915,71 ton dan nilai produksi sebesar Rp. 185,18 M. perikanan budi daya juga merupakan potensi unggulan kabupaten Konawe Kepulauan. Budidaya Air Payau, tersebar di Kec. Wawonii Tengah, Wawonii Selatan, Wawoni Timur Laut dan Wawonii Utara dengan luas sekita 400 hektar. Jenis Budidaya berupa kepiting, udang, Lobster air tawar/Payau dan ikan bandeng. Disamping itu juga dikembangkan bdidaya perikanan air laut dalam bentuk karamba. Di beberapa kecamatan di tumbuhi



tanaman mangrove dan panorama bawah lautnya terdapat terumbu karang yang sangat indah dimana di sekelilingnya di tumbuh lamun tempat ikan duyung (dugong) berkembang biak sejak lama.

b. Pertanian

Bidang Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki areal persawahan yang cukup luas serta tanam jangka panjang dan jangka pendek. Di bidang perkebunan komoditi unggulannya antara lain: Kelapa, Cengkeh, Jambu Mete, pala dll. Bidang Kehutanan pulau wawonii masih terdapat paru-parubumi yang masih perawan, terdapat pula 23 sungai dan 10 air terjun yang ketinggiannya mencapai ± 120 m dimana debit airnya sangat keras, sangat cocok untuk digunakan sebagai sumber energi (pembangkit listrik tenaga makro, mikro hidro (PLTMH)). Kemudian di tengah-tengah gunung waworete (Pulau Wawonii) terdapat danau yang cukup besar dan di sekitarnya terdapat danau kecil yang sangat panas.

Potensi tanaman pangan Kabupaten Konawe Kepulauan terdiri dari pertanian tanaman pangan, perkebunan dan. Pertanian tanaman pangan tersebar diseluruh kecamatan dengan luas 4599 hektar. Jenis komoditi unggulan tanaman pangan adalah Padi, Jagung, Keladi dan Ubi Kayu. Wilayah perkebunan kabupaten Konawe Kepulauan tersebar diseluruh kecamatan dengan luas sebesar 17.059 hektar dengan jenis komoditi unggulan meliputi kelapa, pala, jambu mete, kakao, dan cengkeh.

c. Peternakan

Potensi peternakan di Kabupaten Konawe Kepulauan juga tidak kalah saing dengan sektor-sektor unggulan lainnya. Komoditi unggulan peternakan Kabupaten Konawe Kepulauan adalah peternakan sapi, peternakan kambing, ayam petelur, ayam buras, ayam potong serta peternakan itik/manila.

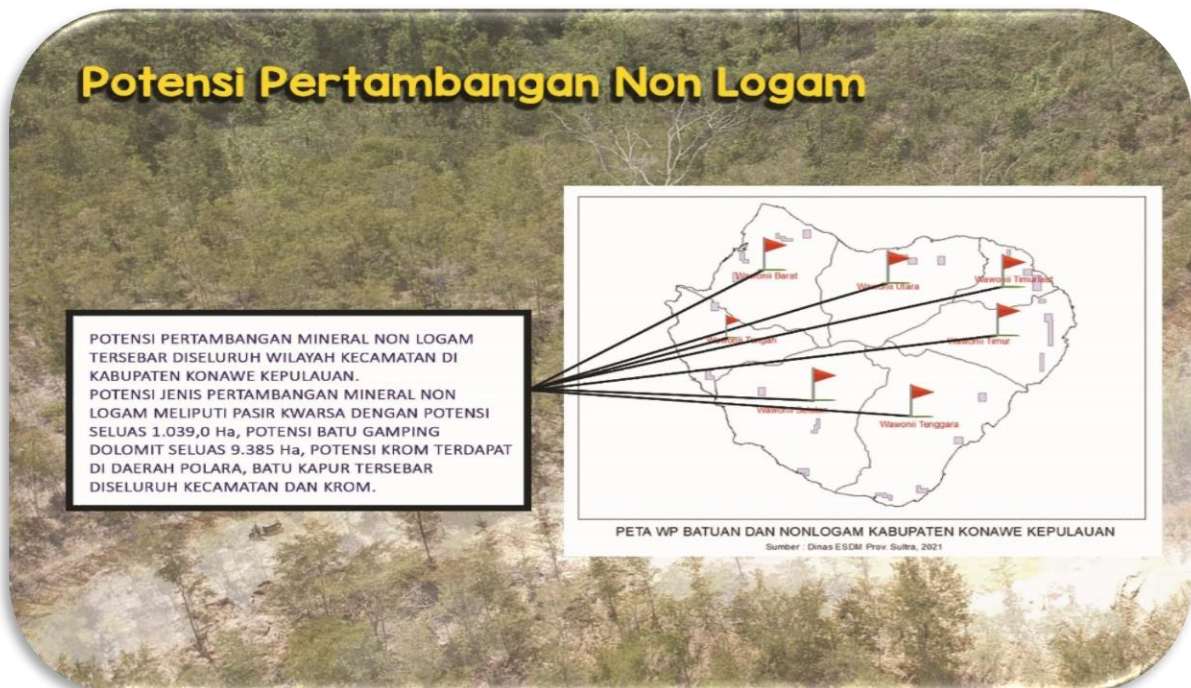
d. Potensi Pertambangan.

Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertambangan. Potensi pertambangan Kabupaten Konawe Kepulauan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki potensi pertambangan Logam dan Pertambangan non logam. Pertambangan logam yang ada di Kabupaten Konawe Kepulauan adalah berupa nikel yang terdapat di kecamatan Wawonii Tenggara dan Wawonii Tengah dengan total luas Kawasan 7.729.0 Ha.



Gambar 1.1 : Lokasi Pertambangan Logam

Potensi pertambangan Mineral Non logam tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan. Jenis potensi pertambangan Non Logam yang ada di Kabupaten Konawe Kepulauan adalah meliputi pasir kwarsa yang terdapat di wilayah kecamatan Wawonii Tengah dengan potensi seluas 1.039.0 Ha, Potensi batu gamping Dolomit seluas 9.385 Ha, potensi Krom terdapat di Daerah Polara dan potensi batu kapur yang tersebar di semua wilayah kecamatan.



Gambar 1.2 : Peta Pertambangan Non Logam

e. Potensi Wisata

Saat ini telah ditemukan empat titik lokasi air terjun dan sungai yang berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata maupun sebagai sumber energi listrik yakni:

1. Air terjun Tumburano

Gambar 1. 3 : Air Terjun Tumburano

Air Terjun ini adalah air terjun tertinggi dan terbesar di kecamatan wawonii utara, air terjun tumburano ini diperkirakan memiliki ketinggian 120 meter dengan tiga undapan air air terjun besar dan beberapa undapan kecil. Air terjun Tumburano sangat unik karena air merayapi dinding batuan sedimen raksasa kecoklatan yang terbentuk seperti sebuah atap rumah adat. Batuan hasil pelarutan berjuta tahun ini bahkan berongga di bagian belakangnya sehingga tampak seperti gua menggantung. Guyuran airnya bahkan bisa membuat kolam besar dibawahnya dan juga menciptakan kabut.

Air terjun tumburano ini terletak di Desa Lansilowo Kecamatan Wawonii Utara yang berjarak ± 20 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Air Terjun Kopea

Gambar 1.4 : Air Terjun Kopea



Berada \pm 33 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan tepatnya di desa Lawey Kecamatan Wawonii Selatan dengan ketinggian \pm 30 m. Air terjun ini merupakan hulu Sungai Rokoroko, yang di observasi oleh Pemda Konawe Kepulauan (Bappeda dan PM) berdasarkan informasi masyarakat desa lawey pada tanggal 23 September 2014, air terjun ini sangat berpotensi dimanfaatkan sebagai objek wisata dan pengembangan PLTA/PLTMH.

3. Air Terjun Laantambaga

Air terjun ini terletak di Hulu sungai Lampeapi Kecamatan Wawonii Tengah dengan ketinggian \pm 30 m. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten \pm 10 Km. Air terjun ini juga berpotensi dijadikan sebagai objek wisata. Rencananya air terjun Laantambaga akan di jadikan sebagai pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), dan sudah dilakukan survey awal oleh Institute Teknologi Bandung (ITB) pada tanggal 13 Oktober 2014 dengan kekuatan listrik \pm 0,7 Mega Watt.

4. Air terjun Lanuku

Berada di Desa Wawouso Kecamatan Wawonii Selatan dengan ketinggian \pm 20 m. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten \pm 31 Km, air terjun ini sangat berpotensi dijadikan sebagai objek wisata. Di hari-hari tertentu Air terjun ini sangat ramai di kunjungi masyarakat setempat/ desa-desa tetangga, seperti saat tahun baru (masehi) dan lebaran (Idul Fitri).

5. Ringkulele

Berada di Langara Kecamatan Wawonii Barat, air terjun ini hanya digunakan untuk tempat rekreasi masyarakat saat hari-hari tertentu, seperti Idul Fitri dan Tahun Baru masehi.

6. Sungai Mosolo



Gambar 1.5 : Sungai Mosolo

Daerah Aliran Sungai (DAS) ini terletak di Desa Mosolo Kecamatan Wawonii Tenggara, memiliki air yang sangat jernih sangat berpotensi dijadikan sebagai pusat pengembangan air minum mineral. Yang lebih mengherankan lagi di titik pertemuan antara aliran sungai dengan air laut itu masih terasa tawar.

7. Laa Wawonii



Gambar 1.6 : Laa Wawonii

Terletak di hulu sungai Wawonii (Desa Ladianta Kecamatan Wawonii Timur Laut) dengan jarak \pm 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan. Tepatnya di sebelah Istana Jin (Perkampungan Lakino Wawonii).

Selain beberapa potensi wisata alam (air terjun) yang ada di Kabupaten Konawe Kepulauan (pulau Wawonii), Pulau Wawonii juga memiliki banyak Potensi Wisata pantai, panorama alam bawah laut dan Cagar Budaya yang tak kalah menariknya dengan yang ada di Indonesia bahkan Manca Negara sekalipun seperti :

1. Pantai Tengker



Gambar 1.7 : Pantai Tengker

Pantai yang terletak di Desa Nambo Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara dengan jarak ± 50 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan juga banyak menawarkan hamparan pasirputih dan wisata alam bawah laut yang indah, sangat cocok untuk di jadikan sebagai objek wisata alam bahari.

2. Pantai Sawaea



Gambar 1.8 : Sawaea

Terletak di Desa Sawaea Kecamatan Wawonii Selatan dengan jarak ± 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan. Menawarkan panorama hamparan pasir yang eksotik tentunya tak kalah indahnya dengan pantai Kuta Bali. Pantai ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata Nasional maupun Internasional.

3. Pantai Polara



Gambar 1. 9 : Pantai Polara

Pantai ini berada di Desa Polara Kecamatan Wawonii Tenggara dengan jarak ± 50 Km dari Ibu kota Kabupaten Konawe Kepulauan (Wawonii) memiliki panjang ± 2 Km, menawarkan keindahan yang tak kalah menariknya dengan pantai yang ada di Okinawa Jepang, juga sangat cocok bagi wisatawan yang gemar berselancar.

4. Pantai Kampa



Gambar 1. 10 : Pantai Kampa

Pantai ini terletak di Desa Wawobili Kecamatan Wawonii Barat dengan jarak ± 7 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan (Pulau Wawonii) sehingga mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara dengan menawarkan panorama indahnya hamparan pasir putih dan panorama alam bawah laut yang mempesona sehingga sangat cocok untuk menghabiskan suasana liburan di tempat ini bersama keluarga.

5. Terumbu Karang



Gambar 1. 11: Terumbu Karang

Sesuai hasil survey Universitas Hasanuddin bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Konawe Kepulauan (Bappeda dan PM), bahwa di sepanjang Pesisir Pulau Wawonii ditemukan potensi unggulan bawah laut yaitu terumbu karang yang luas dan sangat indah, sehingga

pesisir pulau wawonii juga menawarkan objek wisata daiving dan snorkeling bagi wisata lokal dan mancanegara.

6. Dugong (Ikan Duyung)



Gambar 1. 12 : Ikan Duyung

Hidup di Pesisir Kabupaten Konawe Kepulauan meliputi Kecamatan Wawonii Barat, Tenggara, Timur dan Timur Laut. Dugong (ikan duyung) adalah salah satu tujuan wisata bawah laut di Pulau Wawonii karena menurut hasil survey Universitas Hasanuddin Makassar bahwa dugong hidup dan berkembangbiak di pesisir pulau wawonii.

e. Potensi Cagar Budaya

Dibidang seni dan Budaya Kabupaten Konawe Kepulauan terdapat kekayaan sejarah peradaban pemukiman para raja-raja wawonii yang disebut Lakino, benteng-benteng bersejarah, makam raja, tari lense, tari molihi, dan situs-situs bersejarah yang terdapat di dalamgua. Dan keseluruhan pelosok Kabupaten Konawe Kepulauan adalah pegunungan dan pesisir yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata lokal dan mancanegara.

1. Benteng/kerajaan Watuntinapi (Batu Disusun)



Gambar 1. 13 : Benteng/Kerajaan Watuntinapi

Terletak di Sekitar Desa Iadiana, Noko dan Mataburanga Kecamatan Wawonii Timur Laut dengan jarak ± 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan. Luas area Watuntinapi ± 2 Km². Sesuai dengan namanya, bangunan bersejarah ini disusun menggunakan batu-batu pipih. Bangunan ini merupakan peninggalan Raja Mbeoga (Lakino Wawonii Ke-VIII).

2. Kontara (Benteng Pertahanan)



Gambar 1. 14 : Kontara (Benteng Pertahanan)



Terletak di sekitar desa Ladiana, Noko dan Mataburanga Kecamatan Wawonii Timur Laut dengan jarak ± 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan. Luas areal bangunan ini ± 1 Ha. Sesuai dengan namanya bangunan ini di dirikan sebagai benteng pertahanan untuk mengintai musuh baik dari penjajah bangs abelanda maupun para perompak (BangsaTobelo) dan kerajaan-kerajaan lain. Keunikan dari bangunan ini adalah bentuk pintu masuknya seperti pulau wawonii.

3. Makam Raja Mbeoga



Gambar 1. 15 : Makam Raja Mbeoga

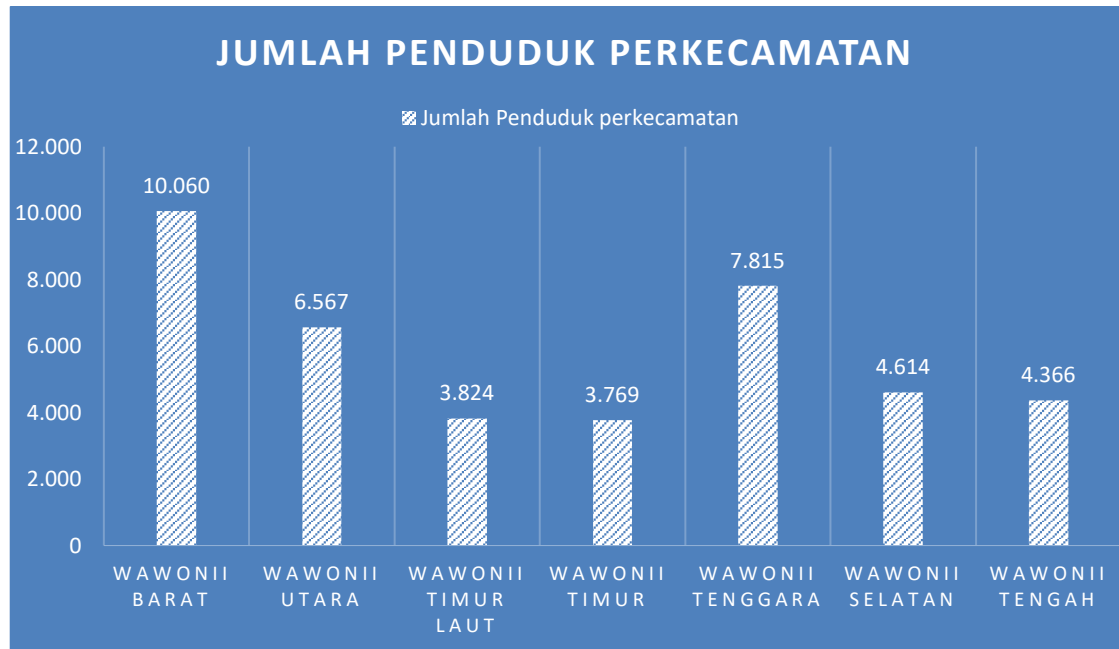
Berada di Desa Dimba Kecaamatan Wawonii Timur Laut, makam ini adalah salah satu peninggalan sejarah Pulau Wawonii yang di lestarikan oleh masyarakat dan menjadi salah satu cagar budaya Kabupaten Konawe Kepulauan (pulau wawonii). Adapun potensi lain yang di unggulkan di pulau wawonii yakni areal persawahannya yang cukup luas yang berkisar ± 40.000 Ha, dan saat ini yang sudah dapat diolah oleh masyarakat seluas ± 8.000 Ha (*sumber : PDRB Kab. Konawe Kepulauan Tahun 2013*), hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai (masyarakat masih menggunakan alat-alat tradisional).



c. Jumlah Penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan

Berdasarkan Data Agregat kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan



Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Konkep 2022

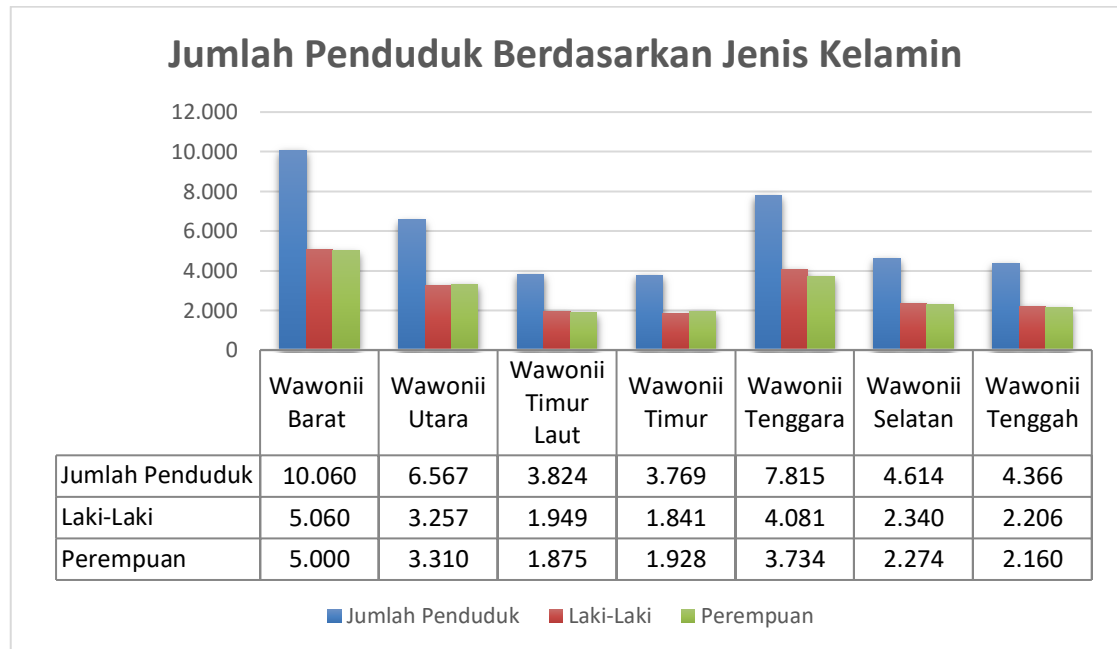
Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Wawonii Barat dengan jumlah penduduk sebesar 10.060 Disusul kecamatan berikutnya adalah Wawonii Tenggara dengan Jumlah penduduk sebesar 7.815 Jiwa. Wawonii Utara berada pada posisi ke tiga dengan jumlah penduduk 6.567 Jiwa. Wawonii Selatan berada pada posisi ke empat dengan jumlah penduduk sebesar 4.614. Wawonii Tengah berada pada posisi kelima dengan jumlah penduduk sebesar 4.366. Wawonii Timur Laut berada pada posisi keenam dengan jumlah penduduk 3.824 Jiwa dan Wawonii Timur berada pada posisi ketujuh atau terakhir dengan jumlah penduduk sebesar 3.769 jiwa. Sehingga jika di total secara keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2022 berjumlah 41.015 Jiwa.

Jika dibandingkan dengan tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan sebesar 39.989 jiwa dan tahun 2022 penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan berjumlah 41.015 jiwa, maka Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 1.026 Jiwa.



Jumlah Penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2021 menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Suber: Dinas kependudukan & Pencatatan Sipil Konkep 2022

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki terbanyak berada pada kecamatan Wawonii Barat sebanyak 5.060 Jiwa dan jumlah penduduk penduduk perempuan terbanyak juga berada pada kecamatan Wawonii Barat berjumlah 5.000 dengan jumlah penduduk sebanyak 10.60 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki kedua berada pada kecamatan Wawonii Tenggara sebanyak 4.081 jiwa dan jumlah penduduk perempuan terbanyak kedua juga berada pada kecamatan Wawonii Tenggara sebanyak 3.734. Kecamatan dengan jumlah penduduk laki-laki terbanyak ketiga berada pada kecamatan Wawonii Utara sebanyak 3.257 jiwa dan penduduk perempuan terbanyak ketiga juga berada pada kecamatan Wawonii Utara sebanyak 3.310. Jumlah penduduk laki-laki Urutan keempat berada pada kecamatan Wawonii Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.340 jiwa dan jumlah penduduk perempuan urutan keempat juga berada pada kecamatan Wawonii Selatan sebanyak 2.274. Jumlah penduduk laki-laki terbanyak ke lima berada pada kecamatan Wawonii Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 2.206 jiwa dan jumlah penduduk perempuannya berada pada kecamatan yang sama sebesar 2.150 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki terbanya keenam berada pada kecamatan Wawonii Timur laut dengan jumlah penduduk sebesar 1.949 jiwa sedangkan jumlah perempuan terbanyak keenam berada pada kecamatan Wawonii Timur sebanyak 1.928 jiwa. Kecamatan Wawonii Timur memiliki jumlah penduduk laki-laki dengan posisi terakhir atau ketujuh dengan jumlah penduduk sebesar 1.841



jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan yang berada pada urutan terakhir atau ketujuh adalah kecamatan Wawonii Timur Laut dengan jumlah penduduk sebesar 1.875. Jika di total secara keseluruhan jumlah penduduk laki-laki yang berada di Kabupaten Konawe Kepulauan sebesar 20.734 dan jumlah penduduk perempuan secara keseluruhan adalah 20.281 jiwa. Ini juga menjelaskan bahwa di Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki jumlah penduduk mayoritas adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

d. Jumlah Kecamatan Dan Desa/Kelurahan Kabupaten Konawe Kepulauan

Luas Kabupaten Konawe Kepulauan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Kepulauan di Provinsi Sulawesi Tenggara seluas 867,58 km² (merupakan angka tentatif). Wilayah Administrasi Kabupaten Konawe Kepulauan meliputi 7 Kecamatan, 89 Desa dan 7 Kelurahan.

**Tabel 1.3 Jumlah Desa/Kelurahan Pada Masing-masing Kecamatan
Tahun 2021**

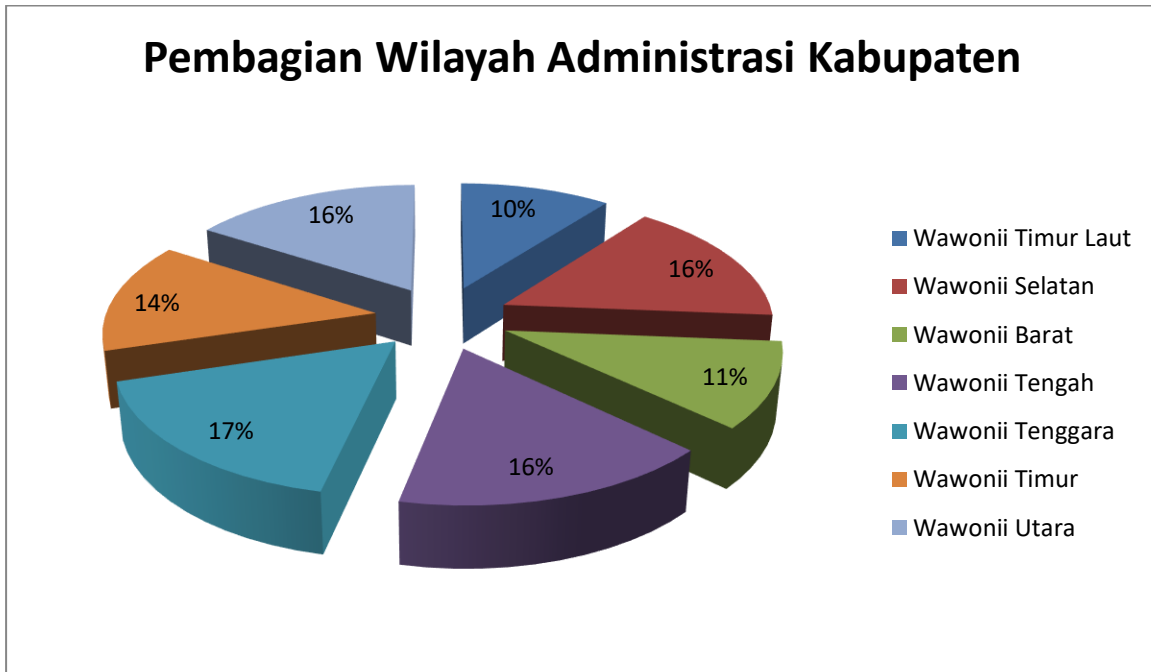
No.	Kecamatan	Ibu kota Kecamatan	Banyaknya		
			Desa	Kelurahan	Jumlah
1.	Wawonii Barat	Langara	15	1	16
2.	Wawonii Selatan	Sawaea	10	1	11
3.	Wawonii Utara	Lansilowo	20	1	21
4.	Wawonii Tengah	Lampeapi	11	1	12
5.	Wawonii Timur	Munse	10	1	11
6.	Wawonii Timur Laut	Ladiana	9	1	10
7.	Wawonii Tenggara	Mosolo	14	1	15
Jumlah			89	7	96

Pada Tabel 1.3 di atas, tampak bahwa jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Wawonii Utara (20 desa dan 1 kelurahan), menyusul Kecamatan Wawonii Barat (15 desa dan 1 kelurahan), Kecamatan Wawonii Tenggara (14 Desa dan 1 Kelurahan), Kecamatan Wawonii Tengah (11 Desa dan 1 Kelurahan), Kecamatan Wawonii Selatan dan Wawonii Timur. Masing - masing (9 Desa dan 1 Kelurahan), dan Kecamatan Wawonii Timur Laut (9 Desa dan 1 Kelurahan).



Secara umum luas wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan menurut Kecamatan dapat dilihat pada Diagram dibawah ini:

Gambar 1.16: Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021



Sumber Data : Konawe Kepulauan Dalam Angka Tahun 2022

e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah, dan Pegawai Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan

a. Jumlah Perangkat Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan

Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki 28 Dinas, 9 Bagian 7 Kecamatan dan 7 Kelurahan.

b. Unit Kerja Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 11 tahun 2019 tentang Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik, maka Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Nomor 2 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Lembaran daerah Kabupaten Konawe Kepulauan nomor 11 tahun 2020. Jumlah Perangkat Daerah sebanyak 26 Dinas/Kantor/Badan sebagai berikut:



1. Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe B)
2. Sekretariat DPRD Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe C)
3. Inspektorat Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe B)
4. Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe B)
5. Dinas Perikanan Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe A)
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan (Tipe B)
7. Dinas Sosial Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe C)
8. Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe B)
9. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Konawe Kepulauan (tipe B)
10. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Tipe A)
11. Dinas Lingkungan Hidup (Tipe B)
12. Dinas Ketahanan Pangan (Tipe B)
13. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Tipe A)
14. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (Tipe B)
15. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Tipe C)
16. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Tipe B)
17. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Tipe A)
18. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Tipe A)
19. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (Tipe C)
20. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Tipe B)
21. Dinas Perhubungan (Tipe B)
22. Dinas Pertanian (Tipe B)
23. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Tipe B)
24. Badan Keuangan Daerah (A)
25. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya manusia (Tipe C)
26. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Tipe B)

c. Pegawai Pemerintah.

Total Jumlah Pegawai pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022 berjumlah 515 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah secara keseluruhan pegawai yang dengan kualifikasi keilmuan sarjana (Strata s1) dan Magister (Strata S2) berjumlah 479 orang.



Sedangkan jumlah pegawai dengan kualifikasi Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kebawah berjumlah 36 orang. Jumlah Pegawai Fungsional bersertifikat Kabupaten Konawe Kepulauan berjumlah 17 Orang dan jumlah seluruh pegawai fungsional Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun 2022 berjumlah 52 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.4: Jumlah Pegawai Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

No	Pegawai Pemerintah	Jumlah
1	2	3
1	Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan PT Keatas	479
2	Jumlah Pendidikan SMA Ke Bawah	36
Jumlah Seluruh Pegawai Kabupaten		1348

Sumber Data: BKPSDM Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

f. REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

Anggaran pendapatan Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. **528.385.288.006,00** dan realisasi pendapatan daerah pada tahun 2022 sebesar Rp. **579.386.985.170,00** persentase Anggaran pendapatan Daerah dan realisasi pada tahun 2022 adalah sebesar 109,65 %, sedangkan anggaran Belanja Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2022 adalah sebesar **Rp. 586.540.882.260,00** dan realisasi anggaran Belanja Daerah pada tahun 2022 sebesar **Rp. 521.939.192.752,00** dengan persentase 88,99 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.5 berikut:



**Tabel 1.5: Realisasi Belanja dan Pendapatan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan
Tahun 2022**

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2022	(%)	REALISASI 2021
4	PENDAPATAN DAERAH	528.385.288.006,00	579.386.985.170,00	109,65	585.986.815.540,10
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	13.487.361.352,00	13.051.555.351,00	96,77	11.748.804.558,10
4.1.01	Pajak Daerah	1.360.000.000,00	2.049.621.217,00	150,71	1.338.214.811,00
4.1.02	Retribusi Daerah	1.000.000.000,00	1.271.449.828,00	127,14	323.270.410,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.800.000.000,00	2.383.933.333,00	85,14	2.415.465.559,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang sah	8.327.361.352,00	7.346.550.973,00	88,22	7.671.853.778,10
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	514.347.926.654,00	565.956.514.619,00	110,03	567.471.006.982,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	503.981.499.000,00	551.119.132.251,00	109,35	554.341.107.910,00
4.2.01.01	Dana Perimbangan	436.172.065.000,00	483.309.698.251,00	110,81	479.082.940.910,00
4.2.01.02	Dana Insentif Daerah (DID)	2.836.050.000,00	2.836.050.000,00	100,00	0,00
4.2.01.05	Dana Desa	64.973.384.000,00	64.973.384.000,00	100,00	75.258.167.000,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	10.366.427.654,00	14.837.382.368,00	143,13	13.129.899.072,00
4.2.02.01	Pendapatan Bagi Hasil	9.194.977.654,00	13.665.932.368,00	148,62	13.129.899.072,00
4.2.02.02	Bantuan Keuangan	1.171.450.000,00	1.171.450.000,00	100,00	0,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	550.000.000,00	378.915.200,00	68,89	6.767.004.000,00
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	550.000.000,00	378.915.200,00	68,89	6.767.004.000,00
5	BELANJA DAERAH	586.540.882.260,00	521.939.192.752,00	88,99	547.205.860.818,00
5.1	BELANJA OPERASI	313.604.383.365,00	284.574.597.387,00	90,74	278.300.092.614,00
5.1.01	Belanja Pegawai	123.638.160.052,00	111.182.087.105,00	89,93	103.788.455.249,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	180.537.695.371,00	164.246.008.281,00	90,98	162.643.684.865,00
5.1.05	Belanja Hibah	5.950.410.000,00	5.850.410.000,00	98,32	1.863.350.000,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	3.478.117.942,00	3.296.092.001,00	94,77	10.004.602.500,00
5.2	BELANJA MODAL	147.075.260.895,00	134.855.522.805,00	91,69	161.449.489.604,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	5.609.511.713,00	3.883.651.000,00	69,23	2.618.043.750,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24.404.034.655,00	23.607.861.963,00	96,74	18.328.035.763,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	41.485.254.620,00	38.808.884.491,00	93,55	31.584.165.958,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	72.194.214.307,00	65.215.966.951,00	90,33	108.598.714.733,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	3.382.245.600,00	3.339.158.400,00	98,73	320.529.400,00



KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2022	(%)	REALISASI 2021
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	26.600.000.000,00	4.945.411.260,00	18,59	1.737.861.600,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	26.600.000.000,00	4.945.411.260,00	18,59	1.737.861.600,00
5.4	BELANJA TRANSFER	99.261.238.000,00	97.563.661.300,00	98,29	105.718.417.000,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	99.261.238.000,00	97.563.661.300,00	98,29	105.718.417.000,00
	SURPLUS / DEFISIT	(58.155.594.254,00)	57.447.792.418,00	0	38.780.954.722,10
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	60.655.594.254,00	0,00	0,00	21.920.633.443,00
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	60.655.594.254,00	0,00	0,00	21.920.633.443,00
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	100	0,00
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	100	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	58.155.594.254,00	(2.500.000.000,00)	-4.30	21.920.633.443,00
SISA LEBIH / KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN		0,00	54.947.792.418,00	0	60.701.588.165,10

Sumber Data: Badan Keuangan Daerah Tahun 2022



Tabel 1.6 : LAPORAN REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN URUSAN, PROGRAM DAN JENIS BELANJA KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN TAHUN 2022

KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
4	PENDAPATAN DAERAH	528.385.288.006,00	579.568.639.531,00	51.183.351.525,00	109,69
4.1	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR	9.659.086.386,00	9.318.016.623,00	(341.069.763,00)	96,47
4.1.01	PENDIDIKAN	6.588.250.000,00	6.371.187.682,00	(217.062.318,00)	96,71
4.1.01.1-01.2-22.0-00.01	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	6.588.250.000,00	6.371.187.682,00	(217.062.318,00)	96,71
4.1.02	KESEHATAN	2.760.836.386,00	2.625.628.941,00	(135.207.445,00)	95,10
4.1.02.1-02.0-00.0-00.01	Dinas Kesehatan	2.760.836.386,00	2.625.628.941,00	(135.207.445,00)	95,10
4.1.03	PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	310.000.000,00	321.200.000,00	11.200.000,00	103,61
4.1.03.1-03.0-00.0-00.01	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	310.000.000,00	321.200.000,00	11.200.000,00	103,61
4.2	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR	460.000.000,00	479.902.511,00	19.902.511,00	104,33
4.2.15	PERHUBUNGAN	60.000.000,00	59.667.000,00	(333.000,00)	99,45
4.2.15.2-15.0-00.0-00.01	Dinas Perhubungan	60.000.000,00	59.667.000,00	(333.000,00)	99,45
4.2.17	KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	20.000.000,00	12.435.000,00	(7.565.000,00)	62,18
4.2.17.2-17.3-30.3-31.01	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah	20.000.000,00	12.435.000,00	(7.565.000,00)	62,18
4.2.18	PENANAMAN MODAL	380.000.000,00	407.800.511,00	27.800.511,00	107,32
4.2.18.2-18.2-07.3-32.01	Dinas Penanaman Modal Ptsp Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	380.000.000,00	407.800.511,00	27.800.511,00	107,32
4.3	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN	25.000.000,00	21.128.000,00	(3.872.000,00)	84,51
4.3.26	PARIWISATA	25.000.000,00	21.128.000,00	(3.872.000,00)	84,51
4.3.26.3-26.2-19.0-00.01	Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	25.000.000,00	21.128.000,00	(3.872.000,00)	84,51
4.5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	518.241.201.620,00	569.749.592.397,00	51.508.390.777,00	109,94
4.5.02	KEUANGAN	518.241.201.620,00	569.749.592.397,00	51.508.390.777,00	109,94



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
4.5.02.5-02.0-00.0-00.01	Badan Keuangan Daerah	518.241.201.620,00	569.749.592.397,00	51.508.390.777,00	109,94
5	BELANJA DAERAH	586.540.882.260,00	521.939.192.752,00	(64.601.689.508,00)	88,99
5.1	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR	276.376.875.634,00	254.344.713.332,00	(22.032.162.302,00)	92,03
5.1.01	PENDIDIKAN	98.459.137.300,00	91.749.159.602,00	(6.709.977.698,00)	93,19
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	98.459.137.300,00	91.749.159.602,00	(6.709.977.698,00)	93,19
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	71.889.199.767,00	66.539.223.536,00	(5.349.976.231,00)	92,56
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	44.744.112.212,00	42.292.187.107,00	(2.451.925.105,00)	94,52
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	27.145.087.555,00	24.247.036.429,00	(2.898.051.126,00)	89,32
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.2	BELANJA MODAL	26.569.937.533,00	25.209.936.066,00	(1.360.001.467,00)	94,88
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.396.329.811,00	2.291.988.256,00	(104.341.555,00)	95,65
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	22.843.011.372,00	21.639.575.410,00	(1.203.435.962,00)	94,73
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	13.286.750,00	0,00	(13.286.750,00)	0
5.1.01.1-01.2-22.0-00.01.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	1.317.309.600,00	1.278.372.400,00	(38.937.200,00)	97,04
5.1.02	KESEHATAN	65.065.842.398,00	59.733.952.746,00	(5.331.889.652,00)	91,81
5.1.05.1-05.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	6.892.085.602,00	6.866.700.711,00	(25.384.891,00)	99,63
5.1.05.1-05.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.199.223.205,00	1.188.626.445,00	(10.596.760,00)	99,12
5.1.05.1-05.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	5.692.862.397,00	5.678.074.266,00	(14.788.131,00)	99,74
5.1.05.1-05.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	551.301.200,00	544.350.000,00	(6.951.200,00)	98,74
5.1.05.1-05.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	551.301.200,00	544.350.000,00	(6.951.200,00)	98,74
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	5.896.826.150,00	5.545.655.472,00	(351.170.678,00)	94,04
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.1	BELANJA OPERASI	1.897.049.650,00	1.674.618.868,00	(222.430.782,00)	88,27
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.1.01	Belanja Pegawai	715.126.150,00	601.085.339,00	(114.040.811,00)	84,05



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.181.923.500,00	1.073.533.529,00	(108.389.971,00)	90,83
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.2	BELANJA MODAL	3.999.776.500,00	3.871.036.604,00	(128.739.896,00)	96,78
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	102.776.500,00	72.225.000,00	(30.551.500,00)	70,27
5.1.05.1-05.0-00.0-00.02.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	3.897.000.000,00	3.798.811.604,00	(98.188.396,00)	97,48
5.1.06	SOSIAL	2.222.341.465,00	2.096.166.273,00	(126.175.192,00)	94,32
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01	Dinas Sosial	2.222.341.465,00	2.096.166.273,00	(126.175.192,00)	94,32
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	2.181.022.385,00	2.054.847.193,00	(126.175.192,00)	94,21
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	715.815.439,00	661.259.745,00	(54.555.694,00)	92,38
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.416.606.946,00	1.349.937.448,00	(66.669.498,00)	95,29
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	48.600.000,00	43.650.000,00	(4.950.000,00)	89,81
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	41.319.080,00	41.319.080,00	0,00	100,00
5.1.06.1-06.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	41.319.080,00	41.319.080,00	0,00	100,00
5.2	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR	48.797.941.803,00	45.566.704.942,00	(3.231.236.861,00)	93,38
5.2.09	PANGAN	2.280.049.977,00	2.000.250.974,00	(279.799.003,00)	87,73
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01	Dinas Ketahanan Pangan	2.280.049.977,00	2.000.250.974,00	(279.799.003,00)	87,73
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	2.249.252.177,00	1.969.453.174,00	(279.799.003,00)	87,56
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	779.613.000,00	647.715.284,00	(131.897.716,00)	83,08
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.469.639.177,00	1.321.737.890,00	(147.901.287,00)	89,94
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	30.797.800,00	30.797.800,00	0,00	100,00
5.2.09.2-09.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	30.797.800,00	30.797.800,00	0,00	100,00
5.2.11	LINGKUNGAN HIDUP	3.052.910.893,00	2.982.607.366,00	(70.303.527,00)	97,70
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01	Dinas Lingkungan Hidup	3.052.910.893,00	2.982.607.366,00	(70.303.527,00)	97,70



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	2.410.544.293,00	2.340.240.766,00	(70.303.527,00)	97,08
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.094.207.832,00	1.030.762.859,00	(63.444.973,00)	94,20
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.316.336.461,00	1.309.477.907,00	(6.858.554,00)	99,48
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	642.366.600,00	642.366.600,00	0,00	100,00
5.2.11.2-11.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	642.366.600,00	642.366.600,00	0,00	100,00
5.2.12	ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	3.721.847.510,00	3.696.871.795,00	(24.975.715,00)	99,33
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	3.721.847.510,00	3.696.871.795,00	(24.975.715,00)	99,33
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	3.364.766.965,00	3.341.450.395,00	(23.316.570,00)	99,31
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	881.919.710,00	869.442.334,00	(12.477.376,00)	98,59
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.482.847.255,00	2.472.008.061,00	(10.839.194,00)	99,56
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	357.080.545,00	355.421.400,00	(1.659.145,00)	99,54
5.2.12.2-12.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	357.080.545,00	355.421.400,00	(1.659.145,00)	99,54
5.2.13	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	4.204.829.130,00	3.916.740.845,00	(288.088.285,00)	93,15
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	4.204.829.130,00	3.916.740.845,00	(288.088.285,00)	93,15
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	4.093.392.915,00	3.809.050.845,00	(284.342.070,00)	93,05
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.686.914.126,00	1.650.176.345,00	(36.737.781,00)	97,82
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.406.478.789,00	2.158.874.500,00	(247.604.289,00)	89,71
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	111.436.215,00	107.690.000,00	(3.746.215,00)	96,64
5.2.13.2-13.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	111.436.215,00	107.690.000,00	(3.746.215,00)	96,64
5.2.14	PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	7.791.951.175,00	6.987.813.265,00	(804.137.910,00)	89,68
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01	Dinas Kependudukan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	7.791.951.175,00	6.987.813.265,00	(804.137.910,00)	89,68
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.1	BELANJA OPERASI	5.340.050.035,00	4.631.046.565,00	(709.003.470,00)	86,72



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.1.01	Belanja Pegawai	1.564.676.111,00	1.511.361.932,00	(53.314.179,00)	96,59
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	3.775.373.924,00	3.119.684.633,00	(655.689.291,00)	82,63
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.2	BELANJA MODAL	2.451.901.140,00	2.356.766.700,00	(95.134.440,00)	96,12
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.426.901.140,00	2.356.766.700,00	(70.134.440,00)	97,11
5.2.14.2-14.1-02.2-08.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25.000.000,00	0,00	(25.000.000,00)	0
5.2.15	PERHUBUNGAN	5.914.217.666,00	5.235.947.626,00	(678.270.040,00)	88,53
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01	Dinas Perhubungan	5.914.217.666,00	5.235.947.626,00	(678.270.040,00)	88,53
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	4.481.267.916,00	4.358.189.476,00	(123.078.440,00)	97,25
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.669.954.304,00	1.579.138.276,00	(90.816.028,00)	94,56
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.552.999.612,00	2.520.737.200,00	(32.262.412,00)	98,74
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	258.314.000,00	258.314.000,00	0,00	100,00
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	1.432.949.750,00	877.758.150,00	(555.191.600,00)	61,26
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	575.552.000,00	555.110.400,00	(20.441.600,00)	96,45
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	725.000.000,00	196.425.000,00	(528.575.000,00)	27,09
5.2.15.2-15.0-00.0-00.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	132.397.750,00	126.222.750,00	(6.175.000,00)	95,34
5.2.16	KOMUNIKASI & INFORMATIKA	4.475.004.612,00	4.327.862.987,00	(147.141.625,00)	96,71
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01	Dinas Kominfo Statistik Dan Persandian	4.475.004.612,00	4.327.862.987,00	(147.141.625,00)	96,71
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01.1	BELANJA OPERASI	4.012.704.612,00	3.865.661.987,00	(147.042.625,00)	96,34
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01.1.01	Belanja Pegawai	1.150.500.257,00	1.010.253.637,00	(140.246.620,00)	87,81
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.862.204.355,00	2.855.408.350,00	(6.796.005,00)	99,76
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01.2	BELANJA MODAL	462.300.000,00	462.201.000,00	(99.000,00)	99,98
5.2.16.2-16.2-20.2-21.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	462.300.000,00	462.201.000,00	(99.000,00)	99,98



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.2.17	KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH	5.383.661.203,00	5.046.211.612,00	(337.449.591,00)	93,73
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah	5.383.661.203,00	5.046.211.612,00	(337.449.591,00)	93,73
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.1	BELANJA OPERASI	2.691.574.153,00	2.428.129.737,00	(263.444.416,00)	90,21
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.1.01	Belanja Pegawai	1.007.004.700,00	966.370.765,00	(40.633.935,00)	95,96
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.478.701.511,00	1.312.969.512,00	(165.731.999,00)	88,79
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	205.867.942,00	148.789.460,00	(57.078.482,00)	72,27
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.2	BELANJA MODAL	2.692.087.050,00	2.618.081.875,00	(74.005.175,00)	97,25
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	55.988.900,00	55.988.000,00	(900,00)	100,00
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.435.818.750,00	2.362.593.875,00	(73.224.875,00)	96,99
5.2.17.2-17.3-30.3-31.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	200.279.400,00	199.500.000,00	(779.400,00)	99,61
5.2.18	PENANAMAN MODAL	4.194.690.584,00	3.748.761.509,00	(445.929.075,00)	89,37
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01	Dinas Penanaman Modal Ptsp Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	4.194.690.584,00	3.748.761.509,00	(445.929.075,00)	89,37
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.1	BELANJA OPERASI	3.624.728.360,00	3.178.886.109,00	(445.842.251,00)	87,70
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.1.01	Belanja Pegawai	1.292.791.934,00	1.033.880.432,00	(258.911.502,00)	79,97
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.823.301.426,00	1.636.370.677,00	(186.930.749,00)	89,75
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.1.05	Belanja Hibah	38.635.000,00	38.635.000,00	0,00	100,00
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	470.000.000,00	470.000.000,00	0,00	100,00
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.2	BELANJA MODAL	569.962.224,00	569.875.400,00	(86.824,00)	99,98
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	352.267.224,00	352.180.400,00	(86.824,00)	99,98
5.2.18.2-18.2-07.3-32.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	217.695.000,00	217.695.000,00	0,00	100,00
5.2.23	PERPUSTAKAAN	7.778.779.053,00	7.623.636.963,00	(155.142.090,00)	98,01
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01	Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah	7.778.779.053,00	7.623.636.963,00	(155.142.090,00)	98,01



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	3.684.183.741,00	3.572.814.998,00	(111.368.743,00)	96,98
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.029.054.359,00	1.001.995.543,00	(27.058.816,00)	97,37
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.655.129.382,00	2.570.819.455,00	(84.309.927,00)	96,82
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.2	BELANJA MODAL	4.094.595.312,00	4.050.821.965,00	(43.773.347,00)	98,93
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.060.409.312,00	1.059.700.000,00	(709.312,00)	99,93
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.634.250.000,00	2.591.185.965,00	(43.064.035,00)	98,37
5.2.23.2-23.2-24.0-00.01.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	399.936.000,00	399.936.000,00	0,00	100,00
5.3	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN	20.251.551.129,00	18.584.501.304,00	(1.667.049.825,00)	91,77
5.3.25	KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.531.087.026,00	3.290.620.507,00	(240.466.519,00)	93,19
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01	Dinas Perikanan	3.531.087.026,00	3.290.620.507,00	(240.466.519,00)	93,19
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	3.411.608.432,00	3.200.620.507,00	(210.987.925,00)	93,82
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.399.368.883,00	1.376.959.444,00	(22.409.439,00)	98,40
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.878.803.549,00	1.690.225.063,00	(188.578.486,00)	89,96
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	133.436.000,00	133.436.000,00	0,00	100,00
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	119.478.594,00	90.000.000,00	(29.478.594,00)	75,33
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.711.594,00	60.000.000,00	(10.711.594,00)	84,85
5.3.25.3-25.0-00.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	48.767.000,00	30.000.000,00	(18.767.000,00)	61,52
5.3.26	PARIWISATA	11.657.815.650,00	10.455.782.867,00	(1.202.032.783,00)	89,69
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01	Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	11.657.815.650,00	10.455.782.867,00	(1.202.032.783,00)	89,69
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	11.083.350.380,00	9.882.454.304,00	(1.200.896.076,00)	89,16
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.069.674.000,00	944.694.893,00	(124.979.107,00)	88,32
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	4.463.676.380,00	3.487.759.411,00	(975.916.969,00)	78,14



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.1.05	Belanja Hibah	5.550.000.000,00	5.450.000.000,00	(100.000.000,00)	98,20
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.2	BELANJA MODAL	574.465.270,00	573.328.563,00	(1.136.707,00)	99,80
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	36.443.770,00	36.257.063,00	(186.707,00)	99,49
5.3.26.3-26.2-19.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	538.021.500,00	537.071.500,00	(950.000,00)	99,82
5.3.27	PERTANIAN	5.062.648.453,00	4.838.097.930,00	(224.550.523,00)	95,56
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01	Dinas Pertanian	5.062.648.453,00	4.838.097.930,00	(224.550.523,00)	95,56
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	4.776.318.055,00	4.582.320.630,00	(193.997.425,00)	95,94
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.119.478.942,00	1.066.347.176,00	(53.131.766,00)	95,25
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	2.094.939.113,00	2.074.070.913,00	(20.868.200,00)	99,00
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.1.06	Belanja Bantuan Sosial	1.561.900.000,00	1.441.902.541,00	(119.997.459,00)	92,32
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	286.330.398,00	255.777.300,00	(30.553.098,00)	89,33
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	37.320.800,00	36.645.600,00	(675.200,00)	98,19
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	209.411.398,00	206.444.000,00	(2.967.398,00)	98,58
5.3.27.3-27.0-00.0-00.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	39.598.200,00	12.687.700,00	(26.910.500,00)	32,04
5.4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN	72.003.213.411,00	66.742.802.261,00	(5.260.411.150,00)	92,69
5.4.01	SEKRETARIAT DAERAH	43.407.655.244,00	40.181.499.254,00	(3.226.155.990,00)	92,57
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01	Sekretariat Daerah	43.407.655.244,00	40.181.499.254,00	(3.226.155.990,00)	92,57
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	37.984.623.470,00	35.186.346.199,00	(2.798.277.271,00)	92,63
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	12.883.776.093,00	12.474.052.421,00	(409.723.672,00)	96,82
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	25.000.847.377,00	22.612.293.778,00	(2.388.553.599,00)	90,45
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.1.05	Belanja Hibah	100.000.000,00	100.000.000,00	0,00	100,00
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	5.423.031.774,00	4.995.153.055,00	(427.878.719,00)	92,11



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.449.497.798,00	3.299.792.705,00	(149.705.093,00)	95,66
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.659.970.000,00	1.397.580.000,00	(262.390.000,00)	84,19
5.4.01.4-01.0-00.0-00.01.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	313.563.976,00	297.780.350,00	(15.783.626,00)	94,97
5.4.02	SEKRETARIAT DPRD	28.595.558.167,00	26.561.303.007,00	(2.034.255.160,00)	92,89
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01	Sekretariat DPRD	28.595.558.167,00	26.561.303.007,00	(2.034.255.160,00)	92,89
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	27.739.119.283,00	25.781.122.893,00	(1.957.996.390,00)	92,94
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	10.204.065.675,00	8.884.221.010,00	(1.319.844.665,00)	87,07
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	17.535.053.608,00	16.896.901.883,00	(638.151.725,00)	96,36
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	856.438.884,00	780.180.114,00	(76.258.770,00)	91,10
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	808.618.384,00	780.180.114,00	(28.438.270,00)	96,48
5.4.02.4-02.0-00.0-00.01.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.820.500,00	0,00	(47.820.500,00)	0
5.5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	157.438.208.433,00	126.817.241.020,00	(30.620.967.413,00)	80,55
5.5.01	PERENCANAAN	8.126.674.567,00	7.861.152.730,00	(265.521.837,00)	96,73
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	8.126.674.567,00	7.861.152.730,00	(265.521.837,00)	96,73
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	7.816.537.963,00	7.562.286.730,00	(254.251.233,00)	96,75
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	1.171.199.477,00	967.601.534,00	(203.597.943,00)	82,62
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	6.645.338.486,00	6.594.685.196,00	(50.653.290,00)	99,24
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01.2	BELANJA MODAL	310.136.604,00	298.866.000,00	(11.270.604,00)	96,37
5.5.01.5-01.5-05.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	310.136.604,00	298.866.000,00	(11.270.604,00)	96,37
5.5.02	KEUANGAN	142.336.062.082,00	112.960.825.097,00	(29.375.236.985,00)	79,36
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01	Badan Keuangan Daerah	142.336.062.082,00	112.960.825.097,00	(29.375.236.985,00)	79,36
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	14.695.503.841,00	8.766.091.827,00	(5.929.412.014,00)	59,65



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	6.517.100.591,00	2.046.950.023,00	(4.470.150.568,00)	31,41
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	8.178.403.250,00	6.719.141.804,00	(1.459.261.446,00)	82,16
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	1.779.320.241,00	1.685.660.710,00	(93.659.531,00)	94,74
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.514.320.241,00	1.424.810.710,00	(89.509.531,00)	94,09
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	265.000.000,00	260.850.000,00	(4.150.000,00)	98,43
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	26.600.000.000,00	4.945.411.260,00	(21.654.588.740,00)	18,59
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.3.01	Belanja Tidak Terduga	26.600.000.000,00	4.945.411.260,00	(21.654.588.740,00)	18,59
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.4	BELANJA TRANSFER	99.261.238.000,00	97.563.661.300,00	(1.697.576.700,00)	98,29
5.5.02.5-02.0-00.0-00.01.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	99.261.238.000,00	97.563.661.300,00	(1.697.576.700,00)	98,29
5.5.03	KEPEGAWAIAN	6.975.471.784,00	5.995.263.193,00	(980.208.591,00)	85,95
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	6.975.471.784,00	5.995.263.193,00	(980.208.591,00)	85,95
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	6.554.210.902,00	5.595.621.293,00	(958.589.609,00)	85,37
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	2.935.687.141,00	2.655.735.793,00	(279.951.348,00)	90,46
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	3.618.523.761,00	2.939.885.500,00	(678.638.261,00)	81,25
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01.2	BELANJA MODAL	421.260.882,00	399.641.900,00	(21.618.982,00)	94,87
5.5.03.5-03.5-04.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	421.260.882,00	399.641.900,00	(21.618.982,00)	94,87
5.6	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN	5.865.408.822,00	4.419.108.058,00	(1.446.300.764,00)	75,34
5.6.01	INSPEKTORAT	5.865.408.822,00	4.419.108.058,00	(1.446.300.764,00)	75,34
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01	Inspektorat Daerah	5.865.408.822,00	4.419.108.058,00	(1.446.300.764,00)	75,34
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	5.846.268.822,00	4.399.968.058,00	(1.446.300.764,00)	75,26
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	2.197.581.385,00	1.670.653.388,00	(526.927.997,00)	76,02
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	3.648.687.437,00	2.729.314.670,00	(919.372.767,00)	74,80



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	19.140.000,00	19.140.000,00	0,00	100,00
5.6.01.6-01.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	19.140.000,00	19.140.000,00	0,00	100,00
5.7	UNSUR KEWILAYAHAN	4.112.344.853,00	3.926.742.534,00	(185.602.319,00)	95,49
5.7.01	KECAMATAN	4.112.344.853,00	3.926.742.534,00	(185.602.319,00)	95,49
5.7.01.7-01.0-00.0-00.01	Kecamatan Wawonii Barat	587.455.900,00	580.468.116,00	(6.987.784,00)	98,81
5.7.01.7-01.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	510.291.340,00	506.318.000,00	(3.973.340,00)	99,22
5.7.01.7-01.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	510.291.340,00	506.318.000,00	(3.973.340,00)	99,22
5.7.01.7-01.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	77.164.560,00	74.150.116,00	(3.014.444,00)	96,09
5.7.01.7-01.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	77.164.560,00	74.150.116,00	(3.014.444,00)	96,09
5.7.01.7-01.0-00.0-00.02	Kecamatan Wawonii Utara	578.559.714,00	562.308.000,00	(16.251.714,00)	97,19
5.7.01.7-01.0-00.0-00.02.1	BELANJA OPERASI	536.586.574,00	522.350.000,00	(14.236.574,00)	97,35
5.7.01.7-01.0-00.0-00.02.1.02	Belanja Barang dan Jasa	536.586.574,00	522.350.000,00	(14.236.574,00)	97,35
5.7.01.7-01.0-00.0-00.02.2	BELANJA MODAL	41.973.140,00	39.958.000,00	(2.015.140,00)	95,20
5.7.01.7-01.0-00.0-00.02.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	41.973.140,00	39.958.000,00	(2.015.140,00)	95,20
5.7.01.7-01.0-00.0-00.03	Kecamatan Wawonii Timur Laut	581.380.881,00	555.883.098,00	(25.497.783,00)	95,61
5.7.01.7-01.0-00.0-00.03.1	BELANJA OPERASI	554.765.281,00	534.436.398,00	(20.328.883,00)	96,34
5.7.01.7-01.0-00.0-00.03.1.02	Belanja Barang dan Jasa	554.765.281,00	534.436.398,00	(20.328.883,00)	96,34
5.7.01.7-01.0-00.0-00.03.2	BELANJA MODAL	26.615.600,00	21.446.700,00	(5.168.900,00)	80,58
5.7.01.7-01.0-00.0-00.03.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	26.615.600,00	21.446.700,00	(5.168.900,00)	80,58
5.7.01.7-01.0-00.0-00.04	Kecamatan Wawonii Timur	578.880.192,00	578.783.000,00	(97.192,00)	99,98
5.7.01.7-01.0-00.0-00.04.1	BELANJA OPERASI	578.880.192,00	578.783.000,00	(97.192,00)	99,98
5.7.01.7-01.0-00.0-00.04.1.02	Belanja Barang dan Jasa	578.880.192,00	578.783.000,00	(97.192,00)	99,98



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.7.01.7-01.0-00.0-00.05	Kecamatan Wawonii Tenggara	585.356.154,00	526.481.000,00	(58.875.154,00)	89,94
5.7.01.7-01.0-00.0-00.05.1	BELANJA OPERASI	553.349.454,00	494.481.000,00	(58.868.454,00)	89,36
5.7.01.7-01.0-00.0-00.05.1.02	Belanja Barang dan Jasa	553.349.454,00	494.481.000,00	(58.868.454,00)	89,36
5.7.01.7-01.0-00.0-00.05.2	BELANJA MODAL	32.006.700,00	32.000.000,00	(6.700,00)	99,98
5.7.01.7-01.0-00.0-00.05.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32.006.700,00	32.000.000,00	(6.700,00)	99,98
5.7.01.7-01.0-00.0-00.06	Kecamatan Wawonii Selatan	591.331.181,00	579.351.320,00	(11.979.861,00)	97,97
5.7.01.7-01.0-00.0-00.06.1	BELANJA OPERASI	566.176.381,00	554.231.320,00	(11.945.061,00)	97,89
5.7.01.7-01.0-00.0-00.06.1.02	Belanja Barang dan Jasa	566.176.381,00	554.231.320,00	(11.945.061,00)	97,89
5.7.01.7-01.0-00.0-00.06.2	BELANJA MODAL	25.154.800,00	25.120.000,00	(34.800,00)	99,86
5.7.01.7-01.0-00.0-00.06.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25.154.800,00	25.120.000,00	(34.800,00)	99,86
5.7.01.7-01.0-00.0-00.07	Kecamatan Wawonii Tengah	609.380.831,00	543.468.000,00	(65.912.831,00)	89,18
5.7.01.7-01.0-00.0-00.07.1	BELANJA OPERASI	606.850.831,00	543.468.000,00	(63.382.831,00)	89,56
5.7.01.7-01.0-00.0-00.07.1.02	Belanja Barang dan Jasa	606.850.831,00	543.468.000,00	(63.382.831,00)	89,56
5.7.01.7-01.0-00.0-00.07.2	BELANJA MODAL	2.530.000,00	0,00	(2.530.000,00)	0
5.7.01.7-01.0-00.0-00.07.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.530.000,00	0,00	(2.530.000,00)	0
5.8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM	1.695.338.175,00	1.537.379.301,00	(157.958.874,00)	90,68
5.8.01	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	1.695.338.175,00	1.537.379.301,00	(157.958.874,00)	90,68
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01	Kesatuan Bangsa Dan Politik	1.695.338.175,00	1.537.379.301,00	(157.958.874,00)	90,68
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.1	BELANJA OPERASI	1.625.169.176,00	1.467.338.301,00	(157.830.875,00)	90,29
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.1.01	Belanja Pegawai	729.176.042,00	651.874.301,00	(77.301.741,00)	89,40
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.1.02	Belanja Barang dan Jasa	634.218.134,00	553.689.000,00	(80.529.134,00)	87,30
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.1.05	Belanja Hibah	261.775.000,00	261.775.000,00	0,00	100,00



KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.2	BELANJA MODAL	70.168.999,00	70.041.000,00	(127.999,00)	99,82
5.8.01.8-01.0-00.0-00.01.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.168.999,00	70.041.000,00	(127.999,00)	99,82
6	PEMBIAYAAN DAERAH	58.155.594.254,00	-2.500.000.000,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	58.155.594.254,00	-2.500.000.000,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5.02	KEUANGAN	58.155.594.254,00	-2.500.000.000,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5.02.5-02.0-00.0-00.01	Badan Keuangan Daerah	58.155.594.254,00	-2.500.000.000,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5.02.5-02.0-00.0-00.01.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	60.655.594.254,00	0,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5.02.5-02.0-00.0-00.01.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	60.655.594.254,00	0,00	(60.655.594.254,00)	0
6.5.02.5-02.0-00.0-00.01.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	0,00	100,00
6.5.02.5-02.0-00.0-00.01.2.02	Penyertaan Modal Daerah	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	0,00	100,00



1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

a. Permasalahan Strategi Pemerintah Daerah

Analisis permasalahan dan isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah baik dalam jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan analisis isu-isu strategis merupakan salah satu dasar utama perumusan visi dan misi pembangunan daerah. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis diharapkan dapat meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, sehingga dapat dioperasionalkan secara moral dan dapat dipertanggungjawabkan secara etika birokratis.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan sejak ditetapkan sebagai Daerah Otonomi Baru (DOB) dalam sidang paripurna DPR RI pada tanggal 12 April 2013 melalui serangkaian kebijakan dan program sinergis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat berbagai aspek pembangunan yang relatif telah mengalami kemajuan, namun di sisi lain masih terdapat banyak permasalahan dan tantangan yang perlu ditangani melalui serangkaian kebijakan dan program secara terencana, sinergis, dan berkelanjutan, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan *gap expectation* antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan atau antara harapan dan kenyataan. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Permasalahan pembangunan dalam RPJMD ini diuraikan menurut bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah atau beberapa urusan yang dianggap memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap munculnya permasalahan pada bidang urusan lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan daerah guna menentukan isu-isu strategis pembangunan jangka menengah.

Permasalahan utama pembangunan Kabupaten Konawe Kepulauan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam 5 (lima) pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia;
2. Belum optimalnya pembangunan perekonomian daerah berbasis sektor unggulan;
3. Belum optimalnya pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah;



4. Belum terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik;
5. Belum optimalnya tata kelola lingkungan hidup dan ketangguhan terhadap bencana.

Keterkaitan permasalahan utama dengan permasalahan pokok Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021-2026 disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1.17: Keterkaitan Permasalahan Utama dengan permasalahan pokok Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021-2026

b. Visi dan Misi Kepala Daerah

1. Visi.

Visi pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan ini diartikan sebagai kondisi umum yang hendak diwujudkan pada akhir periode perencanaan yakni tahun 2026. Rumusan visi ini berdasarkan pada pemahaman atas tujuan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mendorong ketertiban dunia. Tujuan bernegara tersebut telah dijabarkan pula dalam berbagai dokumen perencanaan nasional yakni visi RPJPN 2005-2025 dan visi RPJMN 2019-2024. Selain itu, yang juga menjadi acuan adalah visi pembangunan Provinsi Sulawesi Tenggara yakni visi RPJPD 2018-2023 dan visi RPJMD 2018-2023.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi Kabupaten Konawe Kepulauan sebagai daerah otonomi baru hasil pemekaran dari Kabupaten Konawe pada tahun 2013, tersadari bahwa dalam rangka mengantar masyarakat desa/pedalaman di pulau Wawonii untuk menuju kesejahteraan,



keadilan dan kemandirian, mereka terlebih dahulu perlu dibebaskan dari segala isolasi/belenggu ketidakadilan, keterbelakangan dan ketertinggalan ekonomi. Ketersediaan infra-struktur dasar serta akses pada pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, papan serta pendidikan dan kesehatan, merupakan prasarat mutlak bagi upaya membuka isolasi/belenggu ketidakadilan, keterbelakangan dan ketertinggalan ekonomi tersebut.

Bedasarkan hasil analisis terhadap permasalahan dan isu strategis Kabupaten Konawe Kepulauan serta memperhatikan visi RPJPN 2025 dan RPJMN 2019-2024 serta visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tenggara 2005-2025 dan RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara 2018-2023, maka visi RPJMD Kabupaten Konawe Kepulauan 2021-2026 adalah:

“Menuju Wawonii Bangkit Dalam Bingkai Lingkaran Hati Emas Tahun 2026”.

Rumusan visi di atas terdiri dari dua frase pokok, yakni frase Wawonii Bangkit dan Frase Lingkaran Hati Emas. Kandungan makna *dari kedua frase tersebut dikemukakan secara singkat* sebagai berikut.

➤ **Wawonii Bangkit**

Kriteria pokok visi ini adalah pada prinsipnya sebuah frase atau akronim dari kata Wawonii berkembang, Wawonii kompetitif dan Wawonii Tangguh.

- **Berkembang** dimaksudkan sebagai sebuah kondisi ideal yang diimpikan pada masa mendatang dimana daerah dan masyarakat Wawonii telah memiliki peradaban dan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi yang lebih baik dibanding dengan kondisi di masa lalu dan di hari ini.
- **Kompetitif** dimaksudkan sebagai sebuah kondisi ideal yang diimpikan pada masa mendatang dimana daerah dan masyarakat Wawonii telah memiliki daya saing dan karenanya mampu exist dalam kancah kompetisi lokal, regional, nasional dan bahkan internasional.
- **Tangguh** dimaksudkan sebagai sebuah kondisi ideal yang diimpikan pada masa mendatang dimana daerah dan masyarakat Wawonii telah memiliki kemampuan dan kekuatan untuk bertahan menghadapi berbagai dinamika perubahan internal dan eksternal sebagai dampak dari pengaruh globalisasi, seperti namun tidak terbatas fenomena revolusi industri 4.0

➤ **Selanjutnya Wawonii Bangkit digambarkan oleh:**

- Kemudahan mendapatkan akses pendidikan melalui pemberian bantuan pendidikan, ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan, dan kualitas pelayanan pendidikan yang selanjutnya disebut **Wawonii Cerdas**;



- Kemudahan mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta seluruh masyarakat Wawonii sudah memiliki jaminan atas resiko pembiayaan kesehatannya selanjutnya disebut **Wawonii Sehat**;
- Semua aktivitas sektor perekonomian diharapkan memberikan nilai tambah ekonomi dan masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas perekonomian yang disebut **Wawonii Produktif**;
- Pelestarian budaya dan beberapa situs bersejarah serta mendukung kepariwisataan daerah yang disebut **Wawonii Berbudaya**;
- Kepedulian terhadap permasalahan sosial masyarakat melalui upaya pengentasan kemiskinan, pemberian bantuan sosial dan kepekaaan pemerintah terhadap masalah sosial yang disebut **Wawonii Peduli** terhadap Masalah Sosial.

➤ **Bingkai Lingkaran Hati Emas**

Lingkaran Hati Emas itu sendiri berasal dari komposisi akronim (atau kepanjangan dari): optimalisasi infrastruktur dasar, pembangunan kawasan dan prasarana wilayah, human resources, teknologi informasi dan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, untuk mewujudkan Wawonii Bangkit, maka strategi prioritas yang digunakan adalah mengoptimalkan pembangunan infrastruktur dasar, kawasan dan prasarana wilayah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human resources*), mendorong penguasaan teknologi informasi dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Misi.

Misi Kepala Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan ini diartikan sebagai upaya umum yang akan dijalankan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang dimaksud dalam dokumen ini merupakan bingkai dan target kebijakan utama yang hendak disasar, diimplementasikan, dan diaktualisasikan dalam pembangunan daerah Konawe Kepulauan pada kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan melalui berbagai program dan kegiatan. Adapun rumusan misi Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan 2021 - 2026 adalah sebagai berikut:

1. Mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dasar, kawasan pemukiman dan prasarana wilayah;
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Wawonii
3. Meningkatkan daya saing perekonomian berbasis potensi daerah
4. Peningkatkan kualitas tata kelola birokrasi dan pelayanan publik
5. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana



Selanjutnya untuk memberikan pemahaman terhadap esensi penjabaran misi tersebut, serta keterkaitan dengan pokok visi di jelaskan sebagai berikut:

1. Mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dasar, kawasan pemukiman, dan prasarana wilayah;

Misi ini berupaya untuk melakukan percepatan pelayanan infrastruktur dasar (jalan, jembatan, irigasi, sanitasi, kelistrikan dan air bersih), kawasan pemukiman dalam bentuk penataan perumahan dan prasarana wilayah (Pelabuhan, transportasi, telekomunikasi) dalam upaya menunjang produktivitas pembangunan ekonomi, sosial dan budaya.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Wawonii

Misi ini mendorong untuk pembentukan daya saing pembangunan SDM yang meliputi pembangunan bidang kesehatan, pembangunan bidang pendidikan, pembangunan bidang budaya dan pembangunan bidang akhlak.

3. Meningkatkan daya saing perekonomian berbasis potensi daerah

Misi ini berupaya untuk penguatan dan pembangunan sektor-sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi baik sektor pertanian, perikanan, pariwisata, perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM. Pembangunan diarahkan pada peningkatan produktivitas, penguatan jejaring pemasaran, pengembangan industri termasuk industri tepat guna dan penciptaan nilai tambah ekonomi.

4. Peningkatkan kualitas tata Kelola birokrasi dan pelayanan publik

Misi ini berupaya menata kualitas Tata Kelola pemerintahan baik sifatnya sinergitas antarkomponen pemerintahan, antara pemerintah kabupaten dan pemerintahan desa dalam upaya menciptakan kualitas pelayanan publik guna menunjang produktivitas ekonomi, sosial dan budaya.

5. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana

Misi ini mengupayakan pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam bagi kemakmuran rakyat, tetapi di sisi lain juga berupaya mengkonservasi dan merehabilitasi daya dukung sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi keberlanjutan pembangunan serta berupaya untuk mencegah terjadinya bencana dan kepedulian yang sangat besar terhadap akibat bencana.

c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan jangka Menengah

Perumusan isu strategis Kabupaten Konawe Kepulauan dalam melaksanakan pembangunan jangka menengah periode pembangunan 2021-2026 diselaraskan dengan arah kebijakan tahap IV RPJPD Kabupaten Konawe Kepulauan yang telah diinventarisasi permasalahan pembangunan yang



mencakup satu permasalahan pokok yakni **“Belum Optimalnya Pengelolaan Potensi Unggulan dan Pemerataan Pembangunan di Kabupaten Konawe Kepulauan”** sebagai bagian dari terlepasnya dari belenggu keterbelakangan baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Adapun permasalahan pokok pembangunan di Kabupaten Konawe Kepulauan sebagaimana pada pembahasan sebelumnya adalah:

1. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia;
2. Belum optimalnya pembangunan perekonomian daerah berbasis sektor unggulan;
3. Belum optimalnya pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah;
4. Belum terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik;
5. Belum optimalnya tata kelola lingkungan hidup dan ketangguhan terhadap bencana.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan pembangunan dan tantangan pembangunan sebagaimana dijabarkan pada isu internasional, isu nasional, isu regional, maupun telaahan dokumen perencanaan lainnya Kabupaten Konawe Kepulauan, maka dapat diindikasikan bahwa isu strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Konawe Kepulauan periode pembangunan 2021-2026 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 1. 7. Isu Strategi Pembangunan Jangka Menengah

NO	Isu Strategi Pembangunan Daerah Jangka Menengah	Penjelasan
1	Ketersediaan infrastruktur yang belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Jalan Lingkar Pulau Wawonii • Pembangunan Jalan Strategis menunjang pengembangan kawasan strategis. • akses transportasi antar wilayah dan dalam wilayah Pulau Wawonii • Pengelolaan Air bersih dan SPAM • Pengembangan Kawasan Pemukiman dan perumahan.
2.	Tata Kelola Pemerintahan belum berjalan secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> • sistem egovernment yang belum berjalan • Standar dan Kompetensi Pejabat Struktural dan Fungsional yang belum ada. • Sistem pengembangan dan pemberdayaan ASN berdasarkan jenjang karier.



3.	Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Akses dan Mutu Pendidikan • Akses dan Mutu Pendidikan • Akses dan Mutu Pendidikan • Derajat Kesehatan yang masih rendah • Keberdayaan Gender dan perlindungan perempuan dan anak. • Kelestarian Budaya Asli Wawonii • menumbuhkan iman dan taqwa.
4.	Pembangunan Sektor Ekonomi Yang Terpadu berbasis Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan • Pembangunan Kawasan Industri terpadu berbasis Kawasan • Partisipasi Perempuan dalam pembangunan Ekonomi • Mengurangi Kemiskinan dan Kelaparan karena ketersediaan pangan yang kurang • Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi di sector pertanian dan perikanan
5.	Peningkatan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Keteguhan Daerah dalam menghadapi Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pengelolaan lingkungan • Akses informasi SDA • Kemampuan Daerah dalam menghadapi Bencana

d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan.

Sejak awal tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, telah terjankit penyebaran pandemi Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) yang telah menimbulkan dampak yang besar pada berbagai sendi kehidupan serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini tentu harus dikendalikan, sehingga menjadi keharusan bagi pemerintah untuk melakukan orientasi baru dalam perencanaan pembangunan pada tahun 2021.

Tahun 2021 merupakan tahun kelima pelaksanaan RPJMD Tahun 2016-2021 dan Tahun Pertama Pelaksanaan RPJMD tahun 2021-2026, dengan makna lain adalah penyempurnaan fokus-fokus pembangunan tahun sebelumnya dan juga perbaikan penanganan masalah-masalah yang terjadi. Pada tahun ini, akan difokuskan pada pemulihan kehidupan masyarakat dan roda perekonomian untuk dapat kembali berjalan lancar. Selain itu harus direncanakan untuk melakukan



peningkatan sistem kesehatan, memperkuat sistem ketahanan pangan, membangun sistem perlindungan sosial secara terpadu, serta lebih mengefektifkan sistem ketahanan bencana, untuk bencana alam maupun bukan-alam, disamping itu penyelesaian jalan lingkar masih menjadi prioritas utama sebagai wujud dalam membuka isolasi wilayah. Pembangunan ekonomi kerakyatan, pembangunan manusia dan perbaikan tata kelola pemerintahan menjadi fokus lain pada tahun ini guna mengimbangi kemajuan pembangunan fisik.

Tema pembangunan tahun 2021 sebagai upaya penanganan dampak pandemi Covid-19 adalah “Percepatan Pemulihan Kondisi Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid-19”. Tema ini ditetapkan dengan melakukan sinkronisasi tema pembangunan nasional dan tema pembangunan provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan perencanaan yang terpadu antar pusat dan daerah. Penyusunan tema diikuti dengan penyusunan prioritas pembangunan daerah. Prioritas daerah juga harus selaras dengan prioritas nasional dan prioritas provinsi. Hal ini agar tercipta keterpaduan antar pembangunan pusat, provinsi dan kabupaten. Adapun arah kebijakan pembangunan yang diprioritaskan adalah sebagai berikut :

1. Percepatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah;
2. Revitalisasi Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata untuk Pertumbuhan Ekonomi; dan
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Publik.

1.1.3 Penerapan Pelayanan Standar Minimal (SPM)

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, desentralisasi diselenggarakan dengan pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah antara lain dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab, dengan pengertian bahwa penanganan urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah dalam rangka memberdayakan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Agar otonomi daerah dapat dilaksanakan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, Pemerintah wajib melakukan pembinaan dan pengawasan berupa pemberian pedoman, standar, arahan, bimbingan, pelatihan, supervisi, pengendalian, koordinasi, monitoring dan evaluasi. Hal ini



dimaksudkan agar kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah tetap sejalan dengan tujuan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka SPM tidak lagi dimaknai dalam kontekstual sebagai norma, standar, prosedur, dan kriteria. Batasan pengertian SPM secara tekstual memang tidak berubah, yaitu bahwa SPM merupakan ketentuan mengenai Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal, namun terdapat perubahan mendasar dalam pengaturan mengenai Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar, kriteria penetapan SPM, dan mekanisme penerapan SPM. Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari Pemerintahan Daerah sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan 1 Laporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2018 maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian. SPM juga diposisikan untuk menjawab isu-isu krusial dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, khususnya dalam pelayanan dasar yang bermuara pada terciptanya kesejahteraan masyarakat. Upaya ini sangat sesuai dengan apa yang secara normatif dijamin dalam konstitusi sekaligus untuk menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa yang serasi, harmonis dan utuh dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Untuk memberikan pelayanan publik secara maksimal kepada masyarakat yang berorientasi terhadap terwujudnya pelayanan publik yang prima, maka Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam menyelenggarakan pelayanan dasar dengan tujuan peningkatan pelayanan bermutu yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat umum, sehingga terwujud suatu pelayanan berkualitas menuju Good Governance. Penerapan SPM juga dianggap sebagai tindakan yang logis bagi Pemerintah Daerah karena: 1. Kemampuan masing-masing daerah sangat berbeda, sehingga sulit bagi Pemerintah Daerah untuk melaksanakan semua kewenangan/fungsi yang ada. Keterbatasan dana, sumber daya aparatur, kelengkapan, dan faktor lainnya membuat pemerintah daerah harus mampu menentukan jenis-jenis pelayanan yang minimal harus disediakan bagi masyarakat. 2. Kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah menjadi lebih terukur SPM yang disertai tolok ukur pencapaian kinerja yang logis dan riil akan memudahkan bagi masyarakat untuk memantau kinerja aparatnya sebagai salah satu unsur terciptanya penyelenggaraan yang baik.

Dalam rangka optimalisasi pelayanan publik, perlu didorong percepatan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal sebagai mana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018



tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Melalui 6 (enam) SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang akan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, prioritas dan kemampuan keuangan daerah serta kemampuan kelembagaan personil daerah dalam bidang bersangkutan. Rincian Standar Pelayanan Minimal (SPM), sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan; Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

1. Pendidikan anak usia dini;
2. Pendidikan dasar
3. Pendidikan kesetaraan

b. Bidang Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota Jenis pelayanan dasar yang tertuang dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan sebagai berikut:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir
4. Pelayanan kesehatan balita
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut
8. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat
11. Pelayanan kesehatan orang dengan TB
12. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV

c. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,

Jenis-jenis pelayanan dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat disajikan pada Tabel berikut.



Tabel 1.8. Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

NO	Jenis Pelayanan Dasar	Mutu Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar
1.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari	Mutu pelayanan dasar pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten berupa ukuran kuantitas dan kualitas air minum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Rumah tangga, Terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada daerah rawan air dan akan dilayani melalui sistem penyediaan air minum
		Mutu pelayanan dasar pemenuhan pokok air minum sehari-hari berupa ukuran kuantitas dan kualitas air minum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Mutu pelayanan dasar pengolahan air limbah domestik meliputi kuantitas dan kualitas pelayanan sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria	Rumah tangga yang termasuk dalam wilayah pelayanan pengolahan air limbah domestik kabupaten, terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada area berisiko pencemaran air limbah domestik dan dekat badan air

d. Bidang perumahan rakyat;

Standar Pelayanan Minimal bidang perumahan rakyat adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif di bidang perumahan rakyat yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang perumahan rakyat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat disajikan pada Tabel berikut.



Tabel 1.9. Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat

NO	Jenis Pelayanan Dasar	Mutu Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana	<p>Mutu pelayanan dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana meliputi standar jumlah dan kualitas pelayanan dasar</p> <p>Standar jumlah adalah berupa setiap unit rumah rusak akibat bencana sesuai dengan rencana jumlah jumlah unit rumah rusak akan ditangani daam dokumen rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi</p> <p>Kualitas pelayanan dasar ditentukan brdasarkan layanan dan kriteria pelayanan dengan kualitas sesuai dengan kriteria rumah layak huni</p> <p>Mutu pelayanan dasar fasilitas penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah meliputi standar jumlah dan kualitas pelayanan dasar</p> <p>Standar jumlah berupa setiap rumah tangga terkena relokasi sesuai dengan jumlah rencana fasilitasi dan penyediaan rumah layak huni yang akan ditangani</p> <p>Kualitas pelayanan dasar ditentukan berdasarkan layanan dan kriteria pelayanan dengan kualitamasing-masing layanan terhadap fasilitasi dan</p>	Penerima layanan dasar dari penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana yaitu setiap rumah tangga korban bencana yang memenuhi kriteria.



		rumah layak huni	
		Fasilitasi berupa: Pendampingan/pembinaan Pembimbingan, Penyuluhan, pelayanan informasi dan Bantuan teknis	
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	Bantuan teknis meliputi : Pendampingan penggantian keruagian, Penyusunan Rencana Tapak dan Detail Engineering Design (DED) rumah susun umum dan rumah khusus, Pembangunan rumah susun umum, Pembangunan rumah khusus, dan atau pengadaan tanah bagi masyarakat terkena relokasi program pemerintah daerah	Penerima pelayanan dasar dari jenis pelayanan dasar fasilitasi Penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yanterkena relokasi program pemerintah daerah yaitu setiap rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria

e. Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Linmas,

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pemerintahan 19 Laporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2018 Dalam Negeri di kabupaten/kota, Jenis pelayanan dasar yang tertuang dalam standar pelayanan minimal bidang Pemerintahan Dalam Negeri sebagai berikut:

1. Cakupan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah di kabupaten/kota;
2. Cakupan patrol siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;
3. Cakupan rasio petugas ketertiban perlindungan masyarakat (LINMAS) di kabupaten/kota;
4. Cakupan pelayanan bencana kebakaran di kabupaten/kota;
5. Tingkat waktu tanggap (response time rate);
6. Persentase aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi; dan
7. Jumlah mobil pemadam kebakaran diatas 3000 - 5000 liter pada WMK (Wilayah Manajemen Kebakaran).



e. Bidang Sosial,

Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota bahwa jenis pelayanan dasar yang tertuang dalam standar pelayanan minimal bidang social adalah sebagai berikut:

1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti;
2. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti sosial;
3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti;
4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sosial;
5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota.

Tabel 1.10. Anggaran umum standar pelayanan minimal T.A 2022

NO	URUSAN	JENIS PELAYANAN DASAR	ANGGRAN (RP)
1	PENDIDIKAN	1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) 2. Pendidikan dasar 3. Pendidikan kesetaraan 4. Pengembangan Kebudayaan	51.619.296.135
2	KESEHATAN	1. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K4 di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta 2. Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas Kesehatan 3. Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas Kesehatan 4. Jumlah balita 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 5. Jumlah anak usia pendidikan dasar kelas 1 dan 7 yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan di satuan pendidikan dasar	3.168.901.914



		6. Jumlah pengunjung usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 7. Jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 8. Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 9. Jumlah penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 10. Jumlah ODGJ berat (psikotik) di wilayah kerja kab/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 11. Jumlah orang yang mendapat pelayanan TB sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun 12. Jumlah orang beresiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu satu tahun	
3	PERUMAHAN RAKYAT	1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana 2. Fasilitas penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah kabupaten kota	493.088.260
4	TATIBUM LINMAS	1. Penurunan gangguan K3 dalam masyarakat 2. Terlaksanakan penyusunan pencegahan	1,294,430,361



		bahaya kebakaran diseluruh kecamatan di kabupaten 3. Program Penanggulangan Bencana Daerah	
5	PU-TR	1. Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari 2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah	9.283.814.800
6	SOSIAL	1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti 2. Rehabilitasi sosial dasar anak diluar panti 3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar 4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khusus gelandangan dan pengemis diluar panti 5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten	580.600.920



BAB II

CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1 Capaian Kinerja Makro

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia dan menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah, Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan untuk mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, yaitu Angka Usia Harapan Hidup (UHH), capaian tingkat pendidikan (angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah (Tahun)), serta pengeluaran perkapita guna mengukur akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standard hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia dapat dibagi menjadi 4 kategori yakni:

- Kategori Rendah = $IPM < 60$;
- Kategori sedang = $60 < IPM < 70$;
- Kategori Tinggi = $70 < IPM < 80$, dan
- Kategori Sangat Tinggi = $IPM > 80$.

Tabel 2.1 : Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019 – 2022

No.	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(1)	(2)	(3)
1	2019	65,05
2	2020	65,41
3	2021	65,73
4	2022	66.69

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023

Indeks pembangunan manusia kabupaten Konawe Kepulauan mengalami peningkatan capaian dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2019 IPM kabupaten Konawe Kepulauan adalah 65,05 kemudian 65,41 di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,36 kemudian 65,73 di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,32 dari tahun sebelumnya. Indeks pembangunan manusia kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2021 berada pada kategori sedang, kemudian pada tahun



2022 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Konawe Kepulauan meningkat sebesar 0,96 berada pada kategori sedang.

2.1.2 Angka Kemiskinan

Secara umum angka kemiskinan di Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami penurunan sejak tahun pada tahun 2019 – 2020. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat konawe kepulauan mengalami peningkatan kesejahteraan. Namun pada tahun 2021 persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe Kepulauan meningkat dari tahun sebelumnya. peningkatan ini terjadi karena dampak dari pandemi covid-19 yang melanda negeri ini, sehingga efek tersebut juga di rasakan oleh masyarakat kabupaten Konawe Kepulauan. Pada tahun 2022 angka kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami penurunan menjadi 15,15 persen turun 2,66 persen dari tahun sebelumnya yakni 17,81 persen. Adapun jumlah dan persentase angka kemiskinan kabupaten Konawe Kepulauan dari tahun 2019 – 2022 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2: Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Konawe Kepulauan

No.	Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2019	314 815	17,18
2	2020	335 414	17,01
3	2021	347 332	17,81
4	2022	370 692	15,15

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023

Indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2019 – 2021 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.3 : Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahannya Kemiskinan

No.	Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahannya Kemiskinan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2019	3,73	1,14
2	2020	2,56	0,60
3	2021	4,05	1,21
4	2022	3,09	0,90

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe Kepulauan masih ada kesenjangan



pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Konawe Kepulauan ditahun 2021 juga meningkat dari tahun sebelumnya artinya bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin masih ada. Namun pada tahun 2022 Indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Konawe Kepulauan Kembali mengalami penurunan.

Upaya menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Konawe Kepulauan melalui intervensi berbagai program penanggulangan kemiskinan baik yang dilaksanakan secara nasional maupun yang dilaksanakan oleh program dan kebijakan daerah telah menunjukkan hasil cukup baik antara lain program upaya pembangunan fasilitas penunjang kegiatan sosial ekonomi kemasyarakatan pada Kawasan-kawasan prioritas dilingkungan pulau Wawonii. strategi ini dilaksanakan dalam dua pendekatan utama yakni: (1) pendekatan pembangunan infrastruktur di lingkungan pulau wawonii; (2) pembangunan infrasturuktur penunjang utama pada Kawasan pertumbuhan ekonomi; serta (3) pendekatan pembangunan kawasan perkotaan *smart city* diibukota kabupaten (Langara). Meskipun penurunan angka kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan sangat kecil, namun telah menunjukkan konsisten penurunan kemiskinan selama tiga tahun terakhir, hal ini bisa dilihat pada capaian kinerja pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan di tahun 2019 sebesar 17,18% dari jumlah penduduk menurun menjadi 17,01 % di tahun 2020 dan meningkat sebesar 0,80 % dari jumlah penduduk di tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 kembali menurun 2,66 % dari tahun 2021 yakni sebesar 17,81 %.

2.1.3 Angka Pengangguran

Angka pengangguran Kabupaten Konawe Kepulauan dari tahun 2019-2021 disajikan pada table berikut.

Tabel 2.4 : Angka Pengangguran Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2019-2021

No	Tahun	Angka Pengangguran
1	2	3
1	2019	1,82
2	2020	1,55
3	2021	1,83
4	2022	1,85

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas, Tingkat Pengangguran Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami peningkatan sejak dua tahun terakhir. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran kabupaten Konawe Kepulauan sebesar 1,55 persen dari jumlah penduduk. Angka pengangguran terbuka ini mengalami



peningkatan sebesar 0,283 persen menjadi 1,83 persen pada tahun 2021. Tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen dari tahun sebelumnya sebesar 1,83 persen dari jumlah penduduk.

Masyarakat di Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki pekerjaan bervariasi mulai dari Petani, nelayan, PNS, wiraswasta ataupun pekerjaan lain. Angka diatas merupakan hasil pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dan perkembangan masyarakat suatu daerah. Berdasarkan lapangan usaha, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, Kabupaten Konawe Kepulauan selama Tahun 2019– 2020 cenderung mengalami penurunan hal ini terjadi karena efek dari pandemi virus Covid 19, sedangkan pada tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan Kembali merangkak naik sebesar 1,67, dan pada tahun 2022 naik sebesar 3,23 atau mengalami peningkatan sebesar 0,93 persen dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan dari tahun 2019-2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.5: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2019 – 2022

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
1	2019	7,36
2	2020	-0.63
3	2021	2.30
4	2022	3,23

Sumber

Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023

2.1.5. Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut jenis pengeluaran di Kabupaten Konawe Kepulauan dari tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan. Pendapatan perkapita Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2019-2022 disajikan pada tabel berikut:



Tabel 2.6: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2019 – 2021

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	2020	40.34
2	2021	39.05
3	2022	41.15

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023

Tabel diatas menunjukan bahwa laju kinerja pemerintah pada tahun 2021 sampai dengan 2022 adalah sebesar 2,1 %

2.1.6. Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio)

Koefisien Gini atau Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.7: Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio) Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Gini Rasio
(1)	(2)	(3)
1	2019	0,366
2	2020	0,331
3	2021	0,324
4	2022	0,350

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka tahun 2023



Dari tabel diatas menunjukan bahwa ketimpangan pendapatan (Gini Rasio) Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2019-2022 terus menunjukan angka penurunan. Laju kinerja pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sebesar -2,115 %. Namun pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan 0,026 atau menjadi 0,350. Persen.

Tabel 2.8: Matriks Capaian Indikator Kinerja Makro Kabupaten Konawe Kepulauan

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun N -1	Capaian Kinerja Tahun N 1	Perubahan (%)
1	2	3	4	5
1	Indeks Pembangunan Manusia	65,73	66,69	1,461
2	Angka Kemiskinan	347 332	370 692	-8,528
3	Angka Pengangguran	1,83	1,85	1,093
4	Pertumbuhan Ekonomi	2.30	3,23	40,435
5	Pendapatan Per kapita	39.05	41,15	5,378
6	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	0,324	0,350	8,025

Sumber Data: Konawe Kepulauan Dalam Angka Tahun 2023



2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Hasil

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
URUSAN WAJIB							
1	Pendidikan	1	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam PAUD	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 5 – 6 Tahun Yang Sudah Tamat Atau Sedang Belajar di Satua PAUD}}{\text{Jumlah Anak Usia 5 – 6 Tahun}} \times 100\%$	$\frac{1400}{1664} \times 100\% = 84,135$	Dinas Pendidikan	
		2	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7 – 12 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Dasar	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 7 – 12 Tahun Yang Sudah Tamat Atau Sedang Belajar di Sekolah Dasar}}{\text{Jumlah Anak Usia 7 – 12 Tahun}} \times 100\%$	$\frac{3845}{4646} \times 100\% = 82,759$	Dinas Pendidikan	
		3	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 13 – 15 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Menengah Pertama	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 13 – 15 Tahun Yang Sudah Tamat Atau Sedang Belajar di Sekolah Menengah Pertama}}{\text{Jumlah Anak Usia 13 – 15 Tahun}} \times 100\%$	$\frac{1753}{2341} \times 100\% = 74.88$	Dinas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		4	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7 – 18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Kesetaraan	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 7 – 18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah Yang Sudah Tamat Atau Sedang Belajar di Pendidikan Kesetaraan}}{\text{Jumlah Anak Usia 7 – 18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah}} \times 100\%$	$\frac{965}{9015} \times 100\% = 10,704$	Dinas Pendidikan	
2	Kesehatan	1	Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan	$\frac{\text{Jumlah Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan}}{\text{Jumlah Penduduk Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{135}{4105} \times 100\% = 3,289$	Dinas Kesehatan	
		2	Persentase Rumah Sakit Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota Yang Terakreditasi	$\frac{\text{Jumlah Rumah Sakit Rujukan Yang Terakreditasi}}{\text{Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	Dinas Kesehatan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	$\frac{\text{Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan}}{\text{Jumlah Ibu Hamil di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{554}{757} \times 100\% = 68,344$	Dinas Kesehatan	
		4	Persentase Ibu Bersalin Mendapat Pelayanan Persalinan	$\frac{\text{Jumlah Ibu Bersalin Yang Mendapatkan Pelayanan Persalinan}}{\text{Jumlah Ibu Bersalin di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{614}{727} \times 100\% = 84,457$	Dinas Kesehatan	
		5	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	$\frac{\text{Jumlah Bayi Baru Lahir Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Bayi Baru Lahir di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{529}{640} \times 100\% = 82,656$	Dinas Kesehatan	
		6	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Balita Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Balita di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{3203}{3906} \times 100\% = 82,002$	Dinas Kesehatan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				Jumlah Balita di Kabupaten			
		7	Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia Pendidikan Dasar Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Anak Usia Pendidikan Dasar di Kabupaten}} \times 100\%$	5092 ----- x 100% = 72,722 7002	Dinas Kesehatan	
		8	Persentase Orang Usia 15 – 59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Orang Usia 15 – 59 Tahun Yang Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Orang Usia 15 – 59 Tahun di Kabupaten}} \times 100\%$	2878 ----- x 100% = 13,817 20829	Dinas Kesehatan	
		9	Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun Keatas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Warga Negara Usia 60 Tahun Keatas Yang Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Warga Negara Usia 60 Tahun Keatas di Kabupaten}} \times 100\%$	2770 ----- x 100% = 92,364 2999	Dinas Kesehatan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				Kabupaten			
		10	Persentase Penderita Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Penderita Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Penderita Hipertensi di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{985}{985} \times 100\% = 100$	Dinas Kesehatan	
		11	Persentase Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Penderita DM di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{523}{523} \times 100\% = 100$	Dinas Kesehatan	
		12	Persentase ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Penderita ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Penderita ODGJ di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{241}{269} \times 100\% = 89,591$	Dinas Kesehatan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		13	Persentase Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Penderita TBC Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Penderita TBC di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{43}{44} \times 100\% = 97,727$	Dinas Kesehatan	
		14	Persentase Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pelayanan Deteksi Dini HIV Sesuai Standar	$\frac{\text{Jumlah Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV Yang Mendapatkan Pelayanan Deteksi Dini HIV Sesuai Standar}}{\text{Jumlah Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV di Kabupaten}} \times 100\%$	$\frac{692}{889} \times 100\% = 77,84$	Dinas Kesehatan	
3	Pekerjaan Umum	1	Rasio Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengendalian Banjir Di WS Kewenangan Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengendalian Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (Ha)}}{\text{Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (Ha)}} \times 100\%$	$\frac{2515,15}{6392,02} \times 100\% = 39,348$	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		2	Rasio Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengaman Pantai di Ws Kewenangan Kabupaten/Kota	<p>Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengaman Pantai di Ws Kewenangan Kabupaten/Kota (m)</p> <p>----- x 100%</p> <p>Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m)</p>	<p>1159</p> <p>-----x 100% = 18.284</p> <p>6339</p>	PU-PR	
		3	Rasio Luas Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten Yang Di Layani Oleh Jaringan Irigasi	<p>Luas Irigasi Kewenangan Kabupaten/Kota Yang Di Layani Oleh Jaringan Irigasi Yang Dibangun (Ha), Ditingkatkan (Ha), Direhabilitasi (Ha), Dioperasi dan Dipelihara (Ha)</p> <p>----- x 100%</p> <p>Luas Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten</p>	<p>1610</p> <p>----- x 100% = 42,268</p> <p>3809</p>	PU-PR	
		4	Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Bukan Jaringan	Jumlah Kumulatif Masyarakat Yang Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan	<p>7578</p> <p>----- x 100% = 86,944</p> <p>8716</p>	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
			Perpipaan Terlindungi Terhadap Rumah Tangga di Seluruh Kabupaten/Kota	Bukan Jaringan Perpipaan Terlindungi Di Dalam Sebuah Kabupaten/Kota ----- x 100% Jumlah Total Proyeksi Rumah Tangga di Seluruh Kabupaten/Kota			
		5	Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Jumlah Rumah Yang Memiliki Akses Pengolahan Berupa Cubluk + Jumlah Rumah Yang Lumpur Tinjanya Telah Diolah Di PLT + Jumlah Rumah Yang Memiliki Sambungan Rumah dan Air Limbahnya Diolah di IPALD ----- x 100% Jumlah Rumah di Kabupaten/Kota	6688 ----- x 100% = 76,732 8.716	PU-PR	
		6	Rasio Kepatuhan IMB Kabupaten/Kota	Jumlah Pemanfaatan IMB Yang Sesuai Peruntukannya ----- x 100% Jumlah IMB Yang Berlaku	125 ----- x 100% = 100 125	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		7	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Panjang Jalan Kewenangan Provinsi Yang Mantap}}{\text{Panjang Jalan Keseluruhan di Wilayah Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{166,44}{250,33} \times 100\% = 66,488$	PU-PR	
		8	Rasio Tenaga Operator/Teknisi/Analisis Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	$\frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi Yang Terlatih di Wilayah Kabupaten/Kota Yang Di Buktikan Dengan Sertifikat Pelatihan Operator dan Teknis/Analisis}}{\text{Jumlah Kebutuhan Tenaga Operator dan Teknis/Analisis di Wilayah Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{74}{74} \times 100\% = 100$	PU-PR	
		9	Rasio Proyek Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi	$\frac{\text{Jumlah Proyek Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi}}{\text{Jumlah Total Proyek Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya}} \times 100\%$	$\frac{74}{74} \times 100\% = 1,12359$	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
4	Perumahan Rakyat	1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	<p>Jumlah Unit Rumah Korban Bencana Yang Ditangani</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Total Rencana Unit Rumah Korban Bencana Yang Akan Ditangani</p>	<p>1</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>1</p>	PU-PR	
		2	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Terdampak Relokasi Program Pemerintah Kabupaten/Kota	<p>Rumah Tangga Penerima Fasilitas Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Total Rumah Tangga Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Yang Memenuhi Kriteria Penerima Pelayanan</p>	<p>1</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>1</p>	PU-PR	
		3	Persentase Kawasan Permukiman Kumuh Dibawah 10 Ha Di Kabupaten/Kota Yang Ditangani	<p>Luas Kawasan Permukiman Kumuh Di Bawah 10 Ha Yang Ditangani (Ha)</p> <p>----- x 100%</p> <p>Luas Kawasan Permukiman Kumuh Di Bawah 10 Ha</p>	<p>1</p> <p>----- x 100% = 3.459</p> <p>28.91</p>	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		4	Berkurangnya Jumlah Unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	$\frac{\text{Jumlah Unit Rumah Tidak Layak Huni}}{\text{Jumlah Total Unit Rumah Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	2421 $\frac{2421}{9665} \times 100\% = 25,049$	PU-PR	
		5	Jumlah Perumahan Yang Sudah Dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	$\frac{\text{Jumlah Unit Rumah Yang Sedang Dibangun Terfasilitasi PSU}}{\text{Jumlah Total Unit Rumah Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	0 $\frac{0}{9665} \times 100\% = 0$	PU-PR	
5	Ketentraman, ketertiban umum dan Perlindungan Masyarakat	1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	$\frac{\text{Jumlah Pengaduan yang ditangani}}{\text{Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk}} \times 100\%$	9 $\frac{9}{9} \times 100\% = 100$	SATPOL-PP	
		2	Persentase perda dan perkada yang ditegakkan	$\frac{\text{Jumlah perda/perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan}}{\text{Jumlah keseluruhan perda dan perkada yang memuat sanksi}} \times 100\%$	6 $\frac{6}{9} \times 100\% = 66,667$	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana</p> <p>----- x 100</p> <p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana Sesuai target yang ditetapkan</p>	<p>41015</p> <p>-----x 1000= 100</p> <p>41015</p>	BPBD	
		4	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana</p> <p>----- x 100</p> <p>Jumlah warga negara yang berada dikawasan rawan bencana</p>	<p>480</p> <p>----- x 100 =1,17</p> <p>41015</p>	BPBD	
		5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana.</p> <p>----- x 100%</p> <p>umlah satu dokumen RPB lengkap dan sudah disahkan</p>	<p>86</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>86</p>	BPBD	
		6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	<p>Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban dan terdampak kebakaran di kabupaten/kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan</p>	<p>2</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>2</p>	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				Penyelamatan/Perangkat Daerah ditambah jumlah layanan pemadaman di kabupaten/kota dalam tingk $\text{-----} \times 100\%$ Jumlah kejadian kebakaran di kabupaten/kota			
		7	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	Rata-rata waktu tanggap, dihitung dari pelaporan, penyiapan tim dan peralatan, jarak tempuh dan kesiapan pemadaman kebakaran	15 Menit	SATPOL-PP	
6	Sosial	1	Persentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Diluar Panti (Indikator SPM)	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Diluar Panti $\text{-----} \times 100\%$ Populasi Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis	144 $\text{-----} \times 100\% = 100$ 144	Dinas Sosial	
		2	Persentase Korban Bencana Alam dan Sosial Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana	Jumlah Korban Bencana Alam dan Sosial Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Dalam Satu Tahun Anggaran $\text{-----} \times 100\%$	30 $\text{-----} \times 100\% = 100$ 30		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
			Daerah Kabupaten/Kota	Populasi Korban Bencana Alam dan Sosial di Kabupaten/Kota Yang Membutuhkan Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah di Kabupaten/Kota		Dinas Sosial	
7	Tenaga Kerja	1	Persentase Kegiatan Yang Dilaksanakan Yang Mengacu Ke Rencana Tenaga Kerja	Jumlah Kegiatan Keseluruhan Yang Dilaksanakan Yang Mengacu Ke RTKD ----- x 100% Jumlah Kegiatan Keseluruhan Yang Dilaksanakan Di Kabupaten/Kota	5 ----- x 100% = 41,667 12	PMPTSP & NAKETRANS	
		2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah Tenaga Kerja Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi ----- x 100% Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan	1370 ----- x 100% = 8,594 15942	PMPTSP & NAKETRANS	
		3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB Tahun Berjalan (Atas Dasra Harga Konstans (ADHK))	1105,75 ----- x 100% = 6,936	PMPTSP & NAKETRANS	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				----- x 100% Jumlah Tenaga Kerja	15942		
		4	Persentase Perusahaan Yang Menerapkan Tata Kelola Kerja Yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Jumlah Perusahaan Yang Menerapkan Tata Kelola Kerja Yang Layak -----x 100% Jumlah Perusahaan	51 ----- x 100% = 100 51	PMPTSP & NAKETRANS	
		5	Persentase Tenaga Kerja Yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kabupaten/Kota	Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan ----- x 100% Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar	333 ----- x 100% = 94,602 352	PMPTSP & NAKETRANS	
8	Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	Persentase ARG Pada Belanja Langsung APBD	Jumlah ARG Pada Belanja Langsung APBD ----- x 100% Jumlah Seluruh Belanja Langsung di APBD	6987813265 ----- x 100% = 1,517 460679644260	P2P3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		2	Persentase Anak Korban Kekerasan Yang Ditangani Instansi Terkait Kabupaten/Kota	<p>Jumlah Anak (Penduduk Usia Kurang Dari 18 Tahun) Korban Kekerasan Yang Ditangani Instansi Tingkat Kabupaten/Kota Yang Didampingi</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Anak (Penduduk Usia Kurang Dari 18 Tahun) korban kekerasan</p>	<p>4</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>4</p>	P2P3A	
		3	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan, Termasuk TPPO (Per 100.000 Penduduk Perempuan)	<p>Jumlah Perempuan Yang Mengalami Kekerasan</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Penduduk Perempuan</p>	<p>3</p> <p>----- x 100% = 14,792</p> <p>20281</p>	P2P3A	
9	Pangan	1	Persentase Ketersediaan Pangan (Tersedianya Cadangan Beras dan/atau Jagung Sesuai Kebutuhan)	<p>Jumlah Cadangan Pangan</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Kebutuhan Pangan</p>	<p>298836979,2</p> <p>----- x100% = 8092,444</p> <p>3692790</p>	Dinas Ketahanan Pangan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
10	Pertanahan	1	Persentase Pemanfaatan Tanah Yang Sesuai Dengan Peruntukan Tanahnya Diatas Izin Lokasi Dibandingkan Dengan Luas Izin Lokasi Yang Diterbitkan	$\frac{\text{Luas Tanah Sesuai Peruntukkan Ijin Lokasi}}{\text{Seluruh Luas Tanah Yang Diberikan Ijin Lokasi}} \times 100\%$	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Pertanahan	
		2	Persentase Penetapan Tanah Untuk Pemabangunan Fasilitas Umum	$\frac{\text{Jumlah Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum}}{\text{Jumlah Kebutuhan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum}} \times 100\%$	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Pertanahan	
		3	Tersedianya Lokasi Pembangunan Dalam Rangka Penanaman Modal	$\frac{\text{Luas Tanah Yang Telah Dimanfaatkan Sesuai Dengan Peruntukannya Diatas Izin Lokasi}}{\text{Luas Izin Lokai Yang Diterbitkan}} \times 100\%$	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Pertanahan	
		4	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) Yang Siap Diredistribusikan Yang Berasal Dari	$\frac{\text{Jumlah Penerima Tanah Obyek Landreform Dengan Luasan Yang Diterima Lebih Besar Sama}}{\text{Luas Tanah Obyek Landreform}} \times 100\%$	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
			Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Dengan 0,5 Ha ----- x 100% Jumlah Penerima Tanah Obyek Landreform		Pertanian	
		5	Tersedianya Tanah Untuk Masyarakat	Luas Tanah Yang Telah Dimanfaatkan Berdasarkan Izin Membuka Tanah ----- x 100% Luas Izin Membuka Tanah Yang Diterbitkan	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Pertanian	
		6	Penanganan Sengketa Tanah Garapan Yang Dilakukan Melalui Mediasi	Jumlah Sengketa Tanah Garapan Yang Ditangani ----- x 100% Jumlah Pengaduan Sengketa Tanah Garapan	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Pertanian	
11	Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota	IKLH kab/Kota = (IKA 30%) + (IKD 30%) + (ITH 40%) IKA = Indeks Kualitas Air	81,51	Dinas Lingkungan Hidup	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				IKD = Indeks Kualitas Udara ITH = Indeks Tutupan Hutan			
		2	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kabupaten/Kota	Total Volume Sampah Yang Dapat Ditangani ----- x 100% Total Volume Timbunan Sampah Kabupaten/Kota	2400 -----x 100% = 91,947 2610,19	Dinas Lingkungan Hidup	
		3	Ketaatan Penanggungjawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Penanggungjawab Usaha dan/atau Kegiatan Yang Melanggar Terhadap Izin Lingkungan dan Izin PPLH Yang Diterbitkan Pemerintah Kabupaten/Kota ----- x 100% Usaha dan/atau Kegiatan Yang Dilakukan Pemeriksaan	0 ----- x 100% = 0 5	Dinas Lingkungan Hidup	
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1	Perekaman KTP elektronik	Jumlah Penduduk berumur 17 tahun keatas yang memiliki KTP ----- x 100% Jumlah penduduk 17 tahun keatas.	27752 -----x 100% = 97,698 28406	Dinas Catatan Sipil	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		2	Persentase Anak Usia 0 – 17 Tahun Kurang 1 (satu) Hari Yang Memiliki KIA	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 0 – 17 Tahun Kurang 1 (satu) Hari Yang Sudah Memiliki KIA}}{\text{Jumlah Anak Usia 0 – 17 Tahun}} \times 100\%$	6304 -----x 100% = 47,552 13257	Dinas Catatan Sipil	
		3	Kepemilikan Akta Kelahiran	$\frac{\text{Jumlah Anak Usia 0 – 18 Tahun Yang Sudah Memiliki Akta Kelahiran}}{\text{Jumlah Anak Usia 0 – 18 Tahun}} \times 100\%$	12506 -----x 100% = 91,505 13667	Dinas Catatan Sipil	
		4	Jumlah OPD Yang Telah Memanfaatkan Data Kependudukan Berdasarkan Perjanjian Kerjasama	$\frac{\text{Jumlah OPD Yang Telah Memanfaatkan Data Kependudukan Berdasarkan Perjanjian Kerjasama}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD)}} \times 100\%$	4 ----- x 100% = 11,429 35	Dinas Catatan Sipil	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	Persentase Pengentasan Desa Tertinggal	<p>Jumlah Desa Tertinggal Yang Memenuhi Kriteria Desa Berkembang Per Tahun Berdasarkan Indeks Desa Membangun</p> $\frac{\text{Jumlah Desa Berkembang} - \text{Jumlah Desa Tertinggal (Per Awal Tahun)}}{\text{Jumlah Desa Tertinggal (Per Awal Tahun)}} \times 100\%$	$\frac{40 - 18}{40} \times 100\% = 22,222$	DPMD	
		2	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	<p>Jumlah Desa Berkembang Yang Memenuhi Kriteria Desa Mandiri Per Tahun Berdasarkan Indeks Desa Membangun</p> $\frac{\text{Jumlah Desa Berkembang} - \text{Jumlah Desa Berkembang (Per Awal Tahun)}}{\text{Jumlah Desa Berkembang (Per Awal Tahun)}} \times 100\%$	$\frac{0 - 67}{0} \times 100\% = 0$	DPMD	
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	TFR (Angka Kelahiran Total)	$TFR = \sum_{i=1}^7 ASFR_i$ $ASFR_i = \frac{b_i}{k} \times 1000$	2.73		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				p_i TFR = Angka Kelahiran Total ASFR = Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur b_i = Jumlah Kelahiran Dari Perempuan Pada Kelompok Umur i Pada Tahun Tertentu p_i = Jml Penduduk Perempuan Kelompok Umur i Pada Pertengahan Tahun Yang Sama I = Kelompok Umur ($I = 1$ Untuk Kelompok Umur 15-19, $I = 2$ Umur 20-24,dst sampai $I = 7$ Umur 45-49) K = Bilangan Konstanta Biasanya 1000		P2KBP3A.	
		2	Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalancee Rate/MCPR)	$\frac{\text{Jumlah Peserta KB Aktif Modern}}{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur}} \times 100\%$	$\frac{3491}{5980} \times 100\% = 58,378$	P2KBP3A.	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Persentase Kebutuhan Ber KB Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	$\frac{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Yang Ingin Ber KB Tetapi Tidak Terlayani}}{100\% \times \text{Jumlah Pasangan Usia Subur}} \times 100\%$	$\frac{1219}{5980} \times 100\% = 20,385$	P2KBP3A.	
15	Perhubungan	1	Rasio Konektivitas Kabupaten/Kota	<p>Rasio Konektivitas Kabupaten = (IK1 X Bobot Angkutan Jalan) + (IK2 X Bobot Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> IK1 (Angkutan Jalan) = (Jumlah Trayek Yg Dilayani Pd Kabupaten X Bobot Trayek) Dibagi (Jumlah Kebutuhan Trayek Pd Kabupaten tsb) IK2 (Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan) = (Jumlah Lintas Penyeberangan Yg Beroperasi Pd Kabupaten X Bobot Lintas) Dibagi (Jumlah Kebutuhan Lintas Penyeberangan Pd Kabupaten tsb) 	0,7	DISHUB	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				<p>Keterangan =</p> <p>IK1 (Angkutan Jalan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah Trayek Yg Dilayani Adalah jumlah Trayek Perintis + Trayek AKAP ✓ Jumlah Kebutuhan Trayek adalah Jumlah Kebutuhan Trayek Perintis Dlm Kurun Waktu tertentu dan Kebutuhan Trayek AKAP Dlm Kurun Waktu Tertentu <p>IK2 (Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah Lintas Penyeberangan Yg Beroperasi adalah Jumlah Lintas Perintis + Lintas Komersil ✓ Jumlah Kebutuhan Lintas adalah Jumlah Kebutuhan Lintas Penyeberangan Baik Lintas Penyeberangan Perintis Maupun Komersil Utk Menghubungkan Antar Wilayah Yg direncanakan Dlm Kurun Waktu Tertentu <p>Bobot Angkutan Jalan atau Sungai, Danau dan Penyeberangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Wilayah Yg Tingkat Pelayanan Angkutan Laut dan Penyeberangan Lebih Tinggi Dibandingkan 			



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				<p>Dg Angkutan Jalan (Bobot Angkutan SDP = 70, Bobot Angkutan Jalan = 30)</p> <p>➤ Wilayah Yg Tingkat Pelayanan Angkutan Laut dan Penyeberangan Sama Dgn Dibandingkan Dgn Angkutan Jalan (Bobot Angkutan SDP = 50, Bobot Angkutan Jalan = 50)</p> <p>➤ Wilayah Yg Tingkat Pelayanan Angkutan Laut dan Penyeberangan Lebih Rendah Dibandingkan Dgn Angkutan Jalan (Bobot Angkutan SDP = 30, Bobot Angkutan Jalan = 70)</p> <p>➤ Wilayah Yg Tidak memiliki Angkutan Penyeberangan dan Laut (Bobot Angkutan SDP = 0, Bobot Angkutan Jalan = 100)</p> <p>Bobot Trayek dan Lalu Liintas :</p> <p>a. Bobot Trayek Atau Lintas Dgn Frekuensi Tinggi (>5X Dalam Seminggu), Bobot = 1</p> <p>b. Bobot Trayek Atau Lintas Dgn Frekuensi Sedang (3-4 Dalam Seminggu), Bobot = 0.8</p> <p>Bobot Trayek Atau Lintas Dgn Frekuensi Rendah</p>			



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				(<3 Dalam Seminggu), Bobot = 0.5			
		2	Kinerja Lalu Lintas Kabupaten	V/C Ratio di Jalan Kabupaten	0,011	DISHUB	
16	Komunikasi dan Informatika	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Terhubung Dengan Akses Internet Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Terhubung Dengan Akses Internet Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD)}} \times 100\%$	$\frac{24}{34} \times 100\% = 70,588$	KOMINFO	
		2	Persentase Layanan Publik Yang Diselenggarakan Secara Online dan Terintegrasi	Jumlah Layanan Publik Diselenggarakan Secara Online dan Terintegrasi	$13 \times 100\% = 100$	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				-----x 100% Jumlah Layanan Publik	13		
		3	Persentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Prioritas Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Prioritas Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota ----- x 100% Jumlah Penduduk	28817 -----x100% = 71,313 40409	KOMINFO	
17	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1	Meningkatnya Koperasi Yang Berkualitas	Jumlah Koperasi Yang Meningkatkan Kualitasnya Berdasarkan RAT, Volume Usaha dan Asset ----- x 100% Jumlah Seluruh Koperasi aktif	2 ----- x 100% = 12,5 16	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
		2	Meningkatnya Usaha Mikro Yang Menjadi Wirausaha	Jumlah Usaha Mikro Yang Menjadi Wirausaha ----- x 100% Jumlah Usaha Mikro Keseluruhan	21 ----- x 100% = 1,086 1933	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
						Menengah	
18	Penanaman Modal	1	Persentase Peningkatan Investasi Di Kabupaten/Kota	$\frac{(\text{Jumlah Investasi Tahun N} - \text{Jumlah Investasi Tahun N-1}) \text{ Di Kabupaten/Kota}}{\text{Jumlah Investasi Tahun N-1) Di Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{154}{20} \times 100\% = 770$	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
19	Kepemudaan dan Olahraga	1	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	$\frac{\text{Jumlah Pemuda (16 - 30 Tahun) Yang Berwirausaha di Kabupaten/Kota}}{\text{Jumlah Pemuda (16 - 30 Tahun) di Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{33}{10780} \times 100\% = 0,306$	DISPAMUD ORA	
		2	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Organisasi Kepemudaan Dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan	$\frac{\text{Jumlah Pemuda (16 - 30 Tahun) Yang Menjadi Anggota Aktif Pada Organisasi Kepemudaan dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Di Kabupaten/Kota}}{\text{Jumlah Pemuda (16 - 30 Tahun) di Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{324}{10780} \times 100\% = 3,006$	DISPAMUD ORA	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Peningkatan Prestasi Olahraga	Jumlah Perolehan Medali Pada Event Olahraga Nasional dan Internasional	1	DISPAMUDORA	
20	Statistik	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Data Statistik Dalam Menyusun Perencanaan Pembangunan Daerah	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Data Statistik Dalam Menyusun Perencanaan Pembangunan Daerah}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD)}} \times 100\%$	$\frac{34}{134} \times 100\% = 100$	KOMINFO	IKK KEWENANGAN PROVINSI
		2	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Data Statistik Dalam Evaluasi Pembangunan Daerah	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Data Statistik Dalam Evaluasi Pembangunan Daerah}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD)}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 100$	KOMINFO	IKK KEWENANGAN PROVINSI



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
21	Persandian	1	Tingkat Keamanan Informasi Pemerintah	$\frac{\text{Jumlah Nilai Per Area Keamanan Informasi}}{\text{Jumlah Area Penilaian}} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	KOMINFO	IKK KEWENANGAN PROVINSI
22	Kebudayaan	1	Terlestarikannya Cagar Budaya	$\frac{\text{Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan}}{\text{Jumlah Cagar Budaya Yang Terdata}} \times 100\%$	$\frac{10}{24} \times 100\% = 41,667$	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
23	Perpustakaan	1	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Yang Diukur Menggunakan Survey/Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat	1	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	
		2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat	1	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				(UPLM) dan aspek masyarakat (AM) UPLM 1 = Pemerataan layanan perpustakaan UPLM 2 = Ketercukupan koleksi UPLM 3 = Ketercukupan tenaga perpustakaan UPLM 4 = Tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan UPLM 5 = Perpustakaan ber-SNP UPLM 6 = Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan UPLM 7 = Anggota perpustakaan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat = $\frac{\sum \text{UPLM}}{\text{ALM}} \times 100$ Keterangan = <ul style="list-style-type: none"> Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Dapat Diambil Dari Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Yang 			



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				<p>Dilakukan Oleh Perpustakaan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, Maka Dapat Memberikan Surat Keterangan Dibuktikan Dengan Dokumen Pendukung Terkait 			
24	Kearsipan	1	Tingkat Ketersediaan Arsip Sebagai Bahan Akuntabilitas Kinerja, Alat Bukti Yang Sah dan Pertanggungjawaban Nasional (Psl 40 dan 59 UU 43/2009 Tentang Kearsipan)	$T = (a + i + s + j) / 4$ <p>Keterangan =</p> <p>T = Tingkat Ketersediaan Arsip</p> <p>a = Persentase Arsip Aktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip</p> <p>i = Persentase Arsip Inaktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip</p> <p>s = Persentase Arsip Statis Yang Telah Dibuatkan Sarana Bantu Temu Balik</p> <p>j = Persentase Jumlah Arsip Yang Dimasukkan Dalam SIKN Melalui JIKN</p> <p>keterangan =</p>	1	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				<ul style="list-style-type: none"> Arsip Aktif Adalah Arsip Yang Frekuensi Penggunaannya Tinggi Dan/Atau Terus Menerus. Arsip Inaktif Adalah Arsip Yang Frekuensi Penggunaannya Telah Menurun Arsip Statis Adalah Arsip Yang Dihasilkan Oleh Pencipta Arsip Karena Memiliki Nilai Guna Kesejarahan, Telah Habis Retensinya Dan Berketerangan Dipermanenkan Yang Telah Diverifikasi Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Oleh Arsip Nasional Republik Indonesia Dan/Atau Lembaga Kearsipan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) Adalah Sistem Informasi Arsip Secara Nasional Yang Dikelola Oleh ANRI Yang Menggunakan Sarana JIKN Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) Adalah Sistem Jaringan Informasi dan Sarana Pelayanan Arsip Secara Nasional Yang Dikelola Oleh ANRI <p>Dibuktikan Dengan Dokumen Pendukung Terkait</p>			



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		2	Tingkat Keberadaan dan Keutuhan Arsip Sebagai Bahan Pertanggungjawaban Setiap Aspek Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Untuk Kepentingan Negara, Pemerintahan, Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Rakyat	$T = (m + b + g + a + c + i) / 6$ <p>Keterangan =</p> <p>T = Tingkat Keberadaan dan Keutuhan Arsip Sebagai Bahan Pertanggungjawaban</p> <p>m = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Pemusnahan Arsip Dengan NSPK</p> <p>b = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Dari Bencana Dengan NSPK</p> <p>g = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Penyelamatan Arsip Perangkat Daerah (PD) Provinsi Yang Digabung dan/atau Dibubarkan dan Pemekaran Daerah Kabupaten/Kota Dengan NSPK</p> <p>a = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Auntenikasi Arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media Dengan NSPK</p> <p>c = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Pencarian Arsip Statis Dengan NSPK</p>	1	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				I = Tingkat Kesesuaian Kegiatan Penerbitan Izin Penggunaan Arsip Yang Bersifat tertutup Dengan NSPK			
25	Perikanan	1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi (Sumber Data : One Data KKP)	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten ----- x 100 = Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan	7913,1 -----x 100% = 98,914 8000	Dinas Perikanan dan Kelautan	
26	Pariwisata	1	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Manca Negara Per Kebangsaan	Jumlah Wisatawan Tahun N – Jumlah Wisatawan Tahun N-1 ----- x 100% Jumlah Wisatawan Tahun N-1	0 ----- --x 100% = 0 0	DISPAMUD ORA	
		2	Persentase Peningkatan Perjalanan Wisatawan Nusantara Yang Datang Ke Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan Tahun N – Jumlah Wisatawan Tahun N-1 ----- x 100% Jumlah Wisatawan Tahun N-1	113 -----x 100% = 276,339 411	DISPAMUD ORA	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Tingkat Hunian Akomodasi	$\frac{\text{Jumlah Kamar Yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Yang Tersedia}} \times 100\%$	3461 ----- x 100% = 16,072 21535	DISPAMUD ORA	
		4	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Harga Berlaku	$\frac{\text{Total Nilai Kontribusi Sektor Pariwisata pada PDRB Harga Berlaku}}{\text{Total PDRB Berlaku}} \times 100\%$	0,77 ----- x 100% = 0,049 1579,45	DISPAMUD ORA	
		5	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD	$\frac{\text{Total Realisasi PAD Dari sektor Pariwisata}}{\text{Total Realisasi PAD}} \times 100\%$	201688809 ----- x 100% = 1,545 13.053.113.156	DISPAMUD ORA	
27	Pertanian	1	Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun	$\frac{\text{Jumlah Produksi Pertanian Pangan Per Hektar Per Tahun}}{\text{Luas Panen}} \times 100\%$	6720,5 -----x100%= 487,346 1379	Dinas Pertanian	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		2	Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular	<p>Jumlah Kejadian Penyakit/Kasus Tahun Berjalan (t) – Jumlah Kejadian/Kasus Penyakit Hewan Menular Tahun Sebelumnya (t-1)</p> $\frac{\text{Jumlah Kejadian/Kasus Penyakit Hewan Menular Tahun Berjalan (t)} - \text{Jumlah Kejadian/Kasus Penyakit Hewan Menular Tahun Sebelumnya (t-1)}}{\text{Jumlah Kejadian/Kasus Penyakit Hewan Menular Tahun Sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	Dinas Pertanian	
28	Kehutanan	1					IKK Kewenangan Provinsi
29	Energi dan Sumber Daya Mineral	1	Persentase Perusahaan Pemanfaatan Panas Bumi Yang Memiliki Izin di Kabupaten/Kota	<p>Jumlah Perusahaan Pemanfaatan Panas Bumi Yang Memiliki Izin</p> $\frac{\text{Jumlah Perusahaan Pemanfaatan Panas Bumi Yang Memiliki Izin}}{\text{Jumlah Perusahaan Pemanfaatan Panas Bumi}} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$		IKK Kewenangan Provinsi
30	Perdagangan	1	Persentase Pelaku Usaha Yang Memperoleh Izin Sesuai Dengan Ketentuan (IUPP/SIUP Pusat	Jumlah Pelaku Usaha Yang Telah Memiliki Izin Sesuai Ketentuan	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
			Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	----- x 100% Jumlah Pelaku Usaha di Wilayah Kabupaten/Kota		Usaha Kecil Menengah	
		2	Persentase Kinerja Realisasi Pupuk	Realisasi -----x 100% RDKK	27000 -----x 100% = 100 27000	Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah	
		3	Persentase Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) Bertanda Tera Sah Yang Berlaku	Jumlah UTTP Bertanda Tera Yang Berlaku Pada Tahun Berjalan -----x 100% Jumlah Potensi UTTP Yang Wajib Ditera dan Tera Ulang di Wilayah Kabupaten/Kota	1 ----- x 100% = 100 1	Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah	
31	Perindustrian	1	Pertambahan Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten/Kota	(Jumlah Industri Kecil dan Menengah Tahun N – Jumlah Industri Kecil dan Menengah Tahun N-1) ----- x 100% Jumlah Industri Kecil dan Menengah Tahun N-1	294 ----- x 100% = 23,786 1236	Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
						Kecil Menengah	
		2	Persentase Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Termasuk Turunan Indikator Pembangunan Industri Dalam RIPIN Yang Ditetapkan Dalam RPIK	Mengukur Persentase Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Termasuk Turunan Indikator Pembangunan Industri Dalam RIPIN Yang Ditetapkan Dalam RPIP	1	Dinas Perindustria n Perdaganga n Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
		3	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan Dengan Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah Yang Dikeluarkan Oleh Instansi Terkait	Jumlah Izin Yang dipantau dan Dianalisis Dalam Laporan Hasil Pemantauan ----- x 100% Jumlah Izin Yang Dikeluarkan	$\frac{294}{294} \times 100\% = 100$	Dinas Perindustria nPerdagang an Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
		4	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan Dengan Jumlah Izin Perluasan	Jumlah Izin Yang dipantau dan Dianalisis Dalam Laporan Hasil Pemantauan	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	Dinas Perindustria n	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
			Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah Yang Dikeluarkan Oleh Instansi Terkait	----- x 100% Jumlah Izin Yang Dikeluarkan		Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
		5	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan Dengan Jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Yang Lokasinya Di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Izin Yang dipantau dan Dianalisis Dalam Laporan Hasil Pemantauan ----- x 100% Jumlah Izin Yang Dikeluarkan	4 ----- x 100% = 1,361 294	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
		6	Tersedianya Informasi Industri Secara Lengkap dan Terkait		1	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
32	Transmigrasi	1					



2. 2. 2 Indikator Kinerja Kunci Keluaran

Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Keluaran (Output)

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pendidikan	1) Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam PAUD	1	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terakreditasi (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	48	Diknas Pendidikan	
			2	Jumlah Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	2400	Diknas Pendidikan	
			3	Jumlah Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	2400	Diknas Pendidikan	
			4	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik PAUD (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	198	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5	Jumlah Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	175	Diknas Pendidikan	
			6	Jumlah Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah (D-IV) Atau Sarjana (S1) Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Kependidikan Lain Atau Psikologi dan Sertifikat Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	SUDAH CUKUP JELAS	132	Diknas Pendidikan	
			7	Jumlah Kepala Sekolah PAUD (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk PAUD Formal Atau Sertifikat Pendidikan dan Pelatihan Kepala Satuan PAUD NonFormal Dari Lembaga Pemerintah	SUDAH CUKUP JELAS	54	Diknas Pendidikan	
		2) Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7 – 12 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Dasar	1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	SUDAH CUKUP JELAS	67	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	3845	Diknas Pendidikan	
			3	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	1753	Diknas Pendidikan	
			4	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	3845	Diknas Pendidikan	
			5	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	1753	Diknas Pendidikan	
			6	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	419	Diknas Pendidikan	
			7	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	295	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	419	Diknas Pendidikan	
			9	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	197	Diknas Pendidikan	
			10	Jumlah Kebutuhan Minimal Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	50	Diknas Pendidikan	
			11	Jumlah Kebutuhan Minimal Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	57	Diknas Pendidikan	
			12	Jumlah Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	0	Diknas Pendidikan	
			13	Jumlah Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	0		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dan Swasta)			Diknas Pendidikan	
			14	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1) dan Sertifikat Pendidik	SUDAH CUKUP JELAS	290	Diknas Pendidikan	
			15	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1) dan Sertifikat Pendidik	SUDAH CUKUP JELAS	263	Diknas Pendidikan	
			16	Jumlah Kepala Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah	SUDAH CUKUP JELAS	50	Diknas Pendidikan	
			17	Jumlah Kepala Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah	SUDAH CUKUP JELAS	17	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3) Tingkat partisipasi warga negara usia 13 - 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	18	Jumlah Tenaga Penunjang Lainnya Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah SMA/Sederajat	SUDAH CUKUP JELAS	3	Diknas Pendidikan	
			19	Jumlah Tenaga Penunjang Lainnya Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah SMA/Sederajat	SUDAH CUKUP JELAS	8	Diknas Pendidikan	
			1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	SUDAH CUKUP JELAS	17	Diknas Pendidikan	
			2	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	965	Diknas Pendidikan	
			3	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	965	Diknas Pendidikan	
			4	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	3845	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5	Jumlah Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	1753	Diknas Pendidikan	
			6	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	419	Diknas Pendidikan	
			7	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	295	Diknas Pendidikan	
			8	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	419	Diknas Pendidikan	
			9	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	197	Diknas Pendidikan	
			10	Jumlah Kebutuhan Minimal Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar	SUDAH CUKUP JELAS	50	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				(SD) (Negeri dan Swasta)				
			11	Jumlah Kebutuhan Minimal Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	57	Diknas Pendidikan	
			12	Jumlah Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	0	Diknas Pendidikan	
			13	Jumlah Tenaga Kependidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	0	Diknas Pendidikan	
			14	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1) dan Sertifikat Pendidik	SUDAH CUKUP JELAS	290	Diknas Pendidikan	
			15	Jumlah Pendidik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1) dan Sertifikat Pendidik	SUDAH CUKUP JELAS	263	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			16	Jumlah Kepala Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah	SUDAH CUKUP JELAS	50	Diknas Pendidikan	
			17	Jumlah Kepala Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah	SUDAH CUKUP JELAS	17	Diknas Pendidikan	
			18	Jumlah Tenaga Penunjang Lainnya Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah SMA/Sederajat	SUDAH CUKUP JELAS	3	Diknas Pendidikan	
			19	Jumlah Tenaga Penunjang Lainnya Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah SMA/Sederajat	SUDAH CUKUP JELAS	8	Diknas Pendidikan	
		4) Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7 – 18 Tahun Yang Belum	1	Jumlah Satuan Pendidikan Kesetaraan Terakreditasi (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	17	Diknas Pendidikan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Kesenjangan						
			2	Jumlah Peserta Didik Pendidikan Kesenjangan (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Perlengkapan Dasar Peserta Didik Dari Pemerintah Daerah	SUDAH CUKUP JELAS	965	DINAS PENDIDIKAN	
			3	Jumlah Peserta Didik Pendidikan Kesenjangan (Negeri dan Swasta) Yang Menerima Pembebasan Biaya Pendidikan	SUDAH CUKUP JELAS	0	DINAS PENDIDIKAN	
			4	Jumlah Kebutuhan Minimal Pendidik Pada Satuan Pendidikan Kesenjangan (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	965	DINAS PENDIDIKAN	
			5	Jumlah Pendidik Pada Satuan Pendidikan Kesenjangan (Negeri dan Swasta)	SUDAH CUKUP JELAS	86	DINAS PENDIDIKAN	
			6	Jumlah Pendidik Pada Satuan Pendidikan Kesenjangan (Negeri dan Swasta) Yang Memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1)	SUDAH CUKUP JELAS	86	DINAS PENDIDIKAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			7	Jumlah Kepala Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1), Sertifikat Pendidik dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah	SUDAH CUKUP JELAS	0	Diknas Pendidikan	
			8	Jumlah Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan Kesetaraan (Negeri dan Swasta) Yang memiliki Ijazah Diploma Empat (D-IV) Atau Sarjana (S1)	SUDAH CUKUP JELAS	12	Diknas Pendidikan	
2	Kesehatan	1. Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan	1	Jumlah Rumah Sakit Rujukan Kabupaten/Kota Yang Memenuhi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan (SPA) Sesuai Standar	SUDAH CUKUP JELAS	1	DINKES	
		2. Persentase Rumah Sakit Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota Yang Terakreditasi	2	Jumlah Rumah Sakit Dibina dan Dipersiapkan Akreditasinya	SUDAH CUKUP JELAS	1	DINKES	
		3. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	3	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia	SUDAH CUKUP JELAS	9737	DINKES	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Antenatal	SUDAH CUKUP JELAS	120	DINKES	
		4. Persentase Ibu Bersalin Mendapat Pelayanan Persalinan	5	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia	SUDAH CUKUP JELAS	1581	DINKES	
			6	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Persalinan Sesuai Standar	SUDAH CUKUP JELAS	118	DINKES	
		5. Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	7	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia	SUDAH CUKUP JELAS	2964	DINKES	
			8	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Neonatal Esensial Sesuai Standar	SUDAH CUKUP JELAS	119	DINKES	
		6. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	9	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia	SUDAH CUKUP JELAS	9067	DINKES	
			10	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar		109	DINKES	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		7. Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	11	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		5502	DINKES	
			12	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Anak Usia Pendidikan Dasar Sesuai Standar		72	DINKES	
		8. Persentase Orang Usia 15 – 59 Tahun Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	13	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		5118	DINKES	
			14	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		99	DINKES	
		9. Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun Keatas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	15	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		970	DINKES	
			16	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		114	DINKES	
		10. Persentase Penderita Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	17	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		862	DINKES	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			18	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		103	DINKES	
		11. Persentase Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	19	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		675	DINKES	
			20	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		112	DINKES	
		12. Persentase ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Sesuai Standar	21	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		41	DINKES	
			22	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		18	DINKES	
		13. Persentase Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar	23	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		2626	DINKES	
			24	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		65	DINKES	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pekerjaan Umum	14. Persentase Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pelayanan Deteksi Dini HIV Sesuai Standar	25	Jumlah Dukungan Logistik Kesehatan Yang Tersedia		1801	DINKES	
			26	Jumlah SDM Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar		62	DINKES	
		1. Rasio Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengendalian Banjir Di WS Kewenangan Kabupaten/Kota	1	Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (Ha)	Sudah Cukup Jelas	6392.02 Ha	PU-PR	
			2	Panjang Sungai di Kawasan Permukiman Yang Rawan Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m)	Sudah Cukup Jelas	28215.83 m	PU-PR	
			3	Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan Kab/Kota (HA)	Sudah Cukup Jelas	6339	PU-PR	
			4	Panjang Pantai di Kawasan Permukiman Yang Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi di WS Kewenangan Kabupaten (m)	Sudah Cukup Jelas	26.1690,9	PU-PR	
			5	Rencana Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan/Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	Sk Bupati Nomor 187 Tahun 2021	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			6	Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan/Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Kewenangan Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	ADA	PU-PR	
			7	Data Prasarana dan Sarana Pengaman Pantai dan Sungai Milik Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah	a. Bangunan perkuatan tebing = 591,25 M b. Tanggul Sungai : 268 M c. Kanal Banjir: 1.840 m d. Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir: 32 m	PU-PR	
		2. Rasio Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi Yang Terlindungi Oleh Infrastruktur Pengaman Pantai di Ws Kewenangan Kabupaten/Kota	8	Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (Ha)	Sudah Cukup Jelas	6392,02 Ha	PU-PR	
			9	Panjang Sungai di Kawasan Permukiman Yang Rawan Banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m)	Sudah Cukup Jelas	28215,83 m	PU-PR	
			10	Luas Kawasan Permukiman Sepanjang Pantai Yang Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi di WS Kewenangan Kabupaten (Ha)	Sudah Cukup Jelas	6339 Ha	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			11	Panjang Pantai di Kawasan Permukiman Yang Rawan Abrasi, Erosi dan Akresi di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m)	Sudah Cukup Jelas	261690,90	PU-PR	
			12	Rencana Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan/Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	Ada	PU-PR	
			13	Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan/Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Kewenangan Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	Ada	PU-PR	
			14	Data Prasarana dan Sarana Pengaman Pantai dan Sungai Milik Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah	a. Bangunan Perkuat tebing : 591,25 m b. Tanggul Sungai : 268 c. Kanal Banjir : 1840 m d. Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir : 32 m	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3. Rasio Luas Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten Yang Di Layani Oleh Jaringan Irigasi	15	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Primer Dalam Kondisi Baik	$\frac{\text{Panjang Jaringan Irigasi Primer Dalam Kondisi Baik (m)}}{\text{Panjang Jaringan Irigasi Primer (m)}} \times 100\%$	$\frac{3922}{5343} \times 100 = 73,40$	PU-PR	
			16	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Sekunder Dalam Kondisi Baik	$\frac{\text{Panjang Jaringan Irigasi Sekunder Dalam Kondisi Baik (m)}}{\text{Panjang Jaringan Irigasi Sekunder (m)}} \times 100\%$	$\frac{7323,5}{16,026} \times 100 = 45,70$	PU-PR	
			17	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Tersier Dalam Kondisi Baik	$\frac{\text{Panjang Jaringan Irigasi Tersier Dalam Kondisi Baik (m)}}{\text{Panjang Jaringan Irigasi Tersier (m)}} \times 100\%$	$\frac{4.098}{11,405} \times 100 = 35,93$	PU-PR	
		4. Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Bukan Jaringan Perpipaan Terlindungi Terhadap Rumah Tangga di Seluruh	18	Pemenuhan Dokumen RISPAM Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	Ada	PU-PR	
			19	Tersusun dan Ditetapkannya JAKSTRADA Kabupaten/Kota	Ada/Tidak Ada	Tidak	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Kabupaten/Kota	20	Jumlah BUMD dan atau UPTD Kabupaten/Kota Penyelenggara SPAM	Sudah Cukup Jelas	Tidak	PU-PR	
			21	Jumlah Izin Yang Diberikan Kepada Badan Usaha Untuk Melakukan Penyelenggaraan SPAM	Sudah Cukup Jelas	1	PU-PR	
			22	Jumlah Kerjasama Penyelenggaraan SPAM Dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Lainnya	Sudah Cukup Jelas	1	PU-PR	
		5. Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	23	Jumlah Rumah Dengan Akses Unit Pengolahan Setempat Untuk Kegiatan Pemenuhan Pelayanan Dasar Menggunakan SPALD-S	Sudah Cukup Jelas	6,688 Unit	PU-PR	
			24	Jumlah Rumah Dengan Akses Sambungan Rumah Untuk Kegiatan Pemenuhan Pelayanan Dasar Menggunakan SPALD-T	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			25	Jumlah Rumah Dengan Akses Unit Pengolahan Setempat dan Data Jumlah Rumah Dengan Akses Sambungan Rumah Untuk Kegiatan Pemenuhan Pelayanan Dasar Menggunakan SPALD-S dan SPALD-T	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			26	Jumlah Rumah Yang Sudah Menerima Pelayanan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			27	Jumlah Rumah Yang Sudah Menerima Pelayanan Jasa Pengolahan Lumpur Tinja	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			28	Jumlah Rumah Yang Sudah Menerima Pelayanan Jasa Pengolahan Air Limbah Domestik	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			29	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD-S Akses Dasar	<p>Rumah Yang Memiliki Akses Σ Pengolahan Berupa Cubluk Atau Tanki Septik</p> $\frac{6.668}{8.716} \times 100\%$ <p>Rumah di Wilayah Pengembangan SPALD Σ Dengan Kepadatan Penduduk Pada Wilayah</p>	<p>6.668</p> <p>--- x 100 = 7673</p> <p>8.716</p>	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Terbangun < 25 Jiwa/Ha			
			30	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD-S Akses Aman	Rumah Yang Lumpur Σ Tinjanya Telah Diolah di IPLT $\text{-----} \times 100\%$ Rumah di Wilayah Pengembangan SPALDS Σ Dengan Kepadatan Penduduk Pada Wilayah Terbangun > 25 Jiwa/Ha	6668 $\text{---} \times 100 = 7673$ 8716	PU-PR	
			31	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD-T Akses Aman	Rumah Yang Yang Memiliki Σ Sambungan Rumah dan Air Limbahnya Diolah di IPALD $\text{-----} \times 100\%$ Σ Rumah di Wilayah Pengembangan SPALDT	1 $\text{--} \times 100\% = 100$ 1	PU-PR	
			32	Kinerja Penyediaan Unit Pengolahan Setempat	Rumah Yang Yang Memiliki Σ Akses Unit Pengolahan Setempat $\text{-----} \times 100\%$ Σ Jumlah Rumah Yang Termasuk Dalam Wilayah	1 $\text{--} \times 100\% = 100$ 1	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pengembangan SPALD-S			
			33	Kinerja Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja	Jumlah Sarana Σ Pengangkutan Yang Tersedia -----x 100% Σ Jumlah Sarana Pengangkutan Yang dibutuhkan Kab/Kota	1 -- x 100% = 100 1	PU-PR	
			34	Kinerja Penyediaan Prasarana Pengolahan Lumpur Tinja	Jumlah Kapasitas Σ Pengolahan Lumpur Tinja Yang Tersedia -----x 100% Σ Jumlah Kapasitas Pengolahan Lumpur Tinja Yang Dibutuhkan Kab/Kota	1 -- x 100% = 100 1	PU-PR	
			35	Kinerja Penyediaan Sambungan Rumah Yang Tersambung Ke IPALD	Jumlah Rumah Yang Memiliki Sambungan Σ Rumah Yang Tersambung Dengan IPALD -----x 100% Jumlah Rumah Yang Σ Dilayani Dengan SPALD-	1 -- x 100% = 100 1	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					T Pada Kab			
			36	Kinerja Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja	Jumlah Rumah Yang Tangki Σ Septiknya Sudah Disedot -----x 100% Jumlah Rumah Yang Σ Termasuk Dalam Wilayah Pengembangan SPALD-S	1 -- x 100% = 100 1	PU-PR	
		6. Rasio Kepatuhan IMB Kabupaten/Kota	37	Rasio Bangunan Gedung (Kecuali Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Deret Sederhana) Yang Laik Fungsi	Jumlah Bangunan Gedung (Kecuali Rumah Tinggal Σ Tunggal dan Rumah Deret Sederhana) Yang Laik Fungsi Yang Berlaku ----- x 100% Jumlah Bangunan Gedung Σ (Kecuali Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Deret Sederhana)	1	PU-PR	
			38	Jumlah IMB Yang Diberikan Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota Dalam Tahun Eksisting	Sudah Cukup Jelas	125 Unit	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			39	Penetapan Peraturan Daerah Tentang Bangunan/Gedung	Ada/Tidak	Ada	PU-PR	
			40	Penetapan Keputusan Bupati/Walikota Tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			41	Jumlah Bangunan Gedung Yang Ditetapkan Oleh Bupati/Walikota Untuk Dilindungi dan Dilestarikan	Sudah Cukup Jelas	1	PU-PR	
			42	Jumlah Bangunan Gedung Yang Ditetapkan Oleh Bupati/Walikota Untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi	Sudah Cukup Jelas	1	PU-PR	
			43	Jumlah Bangunan Gedung Negara Milik Pemerintah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	109	PU-PR	
			44	Jumlah Bangunan Gedung Negara Milik Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Dipelihara/Dirawat	Sudah Cukup Jelas	109	PU-PR	
		7. Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	45	Panjang Jalan Berdasarkan Yang Ditetapkan Kepala Daerah Dalam SK Jalan Kewenangan Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	250,33	PU-PR	
			46	Panjang Jalan Yang Dibangun	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			47	Panjang Jembatan Yang Dibangun	Sudah Cukup Jelas	28,6	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			48	Panjang Jalan Yang Ditingkatkan (Struktur/Fungsi)	Sudah Cukup Jelas	5,59	PU-PR	
			49	Panjang Jembatan Yang Diganti/Dilebarkan	Sudah Cukup Jelas	34	PU-PR	
			50	Panjang Jalan Yang Direkonstruksi Atau Direhabilitasi	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			51	Panjang Jembatan Yang Direhabilitasi	Sudah Cukup Jelas	400	PU-PR	
			52	Panjang Jalan Yang Dipelihara	Sudah Cukup Jelas	54,11	PU-PR	
			53	Panjang Jembatan Yang Dipelihara	Sudah Cukup Jelas	240	PU-PR	
		8. Rasio Tenaga Operator/Teknisi/Analisis Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	54	Jumlah Pelatihan Tenaga Operator/ Teknis/ Analis Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	1 Pelatihan	PU-PR	
			55	Jumlah Tenaga Kerja Operator/ Teknis/ Analis Yang Terlatih Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	115	PU-PR	
			56	Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi Terlatih Yang Tersertifikasi Operator/Teknis/Analisis Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	115	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			57	Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan Kabupaten/Kota Yang Aktif Dengan Data Termutahir	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			58	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Pasar Jasa Konstruksi Di Wilayah Kabupaten/Kota Untuk Tahun Berjalan Yang Bersumber Dari APBD Kabupaten/Kota	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			59	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Pasar Jasa Konstruksi Di Wilayah Kabupaten/Kota Untuk Tahun Berjalan Yang Bersumber Dari APBN	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			60	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Pasar Jasa Konstruksi Di Wilayah Kabupaten/Kota Untuk Tahun Berjalan Yang Bersumber Dari Pendanaan Lainnya	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			61	Tersedianya Data dan Informasi Paket Pekerjaan Jasa Konstruksi Sesuai Kewenangannya Yang Sudah dan Sedang Dilaksanakan Oleh Badan Usaha Jasa Konstruksi Yang Termutakhir Secara Berkala	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			62	Tersedianya Data dan Profil OPD Sub-Urusan Jasa Konstruksi Kabupaten/Kota	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			63	Tersedianya Data dan Informasi Pelatihan	Ada/Tidak	Ada		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Tenaga Operator dan Teknis/Analisis Konstruksi Di Wilayah Kabupaten/Kota Yang Dilaksanakan Sendiri atau Melalui Kerjasama Dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) Yang Diregistrasi Oleh Menteri Yang Membidangi Jasa Konstruksi, Asosiasi Profesi, Perguruan Tinggi dan Instansi Pemerintah Lainnya			PU-PR	
			64	Tersedianya Data dan Informasi Tenaga Kerja Konstruksi Yang Terlatih Di Wilayah Kabupaten/Kota Yang dibuktikan Dengan Sertifikat Pelatihan Operator dan Teknis/Analisis	Ada/Tidak	Ada	PU-PR	
			65	Tersedianya Data dan Informasi Tenaga Kerja Konstruksi Yang Terlatih Yang Tersertifikasi Operator/ Teknis/ Analisis Di Wilayah Kabupaten	Ada/Tidak	Ada	PU-PR	
			66	Tersedianya Data dan Informasi Badan Usaha Yang Mendapatkan Pembinaan Di Wilayah Kabupaten/Kota	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			67	Tersedianya Data dan Informasi Pemenuhan	Ada/Tidak	Tidak		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Komitmen Permohonan IUJK Badan Usaha dan TDUP Yang Disetujui			PU-PR	
			68	Tersedianya Data dan Informasi Hasil Pengawasan Ketidaksesuaian Jenis, Sifat, Klasifikasi, Layanan Usaha, Bentuk dan/atau Kualifikasi Usaha Dengan Kegiatan Usaha Jasa Konstruksi Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			69	Tersedianya Data dan Informasi Kecelakaan Konstruksi Pada Proyek Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			70	Tersedianya Data dan Informasi Hasil Pengawasan Ketidaksesuaian Jenis, Sifat, Klasifikasi, Layanan Usaha, Bentuk dan/atau Kualifikasi Usaha Dengan Segmentasi Pasar Jasa Konstruksi Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Ada/Tidak	Tidak	PU-PR	
			71	Jumlah Badan Usaha Yang Memiliki IUJKN Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			72	Jumlah Usaha Perseorangan Yang Memiliki TDUP Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			73	Jumlah Badan Usaha Yang Memiliki IUJKN Yang Terlibat Dalam Proyek Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			74	Jumlah Badan Usaha Yang Mendapatkan Pembinaan Di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			75	Jumlah Pemenuhan Komitmen Permohonan IUJK Badan Usaha dan TDUP Yang Disetujui	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			76	Jumlah Pengawasan Terkait Ketidaksesuaian Jenis, Sifat, Klasifikasi, Layanan Usaha, Bentuk dan/atau Kualifikasi Usaha Dengan Kegiatan Usaha Jasa Konstruksi Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			77	Jumlah Kecelakaan Konstruksi Pada Proyek Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	
			78	Jumlah Pengawasan Terkait Ketidaksesuaian Jenis, Sifat, Klasifikasi, Layanan Usaha, Bentuk dan/atau Kualifikasi Usaha Dengan Segmentasi Pasar Jasa Konstruksi Yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya	Sudah Cukup Jelas	0	PU-PR	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Perumahan Rakyat	1. Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	1	Jumlah Rumah Berada Pada Kawasan Rawan Bencana dan Rencana Penanganannya	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			2	Jumlah Rumah Yang Terkena Bencana Alam	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			3	Jumlah RT, KK dan Jiwa Korban Yang Rumahnya Terkena Bencana Alam	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			4	Jumlah Unit Rumah Korban Bencana Yang Direhabilitasi Sesuai Dengan Rencana Aksi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			5	Jumlah Unit Rumah Korban Bencana Yang Dibangun Kembali Sesuai Dengan Rencana Aksi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			6	Jumlah Unit Rumah Korban Bencana Yang Dibangun Baru/Relokasi Sesuai Dengan Rencana Aksi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			7	Jumlah Unit dan Lokasi Rumah Sewa Yang Akan Menjadi Tempat Tinggal Sementara Korban Bencana	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8	Jumlah RT, KK dan Jiwa Korban Bencana Yang Terfasilitasi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			9	Jumlah, Luasan dan Lokasi Pencadangan Lahan	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
		2. Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Terdampak Relokasi Program Pemerintah Kabupaten	10	Jumlah Rumah Tangga Penerima Layanan Yang Telah Mendapatkan Fasilitas Ganti Kerugian Aset Properti Berdasarkan Rencana Pemenuhan SPM	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			11	Jumlah Rumah Tangga Penerima Kegiatan Layanan Yang Belum Mendapatkan Fasilitas Penggantian Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan Berdasarkan Rencana Pemenuhan SPM	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			12	Jumlah Rumah Tangga Penerima Kegiatan Layanan Subsidi Uang Sewa Berdasarkan Rencana Pemenuhan SPM	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			13	Jumlah Rumah Tangga Penerima Kegiatan Layanan Yang Telah Mendapatkan Penyediaan Rumah Layak Huni Berdasarkan	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Rencana Pemenuhan SPM			PEMUKIMAN	
			14	Jumlah Rumah Tangga Penerima Layanan Yang Belum Mendapatkan Penyediaan Rumah Layak Huni Berdasarkan Rencana Pemenuhan SPM	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
		3. Persentase Kawasan Permukiman Kumuh Dibawah 10 Ha Di Kabupaten/Kota Yang Ditangani	16	Jumlah Luasan (Ha) Kawasan Permukiman Kumuh < 10 Ha	Sudah Cukup Jelas	28,91	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			17	Jumlah Unit Peningkatan Kualitas RTLH	Sudah Cukup Jelas	3218	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			18	Jumlah Luasan (Ha) Penanganan Infrastruktur Kawasan Kumuh	Sudah Cukup Jelas	40	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
		4. Berkurangnya Jumlah Unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	19	Jumlah Rumah di Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	9655	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			20	Jumlah Unit Peningkatan Kualitas RTLH	Sudah Cukup Jelas	40	PERUMAHAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
							& KAWASAN PEMUKIMAN	
			21	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni	Sudah Cukup Jelas	2421	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			22	Jumlah Rumah Yang Tidak Dihuni	Sudah Cukup Jelas	95	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			23	Rasio Rumah dan KK	$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Total Rumah}}$	$\frac{10745}{9655} \times 100\% = 1.11$	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			24	Jumlah Perumahan Yang Terfasilitasi PSU	Sudah Cukup Jelas	8	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
		5. Jumlah Perumahan Yang Sudah Dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	25	Jumlah Unit Rumah Yang Sudah Difasilitasi Air Minum	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			26	Jumlah Unit Rumah Yang Terfasilitasi Jalan Lingkungan	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			27	Jumlah Unit Rumah Yang Terfasilitasi Akses Sanitasi (On Site/Off Site)	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			28	Jumlah Perumahan Yang Terfasilitasi RTNH	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			29	Jumlah Unit Rumah Yang Terfasilitasi Akses PJU	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			30	Jumlah Pengembang Yang Tersertifikasi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			31	Jumlah Pengembang Yang Teregistrasi	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
			32	Jumlah Pengembang Yang Mendapat Penyuluhan Atau Pelatihan	Sudah Cukup Jelas	0	PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN	
5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan	1. Persentase Gangguan Trantibum yang dapat	1	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum	Sudah Cukup Jelas	9	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Masyarakat	diselesaikan		dalam Kab/Kota yang ditangani				
			2	Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	Sudah Cukup Jelas	0	SATPOL-PP	
			3	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	Sudah Cukup Jelas	4	SATPOL-PP	
			4	Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS		0	SATPOL-PP	
			5	Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum		7	SATPOL-PP	
			6	Tersedianya sarana prasarana minimal		110	SATPOL-PP	
		2. Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan					SATPOL-PP	
		3. Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	7	Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal		0	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana		100	SATPOL-PP	
			1	Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal		0	SATPOL-PP	
			2	Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal		0	SATPOL-PP	
			1	Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan		1,38	SATPOL-PP	
			2	Persentase warga negara yang ikut pelatihan		1,2	SATPOL-PP	
			3	Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana		0	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		6.	4	Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan		0	SATPOL-PP	
			1	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB		0	BPBD	
				Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana		100	BPBD	
				Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana		100	BPBD	
			2	Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana		100	BPBD	
			3	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas		2	BPBD	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota				
			4	Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan		1	SATPOL-PP	
			1	Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan		30	SATPOL-PP	
			2	Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa		1	SATPOL-PP	
			3	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi		25	SATPOL-PP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4	Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran		40	SATPOL-PP	
			5	Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dimas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran		0	SATPOL-PP	
			6	Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran		15	SATPOL-PP	
6	Sosial	1. Persentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak	1	Jumlah Layanan Data dan Pengaduan Yang Dimiliki	Sudah Cukup Jelas	1	Dinsos	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Diluar Panti (Indikator SPM)	2	Jumlah Data Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Masuk Dalam Data Terpadu FM dan OTM	Sudah Cukup Jelas	144	Dinsos	
			3	Jumlah Tim Reaksi Cepat Yang Dibentuk	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			4	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Dijangkau	Sudah Cukup Jelas	144	Dinsos	
			5	Jumlah Kendaraan Roda Empat Yang Akses Khusus Layanan Kedaruratan Yang Dimiliki	Sudah Cukup Jelas	1	Dinsos	
			6	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Menerima Paket Permakanan Sesuai Standar Gizi	Sudah Cukup Jelas	144	Dinsos	
			7	Jumlah Rumah Singgah/Shelter/Tempat Tinggal Sementara Yang Dimiliki Sesuai Standar	Sudah Cukup Jelas	13	Dinsos	
			8	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Menerima Paket Sandang	Sudah Cukup Jelas	144	Dinsos	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			9	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Memanfaatkan Alat Bantu	Sudah Cukup Jelas	4	Dinsos	
			10	Jumlah Alat Bantu Yang Tersedia di Rumah Singgah/Shelter	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			11	Jumlah Paket Perbekalan Kesehatan Yang Tersedia	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			12	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Memanfaatkan Paket Perbekalan Kesehatan	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			13	Jumlah tenaga Kesehatan Yang Disediakan di Rumah Singgah	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			14	Jumlah Pekerja Sosial Profesional dan/atau Relawan Sosial Yang Disediakan	Sudah Cukup Jelas	27	Dinsos	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			15	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Mendapatkan Bimbingan Fisik, Mental dan Sosial Sesuai Standar di Keluarga, Masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau Pusat Kesejahteraan Sosial	Sudah Cukup Jelas	144	Dinsos	
			16	Jumlah Bimbingan Sosial Yang Dilaksanakan Kepada Keluarga dan Masyarakat	Sudah Cukup Jelas	204	Dinsos	
			17	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Difasilitasi Untuk Mendapatkan Dokumen Kependudukan	Sudah Cukup Jelas	1 orang	Dinsos	
			18	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Mendapatkan Akses Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	Sudah Cukup Jelas	1 orang	Dinsos	
			19	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Mendapatkan Layanan Penelusuran Keluarga	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			20	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Direunifikasi Dengan Keluarga	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			21	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gelandangan Pengemis Yang Dirujuk	Sudah Cukup Jelas	1	Dinsos	
			1	Jumlah Korban Bencana Yang Mendapatkan Makanan	Sudah Cukup Jelas	30	Dinsos	
		2. Persentase Korban Bencana Alam dan Sosial Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Kabupaten/Kota	2	Jumlah Korban Bencana Yang Menerima Paket Sandang	Sudah Cukup Jelas	30	Dinsos	
			3	Jumlah Tempat Penampungan Pegungsi Yang Dimiliki	Sudah Cukup Jelas	13	Dinsos	
			4	Jumlah Paket Permakanan Khusus Bagi Kelompok Rentan	Sudah Cukup Jelas	0	Dinsos	
			5	Jumlah Korban Bencana Yang Menerima Pelayanan Dukungan Psikososial	Ada/Tidak	Tidak	Dinsos	
			6	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/Tenaga Kesejahteraan Sosial dan/atau Relawan Sosial Yang Tersedia	Sudah Cukup Jelas	27	Dinsos	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Tenaga Kerja	1. Persentase Kegiatan Yang Dilaksanakan Yang Mengacu Ke Rencana Tenaga Kerja	1	Dokumen Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota	Ada/Tidak	Tidak	PMPTSP	
			2	Persentase Akurasi Proyeksi Indikator Dalam Rencana Tenaga Kerja	Realisasi Indikator -----x 100% Realisasi Menghitung Selisih 6 (enam) Indikator Ketenagakerjaan.	0 -----x 100%= 0 0	PMPTSP	
			3	Jumlah Perusahaan Yang Menyusun Rencana Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
		2. Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	1	Persentase Penerapan Program PBK Dengan Kualifikasi Klaster	Jumlah Penerapan Program PBK Kualifikasi KKNi Atau Okupasi Pada Tahun n -----x 100% Keseluruhan Program Pelatihan Baik Kualifikasi Kompetensi Maupun Klaster Pada Tahun n	0 -----x 100%= 0 0	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2	Persentase Infrastruktur Bersertifikat Kompetensi	Jumlah Infrastruktur Bersertifikat Kompetensi Pada Tahun n $\frac{\text{Jumlah Infrastruktur Bersertifikat Kompetensi Pada Tahun n}}{\text{Jumlah Infrastruktur Seluruhnya Pada Tahun n}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			3	Rasio Jumlah Infrastruktur Terhadap Peserta Pelatihan	Jumlah Infrastruktur Pada Tahun n $\frac{\text{Jumlah Infrastruktur Pada Tahun n}}{\text{Jumlah Peserta Pelatihan Pada Tahun n}} \times 100\%$	$\frac{11}{125} \times 100 = 0,888$	PMPTSP	
			4	Persentase LPK Yang Terakreditasi	Jumlah LPK Yang Terakreditasi Pada Tahun n $\frac{\text{Jumlah LPK Yang Terakreditasi Pada Tahun n}}{\text{Jumlah Seluruh LPK Pada Tahun n}} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100 = 100$	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5	Persentase LPK Yang Memiliki Perizinan	Jumlah LPK yang Memiliki Perizinan Pada Tahun n -----x 100% Jumlah LPK Yang Terdata Pada Tahun n	1 -----x 100 = 100 1	PMPTSP	
			6	Jumlah Penganggur Yang Dilatih	Sudah Cukup Jelas	125	PMPTSP	
			7	Persentase Lulusan Bersertifikat Pelatihan	Jumlah Lulusan Pelatihan Bersertifikat Pelatihan Pada Tahun n -----x 100% Jumlah Orang Yang Dilatih Pada Tahun n	125 ----- x 100% =94 118	PMPTSP	
			8	Persentase Penyerapan Lulusan	Jumlah Lulusan Yang Bekerja Pada Tahun n -----x 100% Jumlah Lulusan Pada Tahun n	118 ----- x 100% =100 118	PMPTSP	
			9	Lulusan Bersertifikat Kompetensi	Sudah Cukup Jelas	118	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Yang Diberikan Pelatihan	$\frac{\Sigma \text{CPMI Dilatih}}{\Sigma \text{CPMI Terdaftar}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			11	Jumlah Pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
		3. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	1	Persentase Perusahaan Yang Menerapkan Program Peningkatan Produktivitas	$\frac{\text{Jumlah Perusahaan Yang Menerapkan Program Peningkatan Produktivitas Pada Tahun } n}{\text{Jumlah Perusahaan Pada Tahun } n} \times 100\%$	$\frac{51}{51} \times 100\% = 100$	PMPTSP	
			2	Data Tingkat Produktivitas Total	Pertumbuhan Ekonomi – (Pertumbuhan Modal + Pertumbuhan Tenaga Kerja)	0	PMPTSP	
		4. Persentase Perusahaan Yang Menerapkan Tata Kelola Kerja Yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah dan	1	Persentase Perusahaan Yang Telah Memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	$\frac{\text{Jumlah Perusahaan Yang Telah Memiliki PP Pada Tahun } n}{\text{Jumlah Perusahaan Pada Tahun } n} \times 100\%$	$\frac{51}{51} \times 100\% = 100$	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan			Jumlah Perusahaan Yang Memiliki Tenaga Kerja 10 Orang Atau Lebih			
			2	Persentase Perusahaan Yang Telah Memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	$\frac{\text{Jumlah Perusahaan Yang Telah Memiliki PKB Pada Tahun n}}{\text{Jumlah Perusahaan Yang Memiliki SP/SB}} \times 100\%$	$\frac{52}{52} \times 100\% = 100$	PMPTSP	
			3	Rekapitulasi Tahunan Jumlah Konfederasi SP/SB Yang Tercatat, SP/SB di Perusahaan Yang Tercatat, SP/SB Diluar Perusahaan Yang Tercatat dan Anggota SP/SB di Perusahaan	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			4	Persentase Perusahaan Yang Sudah Menyusun Struktur Skala Upah	$\frac{\text{Jumlah Perusahaan Yang Sudah Menyusun Struktur dan Skala Upah}}{\text{Jumlah Perusahaan Yang Telah Mengatur Syarat Kerja}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					(Yang Diatur Dalam PP Atau PKB)			
			5	Persentase Perusahaan Yang Telah Terdaftar Sebagai Peserta BPJS Ketenagakerjaan	Jumlah Perusahaan Yang Sudah Terdaftar Sebagai Peserta BPJS Ketenagakerjaan ----- x 100% Jumlah Perusahaan Berdasarkan Perusahaan Wajib Lapor	0 ----- x 100% = 100 0	PMPTSP	
			6	Persentase Jumlah Perusahaan Yang Berselisih	Jumlah Perusahaan Yang Berselisih ----- x 100% Jumlah Perusahaan Pada tahun n	0 ----- x 100% = 100 0	PMPTSP	
			7	Jumlah Mogok Kerja	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			8	Jumlah Penutupan Perusahaan	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			9	Jumlah Perselisihan Kepentingan	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10	Jumlah Perselisihan Antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) Dalam 1 (satu) Perusahaan	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			11	Jumlah Perselisihan PHK	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			12	Jumlah Pekerja/Buruh Yang Ter PHK	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			13	Jumlah Perselisihan Yang Diselesaikan Melalui Perundingan Bipartite	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			14	Lembaga Kerjasama (LKS) Tripartit Kabupaten/Kota Yang Diberdayakan	Ada/Tidak	Tidak	PMPTSP	
			15	Persentase Perselisihan Hubungan Industrial Yang Diselesaikan Melalui Perjanjian Bersama Oleh Mediator Hubungan Industrial	$\frac{\text{Jumlah Perjanjian Bersama}}{\text{Jumlah Kasus Perselisihan}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
		5. Persentase Tenaga Kerja Yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kabupaten/Kota	1	Jumlah Lowongan Kerja Yang Tersedia di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			2	Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar	Sudah Cukup Jelas	352	PMPTSP	
			3	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) di Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4	Jumlah Tenaga Kerja Khusus Terdaftar Dalam Satu Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	352	PMPTSP	
			5	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			6	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) Antar Kerja Lokal Dalam Satu Wilayah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			7	Jumlah Perjanjian Kerja Yang Disahkan Oleh Dinas Bidang Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			8	Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	
			9	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Yang Mendapatkan Sosialisasi	$\frac{\Sigma \text{Jumlah CPMI Atau CTKI Yang Mendapatkan Sosialisasi}}{\Sigma \text{Jumlah CPMI/CTKI}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			10	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Yang Terdata	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			11	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Mendapatkan Fasilitas Kepulangan	$\frac{\Sigma \text{Fasilitas PMI Yang Dipulangkan}}{\Sigma \text{PMI Yang Pulang}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			12	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Kerja	$\frac{\Sigma \text{PMI Atau TKI Yang Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Kerja}}{\Sigma \text{Jumlah PMI/TKI}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			13	Data Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna dan Keluarganya	$\frac{\Sigma \text{PMI Atau TKI Purna dan Keluarganya Yang Diberdayakan}}{\Sigma \text{PMI/TKI Purna dan Keluarganya}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PMPTSP	
			14	Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) Yang Dibentuk	$\frac{\Sigma \text{LTSA yang Terbentuk}}{\text{Jumlah Daerah Kantong PMI/TKI}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 100$	PMPTSP	
8	Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak	1. Persentase ARG Pada Belanja Langsung APBD	1	Jumlah Lembaga Pemerintah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Yang Telah Dilatih PUG	Sudah Cukup Jelas	33	P2KBP3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Persentase Anak Korban Kekerasan Yang Ditangani Instansi Terkait Kabupaten/Kota	2	Jumlah Program/Kegiatan PUG Pada Perangkat Daerah Yang Sudah Dievaluasi Melalui Analis Gender di Tingkat Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	3	P2KBP3A	
			3	Jumlah Media Massa (Cetak dan Elektronik) Yang Bekerjasama Dengan Pemerintah Kabupaten/Kota (Dinas PPPA) Untuk Melakukan KIE Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			4	Jumlah Lembaga Layanan Anak Yang Telah Memiliki Standar Pelayanan Minimal	Sudah Cukup Jelas	1 lembaga	P2KBP3A	
			5	Persentase Korban Kekerasan Anak Yang Terlayani	$\frac{\text{Jumlah Korban Kekerasan Anak Yang Dilayani}}{\text{Jumlah Korban Kekerasan Anak di Tingkat Provinsi}} \times 100\%$	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100$	P2KBP3A	
			6	Jumlah Lembaga Layanan Anak Yang Mendapatkan Pelatihan	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			7	Jumlah Lembaga Layanan Anak Yang Mendapatkan Bantuan Keuangan/Fasilitas Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota (APBD Kab/Kota)	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3. Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan, Termasuk TPPO (Per 100.000 Penduduk Perempuan)	8	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Yang Bergerak Dalam Bidang Perempuan Tingkat Kabupaten/Kota Yang Mendapatkan Pelatihan	Sudah Cukup Jelas	1	P2KBP3A	
			9	Jumlah Kader Perempuan Tingkat Kabupaten/Kota Yang Sudah Dilatih	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			10	Jumlah Lembaga Layanan Pemberdayaan Perempuan Yang Mendapat Pelatihan	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			11	Jumlah Lembaga Pemberdayaan Perempuan Yang Mendapatkan Bantuan Keuangan Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			12	Jumlah Kebijakan/Program Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Termasuk TPPO Pada Perangkat Daerah Yang Sudah Dievaluasi	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			13	Jumlah Lembaga Penyediaan Layanan Perlindungan Hak Perempuan Yang Telah Terstandarisasi	Sudah Cukup Jelas	0	P2KBP3A	
			14	Persentase Korban Kekerasan Perempuan Yang Terlayani	$\frac{\text{Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Yang Mendapatkan Layanan}}{\text{Jumlah Korban Kekerasan}} \times 100\%$	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100$	P2KBP3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Terhadap Perempuan			
9	Pangan	1. Persentase Ketersediaan Pangan (Tersedianya Cadangan Beras dan/atau Jagung Sesuai Kebutuhan)	1	Tersedianya infrastruktur perudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan		0	Dinas Ketahanan Pangan	
			2	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Ada/tidak penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya	Ada	Dinas Ketahanan Pangan	
			3	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	Ada/tidak regulasi harga minimum daerah	Tidak	Dinas Ketahanan Pangan	
			4	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Ada/tidak kegiatan pemberdayaan masyarakat	Ada	Dinas Ketahanan Pangan	
			5	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada/tidak peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada	Dinas Ketahanan Pangan	
			6	Tertanganinya kerawanan pangan	Ada/tidak penanganan daerah rentan rawan pangan	Ada	Dinas Ketahanan Pangan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			7	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Ada/tidak penyaluran cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Ada	Dinas Ketahanan Pangan	
			8	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Ada/tidak kegiatan pengawasan keamanan pangan segar	Tidak	Dinas Ketahanan Pangan	
10	Pertanahan	1. Persentase Pemanfaatan Tanah Yang Sesuai Dengan Peruntukan Tanahnya Diatas Izin Lokasi Dibandingkan Dengan Luas Izin Lokasi Yang Diterbitkan	1	SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Walikota	Jumlah Izin Lokasi Yang Diterbitkan + Jumlah Surat Penolakan Permohonan Izin Lokasi Setelah Melalui Proses (Ditolak Seluruhnya) ----- x 100% Jumlah Permohonan Izin Lokasi Dalam 1 Tahun	0	Dinas Pertanahan	
			2	SK Bupati/Wakil kota tentang penetapan tanah obyek landreform yang bersumber dari tanah kelebihan maksimum /absentee dan daftar subyek	Jumlah penerbitan SK Penetapan Tanah obyek landreform yang bersumber dari tanah kelebihan maksimum absentee ----- x 100% Jumlah permohonan yang diusulkan Panitia	0	Dinas Pertanahan	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pertimbangan Landreform			
			3	SK Bupati/Wakil Kota tentang penetapan besarnya ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum/Absentee	<p>Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum / absentee -----X 100%</p> <p>Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek landreform yang berasal dari tanah kelebihan maksimum absentee dan daftar subye</p>	0	Dinas Pertanahan	
			4	Dokumen izin membuka tanah	<p>Jumlah dokumen izin membuka tanah yang disetujui + jumlah izin membuka tanah yang ditolak -----X 100%</p> <p>jml dokumen izin mebuca tanah yang dimohon dalama setahun</p>	0	Dinas Pertanahan	
			5	Dokumen perencanaan penggunaan tanah kabupaten	Jumlah dokumen penetapan site lokasi	0		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pembangunan fisik ----- X 100% Jumlah dokumen penetapan yang direncanakan dalam 1 tahun		Dinas Pertanahan	
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota	1	Tersedianya Data dan Informasi Penanganan Sampah di Wilayah Kabupaten/Kota	Ada / Tidak a. Tersedianya Informasi Terkait Rasio Angkutan Pengelolaan Terhadap Volume Timbunan Sampah. b. Tersedianya Informasi Terkait Kapasitas TPA Terhadap Volume Timbunan Sampah. Tersedianya Informasi Terkait Jumlah TPST Dibagi Jumlah Sampah Pada masing-Masing Lingkungan.	Ada	Dinas Lingkungan Hidup	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kabupaten/Kota	2	Data Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Izin Lingkungan, Izin PPLH, Izin PUU LH Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Kab/Kota ----- x 100% Jumlah Usulan Permohonan Yang Teregistrasi	5 ----- X 100 =100 5	Dinas Lingkungan Hidup	
		Ketaatan Penanggungjawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	3	Rasio Pejabat Pengawas LH di Daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota Terhadap Usaha Yang Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah PPLHD Yang Ada ----- x 100% Jumlah Kegiatan dan/atau Usaha Yang Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Kab/Kota	2 ----- X 100 =100 2	Dinas Lingkungan Hidup	
			4	Penetapan Hak MHA Terkait Dengan PPLH Yang Berada di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah MHA Yang Diakui ----- x 100% Jumlah Usulan MHA	0	Dinas Lingkungan Hidup	
			5	Terfasilitasinya Kegiatan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Hukum Adat Terkait PPLH	Jumlah MHA Yang Mendapatkan Pelatihan ----- x 100% Jumlah MHA Yang Ada	0	Dinas Lingkungan Hidup	
			6	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Yang Diberikan Diklat	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Yang Diberikan Diklat/Rencana	0	Dinas Lingkungan Hidup	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					----- x 100% Target Lembaga Kemasyarakatan Yang Akan Diberikan Diklat			
			7	Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Lokasi Usaha dan Dampaknya di Daerah Kabupaten/Kota Yang ditangani	Pengaduan Masyarakat Yang Ditangani ----- x 100% Total Jumlah Pengaduan Masyarakat Yang Teregistrasi	0	Dinas Lingkungan Hidup	
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Perekaman KTP Elektronik	1	Penerbitan Akta Perkawinan	Jumlah Akta Perkawinan Yang Diterbitkan ----- x 100% Peristiwa Perkawinan Yang Dilaporkan	5841 ----- X 100 =31,31 18655	Dukcapil	
			2	Penerbitan Akta Perceraian	Jumlah Akta Perceraian Yang Diterbitkan ----- x 100% Peristiwa Perceraian Yang Dilaporkan	72 ----- X 100 =8,82 816	Dukcapil	
			3	Penerbitan Akta Kematian	Jumlah Akta Kematian Yang Diterbitkan ----- x 100%	649 ----- X 100 = 100	Dukcapil	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Peristiwa Kematian Yang Dilaporkan	649		
			4	Penyajian Data Kependudukan	Jumlah Penyajian Data Kependudukan Skala Kabupaten/Kota Dalam 1 (satu) Tahun ----- x 100% 2 (dua) Tahun	2 ----- X 100 =100 2	Dukcapil	
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1. Persentase Pengentasan Desa Tertinggal	1	Jumlah Desa Yang Terfasilitasi Dalam Kerjasama Antar Desa	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			2	Jumlah Desa Yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Berjalan Dikurangi Jumlah Desa Yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Sebelumnya	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			3	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat di Desa Yang Terfasilitasi Dalam Peningkatan Kapasitas dan Diberdayakan	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			4	Jumlah Peningkatan Desa Yang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adatnya Melaksanakan Kegiatan Ekonomi Produktif dan Pemberdayaan	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	5	Jumlah Desa Yang Terfasilitasi Dalam Kerjasama Antar Desa	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			6	Jumlah Desa Yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Berjalan Dikurangi Jumlah Desa Yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Sebelumnya	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			7	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat di Desa Yang Terfasilitasi Dalam Peningkatan Kapasitas dan Diberdayakan	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
			8	Jumlah Peningkatan Desa Yang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adatnya Melaksanakan Kegiatan Ekonomi Produktif dan Pemberdayaan	Sudah Cukup Jelas	0	DPMD	
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. TFR (Angka Kelahiran Total)	1	Tersedianya Dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Yang di Perdakan	Ada / Tidak	Ada	P2KBP3A	
			2	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) Seluruh Wanita Usia 25 – 49 Tahun	Sudah Cukup Jelas	5178	P2KBP3A	
			3	Angka Kelahiran Remaja Usia 15 – 19 Tahun (Age Spesific Fertility Rate/ASFR 15 – 19)	Sudah Cukup Jelas	66,10	P2KBP3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4	Persentase Masyarakat Yang Terpapar Isi Pesan Program KKBPK (Advokasi dan KIE)	$\frac{\text{Jumlah Masyarakat Yang Terpapar Isi Pesan Program KKBPK (Advokasi dan KIE)}}{\text{Jumlah sasaran Masyarakat Program KKBPK (Advokasi dan KIE)}} \times 100\%$	100	P2KBP3A	
			5	Jumlah Stakeholders/Pemangku Kepentingan dan Mitra Kerja (Termasuk Organisasi Kemasyarakatan) Yang Berperan Serta Aktif Dalam Pengelolaan Program KKBPK	Sudah Cukup Jelas	5	P2KBP3A	
		1. Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalancee Rate/MCPR)	1	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) Yang Siap Melayani KB MKJP	$\frac{\text{Jumlah Faskes Yang Siap Melayani KB MKJP}}{\text{Jumlah Faskes}} \times 100\%$	$\frac{18}{18} \times 100\% = 100$	P2KBP3A	
			2	Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ)	$\frac{\text{Jumlah Peserta KB Aktif}}{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)}} \times 100\%$	$\frac{1372}{58,38 \times 5980} \times 100\% =$	P2KBP3A	
			3	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kelompok Kerja KKBPK Yang Efektif	Jumlah Kelompok Kerja KKBPK Yang Efektif	3	P2KBP3A	
			4	Persentase Pelayanan KB Pasca Persalinan	Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern	$\frac{1439}{141,22} \times 100\% =$		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					$\frac{\text{Jumlah Sasaran Peserta KB Pasca Persalinan}}{\text{Jumlah Sasaran Peserta KB Pasca Persalinan}} \times 100\%$ Jumlah Sasaran Peserta KB Pasca Persalinan • KB Pasca Persalinan adalah Pelayanan KB Yang Diberikan Setelah Persalinan Sampai Dengan Kurun Waktu 42 Hari	1019	P2KBP3A	
		Persentase Kebutuhan Ber KB Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	10	Persentase Kesertaan KB di Kabupaten/Kota Dengan Kesertaan Rendah	• Daftar Desa/Kelurahan Yang Memiliki Persentase Kesertaan KB Paling Rendah Dalam 1 (Satu) Kabupaten. Data/Informasi Yang Diambil adalah 50% Dari Total Seluruh Desa/Kelurahan Dengan Persentase Kesertaan KB Paling Rendah	0 (MOP)	P2KBP3A	
			11	Persentase Kesertaan KB Keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	$\frac{\text{Jumlah Peserta KB Pada Keluarga Penerima PBI}}{\text{Jumlah Keluarga PBI}} \times 100\%$ 2) Jumlah Keluarga PBI	$\frac{664}{664} \times 100\% = 100$ 664	P2KBP3A	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
14	Perhubungan	Rasio Konektivitas Kabupaten/Kota	1	Persentase Tersedianya Fasilitas Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Tipe C	$\frac{\text{Jumlah Fasilitas Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Tipe C Yang Tersedia}}{\text{Jumlah Fasilitas Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Sesuai Dengan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	Dishub	
			2	Terlaksananya Pelayanan Uji Berkala	$\frac{\text{Jumlah Kendaraan Yang Diuji Per Tahun}}{\text{Jumlah Kendaraan Wajib Uji}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	Dishub	
			3	Penetapan Tarif Angkutan Orang Antar Kota Dalam Kabupaten, Serta Angkutan Perkotaan dan Pedesaan Kelas Ekonomi	$\frac{\text{Jumlah Penetapan Tarif Lintas Penyeberangan}}{\text{Jumlah Lintas Penyeberangan Dalam Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{6}{6} \times 100\% = 100$	Dishub	
			4	Persentase Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Jumlah Pemasangan Perlengkapan Jalan Kabupaten/Kota}}{\text{Jumlah Pemasangan Perlengkapan Jalan Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	$\frac{232}{380} \times 100\% = 61,05$		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					----- x 100% Target Kebutuhan Perlengkapan Jalan Kabupaten/Kota		Dishub	
16	Komunikasi dan Informatika	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Terhubung Dengan Akses Internet Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah Atau Menggunakan Akses Internet Yang Diamankan Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo	Jumlah PD Yang Saling Terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah Atau Menggunakan Akses Internet Yang Diamankan Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah Perangkat Daerah	24 ----- x 100% = 70,59 34	KOMINFO	
			2	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Akses Internet Yang Berkualitas Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo	Jumlah PD Yang Menggunakan Akses Internet Yang Berkualitas Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah Perangkat Daerah Akses Internet Berkualitas :	20 ----- x 100% = 58,8 34	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Rehabilitasi (SLA) 97 – 98% Tingkat Ketersediaan (Semua PD Sampai Ke Desa Sudah Tersedia) Besarnya Bandwidth Yang Memadai (min. 2 mbps) 			
			3	Tersedianya Sistem Elektronik Komunikasi Intra Pemerintah Yang Disediakan Oleh Dinas Kominfo (Berbasis Suara, Video, Teks, data dan Sinyal Lainnya) Dengan Memanfaatkan Jaringan Intra Pemerintah	Ya/Tidak	YA	KOMINFO	
		Persentase Layanan Publik Yang Diselenggarakan Secara Online dan Terintegrasi	4	Persentase Kegiatan (Event), Perangkat Daerah (PD) dan Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Yang Dimanfaatkan Secara Daring Dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara Sesuai Dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015	Jumlah Kegiatan (Event), Perangkat Daerah (PD) dan Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Yang Diselenggarakan Secara Daring Dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara Sesuai Dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5	$\frac{13}{13} \times 100 = 100$	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Tahun 2015 ----- x 100% Jumlah Kegiatan (Event), Perangkat Daerah (PD) dan Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah			
			5	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Memiliki Portal dan Situs Web Yang Sesuai Standar	Jumlah PD Yang Memiliki Portal dan Situs Web Yang Sesuai Standar ----- x 100% Jumlah Perangkat Daerah	3 ----- x 100% = 8,824 34	KOMINFO	
			6	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Mengimplementasikan Layanan Aplikasi Umum dan Aplikasi Khusus Yang Ditetapkan Sesuai Dengan Ketentuan Perundang-Undangan	Jumlah PD Yang Mengimplementasikan Layanan Aplikasi Umum dan Aplikasi Khusus Yang Ditetapkan Sesuai Dengan Ketentuan Perundang-Undangan ----- x 100% Jumlah Perangkat Daerah	34 ----- x 100% = 100 34	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			7	Persentase Layanan SPBE (Layanan Publik dan Layanan Administrasi Pemerintahan) Yang Tercantum Dalam Dokumen Proses Bisnis Yang Telah Diimplemetasikan Secara Elektronik	Jumlah SPBE (Layanan Publik dan Layanan Administrasi Pemerintahan) Yang Tercantum Dalam Dokumen Proses Bisnis Yang Telah Diimplemetasikan Secara Elektronik ----- x 100% Jumlah Layanan	18 ----- x 100% = 100 18	KOMINFO	
			8	Persentase Layanan SPBE (Layanan Publik dan Layanan Administrasi Pemerintahan) Yang Memanfaatkan Sertifikat Elektronik	Jumlah Layanan SPBE (Layanan Publik dan Layanan Administrasi Pemerintahan) Yang Memanfaatkan Sertifikat Elektronik ----- x 100% Jumlah Layanan	10 ----- x 100% = 55,56 18	KOMINFO	
			9	Persentase Sistem Elektronik Yang Terdaftar Sesuai Ketentuan Perundang-Undangan	Jumlah Sistem Elektronik Yang Terdaftar Sesuai Ketentuan Perundang-Undangan ----- x 100% Jumlah Sistem Elektronik	17 ----- x 100% = 94.44 18	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10	Persentase Layanan Publik dan Layanan Administrasi Yang Terintegrasi Dengan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah	$\frac{\text{Jumlah Layanan Publik dan Layanan Administrasi Yang Terintegrasi Dengan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah}}{\text{Jumlah Layanan Publik dan Layanan Administrasi}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	KOMINFO	
			11	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Layanan Pusat Data Pemerintah	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Layanan Pusat Data Pemerintah}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah}} \times 100\%$	$\frac{34}{34} \times 100\% = 100$	KOMINFO	
			12	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menyimpan Data di Pusat Data Pemerintah	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Menyimpan Data di Pusat Data Pemerintah}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah}} \times 100\%$	$\frac{5}{34} \times 100\% = 100$	KOMINFO	
			13	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Memperbaharui Datanya Sesuai Siklus Jenis Data (Sesuai Renstra Kominfo)	$\frac{\text{Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Memperbaharui Datanya Sesuai Siklus Jenis Datanya}}{\text{Jumlah Perangkat Daerah}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Jumlah Perangkat Daerah			
			14	Persentase Data Yang Dapat Berbagi Pakai	Jumlah Data Yang Dapat Berbagi Pakai ----- x 100% Jumlah Data Yang Dimiliki Pemerintah Daerah	4 ----- x 100% = 40 10	KOMINFO	
			15	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Mengimplementasikan Inovasi Yang Mendukung Smart City	Jumlah Perangkat Daerah (PD) Yang Mengimplementasikan Inovasi Yang Mendukung Smart City ----- x 100% Jumlah Perangkat Daerah	1 ----- x 100% = 100 1	KOMINFO	
			16	Persentase ASN Pengelola TIK Yang Tersertifikasi Kompetensi di Bawah Pengelolaan Dinas Kominfo	Jumlah ASN Pengelola TIK Yang Tersertifikasi Kompetensi di Bawah Pengelolaan Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah ASN Pengelola TIK	0 ----- x 100% = 0 0	KOMINFO	
			17	Tersedianya Peraturan Daerah Atau Peraturan Kepala Daerah Terkait Implementasi e-Government	Ada/Tidak	TIDAK	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Prioritas Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	18	Persentase Komunitas Masyarakat/Mitra Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Yang Menyebarkan Informasi dan Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi	<p>Σ Komunitas Masyarakat / Mitra Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Yang Menyebarkan Informasi dan Kebijakan Pemerintah</p> <p>----- x 100%</p> <p>Σ Komunitas Masyarakat / Mitra Strategis Pemerintah Daerah Provinsi</p> <p>Komunitas Masyarakat / Mitra Strategis Termasuk Diantaranya : KIM, FK Metra, JRKI, PWI, Blogger Daerah, Satgas Medsos.</p>	<p>20</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>20</p>	KOMINFO	
			19	Persentase Konten Informasi Terkait Program dan Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi Sesuai Dengan Strategi Komunikasi (STRAKOM)	<p>Σ Konten Informasi Terkait Program dan Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi Sesuai Dengan Strategi Komunikasi (STRAKOM)</p> <p>----- x 100%</p> <p>Σ Konten Informasi Terkait Program dan Kebijakan</p>	<p>74</p> <p>----- x 100% = 100</p> <p>74</p>	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pemerintah dan Pemerintah Provinsi			
			20	Persentase Desiminasi dan Layanan Informasi Publik Yang Dilaksanakan Sesuai Dengan Strategi Komunikasi (STARKOM) dan SOP Yang Telah Ditetapkan	$\frac{\Sigma \text{Desiminasi dan Layanan Informasi Publik Yang Dilaksanakan Sesuai Dengan Strategi Komunikasi (STARKOM) dan SOP}}{\text{Jumlah Sasaran}} \times 100\%$	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100$	KOMINFO	
17	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Meningkatnya Koperasi Yang Berkualitas	1	Persentase Fasilitas Penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Jumlah Penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam Koperasi pada Tahun Yang dilaporkan}}{\text{Jumlah Usaha Simpan Pinjam Koperasi Yang Belum Mempunyai Izin Usaha Simpan Pinjam}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 100$	PERINDAK OP & UKM	
			2	Persentase Fasilitas Penerbitan Izin Pembukaan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jml Penerbitan Izin Pembukaan Kantor Cabang, Capem dan Kantor Kas Usaha Simpan Pinjam Pada Tahun Yang Dilaporkan	$\frac{0}{0} \times 100\% = 100$	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					----- x 100% Jumlah Permohonan Izin Pembukaan Kantor Cabang, Capem dan Kantor Kas Usaha Simpan Pinjam Pada Tahun Yang Dilaporkan			
			3	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan Yang Dilakukan Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Diperiksa dan Diawasi ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	3 ----- x 100% = 18,75 16	PERINDAK OP & UKM	
			4	Persentase Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Yang Dinilai Kesehatannya Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Yang Dinilai Kesehatannya ----- x 100% Jumlah Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Yang Ada	3 ----- x 100% = 60 8	PERINDAK OP & UKM	
			5	Persentase Koperasi Yang Mengikuti Pelatihan Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	10 ----- x 100% = 62,5 16	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			6	Persentase Jumlah Anggota Koperasi Yang Telah Mengikuti Pelatihan Perkoperasian Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Anggota Koperasi Yang Mengikuti Pelatihan Perkoperasian ----- x 100% Jumlah Anggota Koperasi Yang Ada	39 ----- x 100% = 1,17 3.323	PERINDAK OP & UKM	
			7	Persentase Koperasi Yang Telah Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Telah Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	1 ----- x 100% = 100 1	PERINDAK OP & UKM	
			8	Persentase Koperasi Yang telah menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan perkoperasian dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kab/kota	Jumlah koperasi yang telah menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan ----- x 100 Jumlah koperasi yang ada	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			9	Persentase Fasilitas Penerbitan Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Telah Diterbitkan Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	1 ----- x 100% = 6,25 16	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10	Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pembiayaan Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pembiayaan ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			11	Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			12	Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pendampingan Kelembagaan dan Usaha Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pendampingan Kelembagaan dan Usaha ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	16 ----- x 100% = 100 16	PERINDAK OP & UKM	
			13	Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Kemitraan Untuk Koperasi Dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Kemitraan ----- x 100% Jumlah Koperasi Yang Ada	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
		Meningkatnya Usaha Mikro Yang Menjadi Wirausaha	14	Rasio Pertumbuhan Wirausaha Baru Yang Berskala Mikro	Jumlah Pertumbuhan Wirausaha Baru ----- x 100%	21 ----- x 100% = 1,08 1933	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Jumlah Wirausaha Yang Ada			
			15	Persentase Jumlah Usaha Mikro Yang Diinput Kedalam Sistem Online Data System (ODS)	$\frac{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Diinput Kedalam Sistem Online Data System (ODS)}}{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Ada}} \times 100\%$	$\frac{62}{1933} \times 100\% = 3,2$	PERINDAK OP & UKM	
			16	Persentase Jumlah Usaha Mikro Yang Bermitra	$\frac{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Bermitra}}{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Ada}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERINDAK OP & UKM	
			17	Persentase Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Standarisasi dan Sertifikasi Produk Usaha	$\frac{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Standarisasi dan Sertifikasi Produk Usaha}}{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Belum Memiliki Standard dan Sertifikasi Produk}} \times 100\%$	$\frac{21}{321} \times 100\% = 6,5$	PERINDAK OP & UKM	
			18	Persentase Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran	$\frac{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran}}{\text{Jumlah Usaha Mikro Yang Ada}} \times 100\%$	$\frac{6}{336} \times 100\% = 1,8$		



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					----- x 100% Jumlah Usaha Mikro Yang Belum Mendapatkan Dukungan Pemasaran		PERINDAK OP & UKM	
			19	Rasio Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pelatihan	Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pelatihan ----- x 100% Jumlah Usaha Mikro Yang Ada	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			20	Persentase Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Pendampingan Melalui Lembaga Pendampingan	Jumlah Usaha Mikro Yang Diberikan Pendampingan Kelembagaan dan Usaha ----- x 100% Jumlah Usaha Mikro Yang Ada	21 ----- x 100% = 1,08 1933	PERINDAK OP & UKM	
18	Penanaman Modal	Persentase Peningkatan Investasi Di Kabupaten/Kota	1	PERDA Mengenai Pemberian Fasilitas/Intensif Penanaman Modal Yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Fasilitas/Intensif di Bidang Penanaman Modal Yang Menjadi Kewenangan Kab/Kota Yang Bida Diberikan Kepada Investor	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			2	Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Pemberian Fasilitas/Insentif Penanaman Modal	Tersedianya Dokumen SOP Pelaksanaan Pemberian Fasilitas/Insentif Penanaman	0	PMPTSP & NAKETRANS	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Modal			
			3	Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Fasilitas/Insentif Penanaman Modal	Jumlah Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Fasilitas/Insentif Penanaman Modal	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			4	Kegiatan Seminar Bisnis, Forum, One On One Meeting	Jumlah Kegiatan Seminar Bisnis, Forum, One On One Meeting	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			5	Kegiatan Pameran Penanaman Modal	Jumlah Kegiatan Pameran Penanaman Modal	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			6	Kegiatan Penerimaan Misi Penanaman Modal	Jumlah Kegiatan Penerimaan Misi Penanaman Modal	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			7	Konsultasi Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal	Jumlah Konsultasi Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal	107	PMPTSP & NAKETRANS	
			8	Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal	Jumlah Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan	656	PMPTSP & NAKETRANS	
			9	Laporan Realisasi Penanaman Modal	Jumlah Nilai realisasi Penanaman Modal Yang Terpantau di Tingkat	118207218743	PMPTSP & NAKETRANS	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Kabupaten/Kota			
			10	Pembinaan Aparatur Penanaman Modal Tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah Aparatur dan Penanaman Modal Yang Memahami Ketentuan Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Modal	15	PMPTSP & NAKETRANS	
			11	Pembinaan Penanaman Modal PMA dan PMDN	Jumlah Perusahaan Yang Mendapatkan Pengawasan dan Pelaksanaan Penanaman Modal	9	PMPTSP & NAKETRANS	
			12	Tersedianya Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan Kabupaten/Kota	Jumlah Permintaan Data dan Informasi Yang Terpenuhi/ Jumlah Permintaan Data dan Informasi Yang Diterima	5	PMPTSP & NAKETRANS	
19	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	1	Jumlah Pemuda Yang Mendapatkan Pelatihan Kewirausahaan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
			2	Jumlah Pemuda Yang Mendapatkan Bantuan Kewirausahaan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
		Tingkat Partisipasi Pemuda	3	Jumlah Pemuda Yang Mendapatkan Pelatihan Kader Pengembangan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Dalam Organisasi Kepemudaan Dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan		Kepemimpinan, Kepedulian, Kesukarelawanan dan Kepeloporan Pemuda				
			4	Jumlah Pengelola Organisasi Kepemudaan Yang Mendapat Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
		Peningkatan Prestasi Olahraga	5	Jumlah Pelatih Olahraga Yang Memiliki Kompetensi di Satuan-Satuan Pendidikan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
			6	Jumlah Penyelenggaraan Event Olahraga Prestasi Tingkat Daerah	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
20	Statistik	Persentase Perangkat Daerah (PD) Yang Menggunakan Data Statistik Dalam Menyusun Perencanaan Pembangunan Daerah	1	Tersedianya Buku Profil Daerah	Ada/Tidak	-	KOMINFO	
			2	Jumlah Survey Statistik Sektorial Yang Dilakukan	Sudah Cukup Jelas	-	KOMINFO	
			3	Jumlah Kompilasi Statistik Sektorial Yang Dilakukan	Sudah Cukup Jelas	-	KOMINFO	
			4	Jumlah Survey Statistik Sektorial Yang Mendapat Rekomendasi BPS	Sudah Cukup Jelas	-	KOMINFO	
			5	Jumlah Kompilasi Statistik Sektorial Yang Mendapat Rekomendasi BPS	Sudah Cukup Jelas	-	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			6	Persentase Kelengkapan Metadata Kegiatan Statistik Sektoral	$\frac{\text{Jumlah Metadata Kegiatan Statistik Sektoral}}{\text{Jumlah Kegiatan Statistik Sektoral}} \times 100\%$	-	KOMINFO	
			7	Persentase Kelengkapan Metadata Variabel Sektoral	$\frac{\text{Jumlah Metadata Indikator Statistik Sektoral}}{\text{Jumlah Indikator Statistik Sektoral}} \times 100\%$	-	KOMINFO	
21	Persandian	Tingkat Keamanan Informasi Pemerintah	1	Persentase Kegiatan Strategis Yang Telah Diamankan Melalui Kegiatan Pengamanan Sinyal Dibanding Banyaknya Jumlah Kegiatan Strategis Yang Harus Diamankan	$\frac{\text{Jumlah Kegiatan Strategis Teramankan}}{\text{Jumlah Kegiatan Strategis Yang Ada}} \times 100\%$	-	KOMINFO	
			2	Persentase Sistem Elektronik Yang Telah Menerapkan Prinsip Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dan atau Aplikasi Persandian Dibanding Jumlah Sistem Elektronik Yang Ada Pada Pemerintah Daerah	$\frac{\text{Jumlah Sistem Elektronik Yang SMKI dan Diamankan Sertifikat Elektronik Atau Aplikasi Penyandian}}{\text{Jumlah Sistem Elektronik Yang Ada}} \times 100\%$	-	KOMINFO	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3	Persentase Sistem Elektronik/Asset Informasi Yang Telah Diaudit dengan Resiko Kategori Rendah	$\frac{\text{Jumlah Sistem Elektronik /Asset Informasi Yang Telah Diaudit dengan Resiko Kategori Rendah}}{\text{Jumlah Sistem Elektronik Yang Ada}} \times 100\%$	-	KOMINFO	
			4	Persentase Titik Yang Diamankan Dibanding Dengan Jumlah Seluruh Titik Pada Pemerintah (PHKS) Yang Ditetapkan	$\frac{\text{Jumlah Titik Teramankan}}{\text{Jumlah Titik Pada PHKS}} \times 100\%$	-	KOMINFO	
22	Kebudayaan	Terlestarikannya Cagar Budaya	1	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan Yang Dilindungi (Inventarisasi, Pengamanan, Pemeliharaan, Penyelamatan dan Publikasi)	Jml Obyek PK Yang (Diinventaris + Diamankan + Dipelihara + Diselamatkan + Dipublikasikan)	24	DINAS PENDIDIKAN	
			2	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan Yang Dikembangkan (Penyebarluasan, Pengkajian, dan Penayaan Keberagaman)	Jml Obyek PK (Disebarluaskan + Dikaji + Dikayakan Keberagamannya)	24	DINAS PENDIDIKAN	
			3	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan Yang Dimanfaatkan (Membangun Karakter Bangsa, Meningkatkan Ketahanan Budaya dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat)	Jumlah Obyek Dimanfaatkan	0	DINAS PENDIDIKAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4	Jumlah SDM, Lembaga dan Pranata Yang Dibina (Peningkatan, Kompetensi, Standarisasi dan Sertifikasi Serta Peningkatan Kapasitas Tata Kelola)	Jml SDM Ditingkatkan Kompetensi + Jml SDM Disertifikasi + Jml Lembaga Distandarisasi + Jml Lembaga Ditingkatkan Kapasitas Tata Kelola + Jml Pranata Ditingkatkan Kapasitas Tata Kelola	0	DINAS PENDIDIKAN	
			5	Register Cagar Budaya (Pendaftaran, Pengjasian, Penetapan, Pencatatan, Pemeringkatan dan Penghapusan)	Jml CB Ditetapkan – Jml CB Dihapuskan	0	DINAS PENDIDIKAN	
			6	Perlindungan Cagar Budaya Kabupaten (Penyelamatan, Zonasi, Pemeliharaan dan Pemugaran)	Jml CB (Diselamatkan + Diamankan + Dizonasi + Dipelihara + Dipugar)	0	DINAS PENDIDIKAN	
			7	Layanan Perizinan Membawa Cagar Budaya Kabupaten Keluar Provinsi Dengan Dukungan Data	Jumlah CB Diberikan Izin Keluar Kabupaten	0	DINAS PENDIDIKAN	
			8	Pengembangan Cagar Budaya Provinsi (Penelitian, Revitalisasi dan Adaptasi)	Jumlah CB (Diteliti + Direvitalisasi + Diadaptasi)	0	DINAS PENDIDIKAN	
			9	Pemanfaatan Cagar Budaya Provinsi (Dalam Hal Agama, Sosial, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Kebudayaan dan Pariwisata)	Jumlah CB Dimanfaatkan	0	DINAS PENDIDIKAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10	Pengelolaan, Pengamanan, Pengembangan dan Pemanfaatan Koleksi Museum	Jml Koleksi Museum (Dikelola + Diamankan + Dikembangkan + Dimanfaatkan)	0	DINAS PENDIDIKAN	
			11	Peningkatan Akses Masyarakat Dalam Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Kegiatan Museum	Jumlah Pengunjung Museum	0	DINAS PENDIDIKAN	
			12	Peningkatan Akses Masyarakat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Museum Kab/Kota	Jumlah Berpartisipasi Dalam Pengelolaan Museum	0	DINAS PENDIDIKAN	
			13	Pengelolaan, Pengamanan, Pengembangan dan Pemanfaatan Koleksi Museum		0	DINAS PENDIDIKAN	
			14	Pembentukan Tim Pendaftaran Cagar Budaya	Jumlah Tim Pendaftaran CB Yang Dibentuk	10	DINAS PENDIDIKAN	
			15	Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi	Jumlah Pembentukan Tim Ahli CB	5	DINAS PENDIDIKAN	
			16	Fasilitasi Sertifikasi Tim Ahli Cagar Budaya	Jumlah Ahli CB Yang Disertifikasi	5	DINAS PENDIDIKAN	
			17	Pemetaan SDM Cagar Budaya dan Permuseuman	Jumlah SDM CB + Jumlah SDM Museum	0	DINAS PENDIDIKAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			18	Peningkatan Kompetensi SDM Cagar Budaya dan Permuseuman	Jumlah SDM Yang Ditingkatkan Kompetensinya (CB + Museum)	0	DINAS PENDIDIKAN	
			19	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendaftaran Cagar Budaya dan Permuseuman	Jumlah Sarana dan Prasarana (CB + Museum)	0	DINAS PENDIDIKAN	
			20	Penyelenggaraan Kegiatan Museum Yang Melibatkan Masyarakat	Jumlah Kegiatan Museum Yang Melibatkan Masyarakat	0	DINAS PENDIDIKAN	
23	Perpustakaan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	1	Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan Dengan Penduduk	Koleksi Perpustakaan Yang Tersedia di Berbagai Perpustakaan di Wilayahnya (Dalam Eksemplar) -----x 100% Jumlah Penduduk di Wilayahnya	18.579 ----- x 100% = 0,459 40.427	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			2	Persentase Kemanfaatan Perpustakaan Oleh Masyarakat	Jumlah Kunjungan Pemustaka Yang Memanfaatkan Perpustakaan Baik Secara Online Maupun Onsite -----x 100% Jumlah Penduduk di Wilayahnya	1.059 ----- x 100% = 0,026 40.427	PERPUS & ARSIP DAERAH	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan Dengan Penduduk	Ketersediaan Tenaga Perpustakaan di Berbagai Perpustakaan di Wilayahnya ----- x 100% Jumlah Penduduk di Wilayahnya	0 ----- x 100% = 0 40.427	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			4	Persentase Perpustakaan Sesuai Standar Nasional Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan Sesuai Standar Nasional Perpustakaan ----- x 100% Jumlah Perpustakaan dari Berbagai Jenis Yang Terdapat di Wilayahnya	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			5	Jumlah Pemasarakatan Gemar Membaca di Masyarakat	Cukup Jelas	2 Kegiatan	PERPUS & ARSIP DAERAH	
		Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	6	Jumlah Naskah Kuno Yang Diakuisisi/Dialih Media (Digitalisasi)/Terdaftar Yang Ada di Wilayahnya		0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			7	Jumlah Naskah kuno Yang Dialih Aksara dan Dialih Bahasa		0	PERPUS & ARSIP	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
							DAERAH	
			8	Jumlah Penganggur Yang Dilatih		0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			9	Jumlah Koleksi Budaya Etnis Nusantara Yang Tersimpan dan/atau Terdaftar Yang Ada di Wilayahnya		0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
24	Kearsipan	Tingkat Ketersediaan Arsip Sebagai Bahan Akuntabilitas Kinerja, Alat Bukti Yang Sah dan Pertanggungjawaban Nasional (Psl 40 dan 59 UU 43/2009 Tentang Kearsipan)	1	Persentase Arsip Aktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip	$\frac{\text{Jumlah Arsif Aktif Yang Dibuatkan Daftar Arsip}}{\text{Jumlah Seluruh Arsip Aktif}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			2	Persentase Arsip In-Aktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip	$\frac{\text{Jumlah Arsif In-Aktif Yang Dibuatkan Daftar Arsip}}{\text{Jumlah Seluruh Arsip In-Aktif}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			3	Persentase Arsip Statis Yang Telah Dibuatkan Sarana Bantu Temu Balik	$\frac{\text{Jumlah Arsip Statis Yang Telah Dibuatkan Sarana Bantu Temu Balik}}{\text{Jumlah Seluruh Arsip Statis}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERPUS & ARSIP DAERAH	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Jumlah Seluruh Arsip Statis			
			4	Persentase Jumlah Arsip Yang Dimasukkan Dalam SIKN Melalui J IKN	Jumlah Arsip Yang Telah Dimasukkan Dalam SIKN Melalui JIKN ----- x 100% Jumlah Seluruh Arsip Dinamis dan Arsip Statis Pemerintahan Provinsi	0 --- x 100% = 0 0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
		Tingkat Keberadaan dan Keutuhan Arsip Sebagai Bahan Pertanggungjawaban Setiap Aspek Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Untuk Kepentingan Negara, Pemerintahan, Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Rakyat	5	Pemusnahan Arsip Yang Sesuai NSPK	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			6	Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Akibat Bencana Yang Sesuai NSPK	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			7	Penyelamatan Arsip Perangkat Daerah (PD) Kabupaten/Kota Yang Digabung dan/atau Dibubarkan dan Pemekaran Daerah Kecamatan/Kelurahan Yang Sesuai NSPK di Provinsi	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8	Autentifikasi arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media Yang Dikelola Oleh Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota Yang Sesuai NSPK	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			9	Pencarian Arsip Statis Yang Pengelolaannya Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota Yang Dinyatakan Hilang Dalam Bentuk Daftar Pencarian Arsip Yang Sesuai NSPK	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
			10	Penerbitan Izin Penggunaan Arsip Yang Bersifat Tertutup Yang Disimpan di Lembaga Kearsipan Daerah Kabupaten/Kota Yang Sesuai NSPK	Cukup Jelas	0	PERPUS & ARSIP DAERAH	
25	Perikanan	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi (Sumber Data : One Data KKP)	1	Jumlah Rumah Tangga Nelayan Yang Melakukan Diversifikasi Usaha (RTP)	Sudah Cukup Jelas	90	DINAS PERIKANAN	
			2	Persentase Tempat Pelelangan Ikan Yang Operasional	$\frac{\text{Jumlah TPI Yang Operasional}}{\text{Jumlah Seluruh TPI Yang Ada di Wilayah Kab/Kota}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	DINAS PERIKANAN	Dihentikan UUD 23 Tahun 2014



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di Bidang Pembudidayaan Ikan Yang Usahanya Dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Yang Diterbitkan	Sudah Cukup Jelas	0	DINAS PERIKANAN	
			4	Jumlah Pembudidaya Ikan Yang Memperoleh Kegiatan Pemberdayaan (Pendidikan dan Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan/Kemitraan Usaha/Kemudahan Akses Iptek dan Informasi/dan Penguatan Kelembagaan)	Sudah Cukup Jelas	111	DINAS PERIKANAN	
			5	Jumlah Benih Budidaya Air Tawar dan Air Payau Yang Diproduksi	Sudah Cukup Jelas	0	DINAS PERIKANAN	
26	Pariwisata	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Manca Negara Per Kebangsaan	1	Jumlah Entitas Pengelolaan Destinasi	Sudah Cukup Jelas	19	DISPAMUDORA	
			2	Jumlah Kelengkapan Infrastruktur Dasar, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata	Sudah Cukup Jelas	29	DISPAMUDORA	
			3	Jumlah Tanda Daftar Usaha Pariwisata Per Sub Jenis Usaha di Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	20	DISPAMUDORA	
			4	Jumlah Wisatawan Manca Negara Per Kebangsaan	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5	Jumlah Promosi Event Daerah Yang Terlaksana di Dalam Negeri	Sudah Cukup Jelas	6	DISPAMUDORA	
			6	Jumlah Event Luar Negeri Yang Diikuti Kabupaten/Kota	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
			7	Jumlah Industri Pariwisata Daerah Yang Berpartisipasi Pada Event Promosi Pariwisata di Dalam Negeri	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	
			8	Persentase Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata Yang Disertifikasi	$\frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata Tersertifikasi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	DISPAMUDORA	
			9	Persentase SDM Peserta Pembekalan Sektor Kepariwisataan	$\frac{\text{Jumlah Peserta Pembekalan Sektor Kepariwisataan}}{\text{Jumlah Sasaran Pembekalan Sektor Kepariwisataan}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	DISPAMUDORA	
			10	Jumlah Lokasi Yang Memperoleh Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Kemitraan Usaha Masyarakat	Sudah Cukup Jelas	0	DISPAMUDORA	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
27	Pertanian	Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun	1	Jumlah Sarana dan Prasarana Pertanian Yang Diberikan	Sudah Cukup Jelas	7	DINAS PERTANIAN	
			2	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Sudah Cukup Jelas	3	DINAS PERTANIAN	
			3	Jumlah Penerbitan Izin Usaha Pertanian	Sudah Cukup Jelas	0	DINAS PERTANIAN	
			4	Persentase Prasarana Yang Digunakan	$\frac{\text{Jumlah Prasarana Yang Aktif Digunakan}}{\text{Jumlah Prasarana Yang Dibangun}} \times 100\%$	$\frac{7}{7} \times 100\% = 100$	DINAS PERTANIAN	
			5	Persentase Jumlah Usulan Izin Usaha Pertanian Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Jumlah Usulan Yang Difasilitasi}}{\text{Jumlah Usulan Usaha Pertanian}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	DINAS PERTANIAN	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular	6	Persentase Fasilitasi Penanggulangan Bencana	Jumlah Area Yang Dapat Ditanggulangi ----- x 100% Luas Area Terkena Bencana	0 ----- x 100% = 0 0	DINAS PERTANIAN	
28	Kehutanan		1	Tersedianya Dokumen Rencana Pengelolaan TAHURA	Ada/Tidak	0	PROVINSI	
			2	Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Penyangga	Jumlah Kelompok Masyarakat Desa Binaan Yang Terbentuk dan Didampingi	0	PROVINSI	
			3	Pemulihan Ekosistem Pada TAHURA	Luas Areal Yang Telah Dipulihkan Baik Dengan Mekanisme Alam, Rehabilitasi Maupun Restorasi	0	PROVINSI	
			4	Menurunnya Gangguan Kawasan TAHURA	Rekapitulasi Kejadian TIPIHUT Secara Periodik Per Tahun	0	PROVINSI	
29	Energi dan Sumber Daya Mineral	Persentase Perusahaan Pemanfaatan Panas Bumi Yang Memiliki Izin di	1	Penerbitan Izin Pemanfaatan Langsung Panas Bumi Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Penerbitan Izin Pemanfaatan Langsung Panas Bumi Dalam Daerah	0	PROVINSI	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Kabupaten/Kota			Kabupaten/Kota			
30	Perdagangan	Persentase Pelaku Usaha Yang Memperoleh Izin Sesuai Dengan Ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	1	Persentase Perizinan Yang Diterbitkan Sesuai Dengan Ketentuan Untuk Izin : a. Pusat Perbelanjaan. b. Toko Swalayan.	Jumlah Izin Pusat Perbelanjaan Yang Diterbitkan ≤ 5 Hari Kerja ----- x 100% Jumlah Permohonan Izin Pusat Perbelanjaan Yang Dokumentasinya Sudah Lengkap dan Benar	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
					Jumlah Izin Toko Swalayan Yang Diterbitkan ≤ 5 Hari Kerja ----- x 100% Jumlah Permohonan Izin Toko Swalayan Yang Dokumentasinya Sudah Lengkap dan Benar	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			2	Persentase Penerbitan TDG	Jumlah Penerbitan TDG ≤ 5 Hari Kerja ----- x 100% Jumlah Permohonan	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Penerbitan TDG			
			3	Persentase Gudang Yang Tidak Mempunyai TDG	$\frac{\text{Jumlah Penerbitan TDG}}{\text{Jumlah Gudang Yang Ada di Kab/Kota}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERINDAK OP & UKM	
			4	Persentase Penerbitan STPW Yang Tepat Waktu Untuk : a. Penerima Waralaba Dari Waralaba Dalam Negeri. b. Penerima Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Dalam Negeri. c. Penerima Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Luar Negeri.	$\frac{\text{Jumlah STPW Untuk Penerima Waralaba Dari Waralaba Dalam Negeri Yang Terbit } \leq 2 \text{ Hari Kerja Sejak Berkas Permohonan Diterima Secara Lengkap dan/atau Benar}}{\text{Jumlah Permohonan STPW Waralaba Dari Waralaba Dalam Negeri}} \times 100\%$	$\frac{0}{0} \times 100\% = 0$	PERINDAK OP & UKM	
					$\frac{\text{Jumlah STPW Untuk Penerima Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Dalam Negeri}}{1} \times 100\%$	$\frac{1}{1} \times 100\% = 100$	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Yang Terbit ≤ 2 Hari Kerja Sejak Berkas Permohonan Diterima Secara Lengkap dan/atau Benar ----- x 100% Jumlah Permohonan STPW Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Dalam Negeri			
					Jumlah STPW Untuk Penerima Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Luar Negeri Yang Terbit ≤ 2 Hari Kerja Sejak Berkas Permohonan Diterima Secara Lengkap dan/atau Benar ----- x 100% Jumlah Permohonan STPW Waralaba Lanjutan Dari Waralaba Luar Negeri	1 ----- x 100% = 100 1	PERINDAK OP & UKM	
			5	Persentase Pemeriksaan Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di	Jumlah Pemeriksaan Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota ----- x 100% Jumlah Permohonan SIUP Bahan Berbahaya Bagi Pengecer			
			6	Persentase Penerbitan SKA Yang Tepat Waktu	Jumlah SKA Yang Terbit ≤ 1 Hari Kerja (1 x 24 Jam) ----- x 100% Jumlah Pelaku usaha yang memperoleh pelatihan atau fasilitas peningkatan kapasitas ekspor	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	
			7	Persentase Pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya		14 persen	PERINDAK OP & UKM	
			8	Persentase Koevisien Variasi harga antar waktu	Persentase Koevisien Variasi harga antar waktu perkomoditas bahan pokok.	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	Perindustrian	Pertambahan Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten/Kota	1	Persentase Jumlah Penetapan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Yang Lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Realisasi Izin Yang Diterbitkan -----x 100% Jumlah Permohonan Atau Pengajuan Izin Yang Masuk	4 ----- x 100% = 1,4 294	PERINDAK OP & UKM	
		Persentase Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Termasuk Turunan Indikator Pembangunan Industri Dalam RIPIN Yang Ditetapkan Dalam RPIK	2	Persentase terselesaikannya Dokumen RPIK Sampai Dengan Ditetapkannya Menjadi PERDA	Capaian Target Tahapan Penyelesaian RPIK Tahapan : a. Tersusunnya Naskah Akademik (30%). b. Tersusunnya Draf Raperda RPIK (20%). c. Draf Raperda RPIK Yang Disetujui DPRD dan Mendapat Rekomendasi Dinas Yang Membidangi Perindustrian di Provinsi (25%). d. Persetujuan Draf Raperda RPIK Oleh Gubernur (15%). Penetapan Perda RPIK (10%).	0 ----- x 100% = 0 0	PERINDAK OP & UKM	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan Dengan Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah Yang Dikeluarkan Oleh Instansi Terkait	3	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan (IUI) Menengah Yang diterbitkan	Jumlah Realisasi Izin Yang Diterbitkan -----x 100% Jumlah Permohonan Atau Pengajuan Izin Yang Masuk	294 ----- x 100% = 100 294	PERINDAK OP & UKM	
		Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan Dengan Jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) Kecil dan Industri Menengah Yang Dikeluarkan Oleh Instansi Terkait	4	Persentase Jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) Bagi Industri Kecil dan Menengah Yang Diterbitkan	Jumlah Realisasi Izin Yang Diterbitkan -----x 100% Jumlah Permohonan Atau Pengajuan Izin Yang Masuk	0 ----- x 100% = 100 0	PERINDAK OP & UKM	
		Tersedianya Informasi Industri Secara Lengkap dan Terkait	5	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota Yang Masuk Dalam SIINas Terhadap Total Populasi Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota	Jumlah Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota di SIINas -----x 100% Total Populasi Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota	0 ----- x 100% = 100 0	PERINDAK OP & UKM	
32	Transmigrasi		1	Jumlah Kawasan Transmigrasi Yang Difasilitasi Penetapannya	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP & NAKETRANS	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (OUTPUT)	RUMUS/ PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2	Jumlah Satuan Pemukiman Transmigrasi Yang Difasilitasi Pembangunannya	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP & NAKETRANS	
			3	Jumlah Satuan Pemukiman Yang Dibina	Sudah Cukup Jelas	0	PMPTSP & NAKETRANS	



2. 2. 3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
31. FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN							
1	Perencanaan dan Keuangan	1	Rasio Belanja Pegawai Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah Belanja Pegawai Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan}}{\text{Jumlah APBD}} \times 100\%$	$\frac{52538558602}{521939192752} \times 100\% = 10,066$	BKD	
		2	Rasio PAD	$\frac{\text{Jumlah PAD}}{\text{Jumlah PDRB Non Migas}} \times 100\%$	$\frac{13051555351}{13487361352} \times 100\% = 96,769$	BKD	
		3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas SPIP (Belum Dinilai (0)/Level 1/Level 2/Level 3) Berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) Yang Dikeluarkan Oleh BPKP	3	APIP	
		4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Tingkat Kualitas APIP (Belum Dinilai (0)/Level 1/Level 2/Level 3) Berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) Yang Dikeluarkan Oleh BPKP	2	APIP	
		5	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (Dikurangi Transfer Expenditures)	$\frac{\text{Jumlah Belanja Urusan Pemerintahan} - \text{Transfer Expenditures}}{\text{Jumlah APBD}} \times 100\%$	$\frac{28916998020}{521939192752} \times 100\% = -5,54$	BKD	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				----- x 100% Jumlah Belanja APBD			
		6	Opini Laporan Keuangan	Opini Laporan Keuangan 10 tahun terakhir	WTP	BKD	
2	Pengadaan	1	Persentase Jumlah Total Proyek Konstruksi Yang Dibawa Ke Tahun Berikutnya Yang Ditandatangani Pada Kuartal Pertama	Jumlah Kontrak Infrastruktur Dengan Nilai Besar Yang Perlu Pembangunan Dalam 3 Kuartal Yang Ditandatangani Pada Kuartal Pertama Tahun N ----- x 100% Jumlah Kontrak Keseluruhan Tahun N	0 ----- X 100 = 0 424	UKPBJ	
		2	Persentase Jumlah Pengadaan Yang Dilakukan Dengan Metode Kompetitif	Jumlah Pengadaan Yang Dilakukan Dengan Metode Kompetitif ----- x 100% Jumlah Pengadaan Yang Dilakukan Tanpa Metode Kompetitif	536 ---- X 100 = 25,259 2122	UKPBJ	
		3	Rasio Nilai Belanja Yang Dilakukan Melalui Pengadaan	Jumlah Nilai Belanja operasional dan modal Yang Melalui Pengadaan ----- x 100% Total Belanja operasional dan modal	123.333.882.471 ----- X 100 = 24,045 512.939.192.752	UKPBJ	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		4	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah	<p>Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1)</p> $\frac{\text{Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n)}}{\text{Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1)}} \times 100\%$	<p>45556235954.03</p> <p>-----x 100 =</p> <p>28,164</p> <p>161752444447.03</p>		
3	Kepegawaian	1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	<p>Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan PT Keatas</p> $\frac{\text{Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan PT Keatas}}{\text{Jumlah seluruh pegawai}} \times 100\%$	<p>1272</p> <p>----- x 100% = 94,362%</p> <p>1348</p>	BKPSDM	
		2	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	<p>Jumlah Pegawai PNS Fungsional (Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan)</p> $\frac{\text{Jumlah Pegawai PNS Fungsional (Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan)}}{\text{Jumlah Pegawai Pemerintah (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)}} \times 100\%$	<p>52</p> <p>----- x 100% = 10.097%</p> <p>515</p>	BKPSDM	
		3	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Jumlah Pegawai Fungsional Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi			



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
				$\frac{\text{Jumlah Pegawai Fungsional (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)}}{\text{Total}} \times 100\%$	17 $\frac{17}{52} \times 100\% = 32,692\%$	BKPSDM	
4	Manajemen Keuangan	1	Deviasi Realisasi Belanja Terhadap Belanja Total Dalam APBD	Realisasi Belanja $\left[\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Total Belanja APBD}} - 1 \right] \times 100\%$ Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Absolut Yang Dimaksud Adalah Tidak Ada Angka Yang Bernilai Minus. • Total Belanja APBD Adalah Total Anggaran Belanja APBD Sebelum Perubahan. 	586540882260 $\left[\frac{586540882260}{521939192752} - 1 \right] \times 100\% = 12$	BKD	
		2	Deviasi Realisasi PAD Terhadap Anggaran PAD Dalam APBD	Nilai Absolut Dari Total PAD Dalam Realisasi $\left[\frac{\text{Nilai Absolut Dari Total PAD Dalam Realisasi}}{\text{Total PAD Dalam APBD}} - 1 \right] \times 100\%$ Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Absolut Yang Dimaksud Adalah Tidak Ada Angka Yang Bernilai Minus. • Total PAD Dalam APBD Adalah Total Anggaran PAD Dalam APBD Sebelum Perubahan. 	13051555351 $\left[\frac{13051555351}{13487361352} - 1 \right] \times 100\% = 3,2312$	BKD	



NO	URUSAN PEMERINTAHAN	NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)	RUMUS/PERSAMAAN	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
		3	Assets Management	1. Apakah Ada Daftar Asset Tetap ? (Ya/Tidak) 2. Apakah Ada Manual Untuk Menyusun Daftar Asset Tetap ? (Ya/Tidak) 3. Apakah Ada Proses Inventarisasi Asset Tahunan ? (Ya/Tidak) 4. Apakah Nilai Asset Tercantum Dalam Laporan Anggaran ? (Ya/Tidak)	1. YA 2. YA 3. YA 4. YA	BKD	
		4	Rasio Anggaran Sisa Terhadap Total Belanja Dalam APBD Tahun Sebelumnya	Nilai Realisasi SILPA ----- x 100% Total Belanja Anggaran Tahun Sebelumnya	54947792418 ----- x 100% = 9,484 579386985170	BKD	
5	Transparansi dan Partisipasi Publik	1	Informasi Tentang Sumber Daya Yang Tersedia Untuk Pelayanan (Information On Resources Available To Frontline Service Delivery Units)	Belanja Anggaran Untuk Unit Pelayanan Dapat Diakses Di Website Pemda ----- x 100% Realisasi Belanja Untuk Unit Pelayanan Dapat Diakses Di Website Pemda	653600000 ----- X 100 = 100 653600000	KOMINFO	
		2	Akses Publik Terhadap Informasi Keuangan Daerah (Public Acces To Fiscal Information)	Jumlah Dokumen Yang Dipublikasikan Di Website Pemda ----- x 100% Total Jumlah Dokumen Yang Telah Dirinci	1 --- X 100 = 50 2	KOMINFO	



2.3.4 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan wujud pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan sekaligus memberikan gambaran kepada Pemerintah tentang keberhasilan dan kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022.

Penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan ini disusun sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Selanjutnya untuk mengetahui akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan, maka secara sistimatis dilakukan melalui pengukuran capaian kinerja, analisis capaian kinerja indikator dan analisis penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja indikator masing-masing sasaran.

Hasil pengukuran realisasi dan tingkat capaian kinerja indikator dari masing-masing sasaran strategis selanjutnya akan dipergunakan untuk mengukur kinerja Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022. Adapun hasil pengukuran realisasi kinerja indikator dari sasaran strategis Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022 disajikan pada Tabel III.1 sebagai berikut :

Tabel 2.9 Sasaran strategis Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA			
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya kualitas infrastruktur dan prasarana wilayah	Indeks Infrastruktur	Nilai	35	35	100,00%
		Indeks Konektivitas	Nilai	1,5	2,143	142,87%
2	Meningkatnya akses dan mutu Pendidikan Masyarakat	Indeks Mutu Pendidikan	Nilai	10,3	10,3	100,00%
		Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	10,68	8,5	79,59%
3	Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	68,82	68,46	99,48%
4	Meningkatnya pemberdayaan dan kesetaraan gender serta perlindungan perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Nilai	20	51,48	100,00%



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA			
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
5	Meningkatnya kelestarian budaya asli Wawonii	Indeks Kelestarian Budaya Asli Wawonii	Nilai	15	15	100,00%
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor-sektor perekonomian daerah	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan	%	3,22	3,23	100,31%
7	Meningkatnya akses lapangan kerja	Angka Pengangguran	Angka	1,32	1,85	71,35%
8	Menurunya tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat	Angka Gini Ratio	Angka	0,298	0,35	117,45%
9	Meningkatnya ketahanan dan pemberdayaan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun	Kategori Desa Maju	Berkembang	Berkembang	100,00%
10	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan	Nilai SAKIP	Kategori	B	B	100,00%
		Opini Laporan Keuangan	Opini	WTP	WTP	100,00%
		Nilai LPPD	Kategori	Sedang	Sedang	100,00%
11	Meningkatnya ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketentraman	Angka Kriminalitas	Nilai	-52,3	-52,3	100,00%
12	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dan akses informasi SDA	Indeks Kualitas Air	Nilai	0,7	0,7	100,00%
		Indeks Kualitas Udara	Nilai	85	85	100,00%
13	Meningkatnya Kemampuan daerah dalam menghadapi bencana	Indeks Risiko Bencana	Nilai	160	159,31	100,43%

Tingkat capaian kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022 adalah rata-rata sebesar 98,33% persen. Hasil analisis capaian kinerja sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022 selengkapnya disajikan pada Tabel III.2 sebagai berikut :



Tabel 2.10 capaian kinerja sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022

No.	Sasaran Strategis	Rata-rata Capaian Kinerja (%)
1	Meningkatnya kualitas infrastruktur dan prasarana wilayah	121,43%
2	Meningkatnya akses dan mutu Pendidikan Masyarakat	89,79%
3	Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan Masyarakat	99,48%
4	Meningkatnya pemberdayaan dan kesetaraan gender serta perlindungan perempuan	257,40%
5	Meningkatnya kelestarian budaya asli Wawonii	100,00%
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor-sektor perekonomian daerah	100,31%
7	Meningkatnya akses lapangan kerja	71,35%
8	Menurunya tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat	117,45%
9	Meningkatnya ketahanan dan pemberdayaan masyarakat desa	100,00%
10	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan	100,00%
11	Meningkatnya ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketentraman	100,00%
12	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dan akses informasi SDA	100,00%
13	Meningkatnya Kemampuan daerah dalam menghadapi bencana	100,43%
Total / Rata-rata Capaian		98,33%

3.1. CAPAIAN KINERJA

Pada bab ini dijelaskan (diuraikan) Capaian Kinerja per sasaran strategis, sesuai sasaran yang ada dalam RPJMD 2021-2026. Pada tiap sasaran terdiri atas satu atau lebih indikator dan tiap indikator ukuran capaiannya berada pada capaian kinerja OPD. Selanjutnya terdapat sasaran yang capaiannya mencakup dua OPD atau lebih, sebab sasaran tersebut mencakup tugas pokok dan fungsi dari beberapa OPD.

Capaian setiap sasaran dapat didukung dengan beberapa program atau beberapa kegiatan yang berada pada satu atau beberapa OPD. Dukungan tersebut adalah melalui program dan kegiatan yang relevan serta menunjang pencapaian sasaran. Selanjutnya Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan, hal itu dapat kami uraikan per sasaran sebagai berikut :



Misi 1 : Mendorong Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dasar, Kawasan Pemukiman, dan Prasarana Wilayah

Tujuan 1 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dan keterhubungan antar kawasan pembangunan untuk mendukung pertumbuhan di Kabupaten Konawe Kepulauan

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan kualitas infrastruktur dan prasarana wilayah

Tabel 2.11 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Infrastruktur	35,00	35,00	100
		1,5	2,143	142,87

Sumber : Data BPS

Berdasarkan target indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2022 indeks Infrastruktur yaitu 35,00 Realisasi indeks infrastruktur pada tahun 2022 yakni 35,00. Hasil evaluasi capaian kinerja dari indikator indeks Infrastruktur yaitu sebesar 100%.

Realisasi indikator indeks konektivitas wilayah dalam kondisi mantap telah tercapai secara maksimal pada tahun 2022. Jalan kualitas mantap itu sendiri, terdiri dari jumlah jalan kualitas baik dan dan kualitas sedang. Sedangkan dalam realisasi tahun ini proporsi jalan dalam kondisi baik dan sedang mencapai angka 21,11% dari total jalan keseluruhan se-Kabupaten Konawe Kepulauan. Kendala yang dihadapi pada indikator inipun sama dengan kendala yang dialami pada IKU OPD tingkat kinerja jaringan jalan. Sedangkan untuk realisasi tahun 2022 terhadap sasaran dan target kinerja OPD yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Capaian kinerja organisasi akan diukur dengan cara membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan dari Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama selama satu tahun. Sebagai wujud akuntabilitas kinerja organisasi, penilaian capaian indikator sasaran menggambarkan capaian indikator outcome. Indikator sasaran merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. Indikator sasaran dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik.



Tabel 2.12 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Infrastruktur	35,00	30,00	30,00
2.	Indeks Konektivitas	2,143	2,143	1,5

Indeks infrastruktur dan konektivitas wilayah di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan tren meningkat yang berarti bahwa pembangunan infrastruktur di Kabupaten Konawe Kepulauan terus ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jika dilihat yang berhubungan dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Konawe Kepulauan dapat di lihat sebagai perbandingan pada variabel yang berkaitan yaitu indeks kinerja sistem irigasi dan tingkat layanan prasarana jalan, untuk persentase pengelolaan SDA sesuai pola dan rencana pengelolaan SDA juga termasuk sebagai variabel yang berpengaruh, namun baru digunakan pada tahun ini sehingga data historisnya tidak tersedia. Pertumbuhan naik turunnya indikator ini, tidak secara langsung dipengaruhi oleh indikator berkaitan dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Konawe Kepulauan, bisa dilihat di tahun ketika indikator ini mengalami peningkatan dan penurunan indikator berkaitan yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Konawe Kepulauan bisa saja sebaliknya.

Pada indikator proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik untuk tahun sebelum 2022 indikator yang digunakan adalah jaringan jalan dalam kondisi mantap sehingga data-data yang tersedia pada tahun- tahun sebelumnya adalah target, realisasi, dan capaian dari jaringan jalan kualitas mantap. Jika dilihat dari nilai kondisi jalan dalam kondisi mantap, maka dari tahun ke tahun telah terjadi pertumbuhan terus menerus.

Penilaian capaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan target dari capaian kinerja pada Unit Kerja Eselon II. Untuk mengukur indikator kinerja, penilaian dilakukan dengan melakukan pemetaan terhadap aspek program, sasaran, kegiatan, dan indikator yang termuat dalam RPJMD, Renja, dan RKA. Adapun rincian capaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Konawe Kepulauan.



Tabel 2.13 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2022	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Infrastruktur	50	35	70,00
2.	Indeks Konektivitas	1,8	2,143	119,06

Sumber : Data Diolah

Selanjutnya evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap realisasi indikator kinerja utama tahun 2022 dengan target akhir yang ingin dicapai. Di tahun 2022, capaian menunjukkan kenaikan capaian yang konsisten seperti kenaikan tahun - tahun sebelumnya namun umumnya belum sepenuhnya mencapai target dari tahun terakhir RPJMD.

Tabel 2.14 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA		KET.
		KONKEP	PROVINSI	
1.	Indeks Infrastruktur	35,00	-	Tidak ada
1.	Indeks Konektivitas	2,143	-	Tidak ada

Sumber : Data Diolah

Tabel 2.15 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Indeks Infrastruktur	35	35	100	Meningkatnya kinerja pelaksanaan program dan kegiatan	-	-
Indeks Konektivitas	1,5	2,143	119,06	Meningkatnya kinerja pelaksanaan program dan kegiatan	-	-

Sumber : Data Diolah



Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
Sasaran Strategis 2 : Meningkatkan akses dan mutu Pendidikan Masyarakat

Tabel 2.16 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Indeks Mutu Pendidikan	10,30	10,30	100
2	Rata-Rata Lama Sekolah	10,68	8,50	79,59

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan

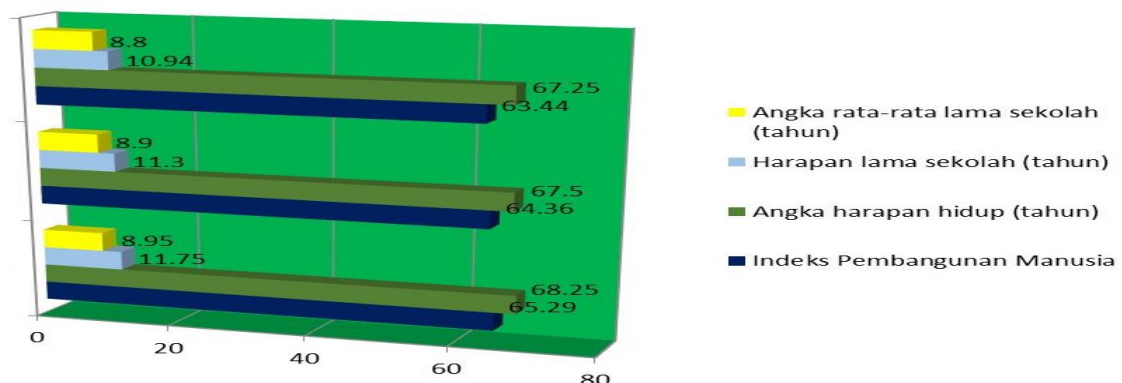
Dalam mencapai sasaran strategis Pemerintah Daerah di atas, yaitu terpeliharanya kondisi Angka RLS menghitung dari usia 25 tahun ke atas. Nilai HLS Kabupaten Konawe kepulauan mengalami pertumbuhan dibandingkan sebelumnya. Hal ini karena harapan lama sekolah menggambarkan partisipasi sekolah penduduk umur 7 tahun keatas yang masih relatif besar pada kelompok pendidikan dasar. Indikator ini merupakan indikator proses pembangunan sebagai ukuran keberhasilan program-program pendidikan jangka pendek.

Disisi lain, rata-rata lama sekolah menggambarkan indicator output pembangunan jangka panjang sehingga perkembangan relatif lebih baik. Dengan demikian, indikator pengetahuan menggambarkan capaian dan penambahan sumber daya manusia berkualitas disuatu wilayah. Artinya bahwa penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan yang masih bersekolah memiliki harapan untuk menjalani pendidikan formal sesuai standar yang ideal.

Tabel 2.17 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Mutu Pendidikan	10,30	12,320	11,900
2.	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	8,50	9,420	9,670

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe



**Tabel 2.18 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)**

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Mutu Pendidikan	12	10,30	97,40
2.	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	12	8,50	95,54

Perkembangan IKU Angka Rata-rata lama sekolah (ALS) dilihat dari grafik mengalami peningkatan yang stabil. Begitupun dengan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) juga mengalami peningkatan jika dilihat dari grafik diatas.

Tabel 2.19 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah dilakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Indeks Mutu Pendidikan	10,30	10,30	100	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dasar tinggi. • Tersedianya gedung, sarana prasarana pendidikan yang baik • Adanya Program Bantuan Beasiswa Wawonii Cerdas 	-	-
Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	10,68	8,50	79,59		-	-

Sumber: <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan

Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Wawonii
Tujuan 2 : Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan dan Pendidikan
Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan

Tabel 2.20 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Angka harapan hidup (tahun)	68,82	68,46	99,48

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan

Dalam mencapai sasaran strategis Pemerintah Daerah di atas, yaitu terpeliharanya kondisi aman pada aspek kesehatan masyarakat dengan indikator kinerja Angka Harapan Hidup diimplementasikan dan dilaksanakan melalui berbagai program yang



tercantum di dalam dokumen RPJMD dan RKPD tahun 2022.

Angka Usia Harapan Hidup sendiri menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Kabupaten Konawe Kepulauan. Indikator ini adalah indikator komposit yang dapat menggambarkan perbaikan status kesehatan di Kabupaten Konawe Kepulauan antara lain peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan gizi dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan target, realisasi dan capaian kinerja pada tabel di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Angka Usia Harapan Hidup telah mendekati target dengan capaian 99,48%, atau dengan kata lain status kesehatan di Kabupaten Konawe Kepulauan secara umum cukup baik.

Tabel 2.21 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Angka harapan hidup (tahun)	68,46	68,43	68,43

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan

Tabel 2.22 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI/d 2022	CAPAIAN (%)
1.	Angka harapan hidup (tahun)	70,7	68,46	96,83

Realisasi capaian indikator Angka Usia Harapan Hidup tahun 2022 jika dibandingkan dengan pencapaian target akhir periode RPJMD tahun 2026 sebesar 70,7 dengan capaian realisasi sebesar 96,83 masih ada kesenjangan kurang lebih 4 persen, dengan demikian pemerintah daerah dapat menyimpulkan bahwa kinerja di bidang kesehatan sudah baik.

Meskipun capaian Angka Usia Harapan Hidup secara umum menunjukkan perbaikan namun Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan masih tetap berupaya untuk meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan. Oleh karena Angka Usia Harapan Hidup adalah indikator komposit yang terkait dengan keadaan gizi, kesehatan ibu dan anak, kondisi kesehatan lingkungan, maka permasalahan UHH merupakan masalah sangat kompleks dan intervensinya membutuhkan peran serta lintas program dan lintas sektor secara terintegrasi.



Tabel 2.23 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA			KET
		KONKEP	PROVINSI	NASIONAL	
1.	Angka harapan hidup (tahun)	68,46	71,37	73,55	-

Tabel 2.24 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Angka harapan hidup (tahun)	68,82	68,46	99,48	Dukungan yang kuat dari Pemerintah dan berbagai elemen masyarakat setempat	-	-

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>, Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan

Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya pemberdayaan dan kesetaraan gender serta perlindungan perempuan

Tabel 2.25 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	20,00	51,48	257,40

Sumber: Statistik BPS

Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Pada Indikator Pemberdayaan Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan



partisipasi berarti memiliki peluang dan kesempatan untuk menggunakan sumberdaya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Sedangkan memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.

Tabel 2.26 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	51,48	51,10	51,17

Sumber : Statistik BPS

Upaya Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat perlu diwujudkan secara bertahap dan berkesinambungan. Upaya itu diwujudkan dalam kebijakan daerah maupun dalam kebijakan informal yang dipelopori oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama terkait dengan kendala-kendala yang struktural maupun kultural yang terjadi pada masyarakat. Diharapkan dengan adanya kebijakan tersebut masing-masing elemen masyarakat dan individu mempunyai sensitifitas gender dan program-program Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan yang responsif gender.

Tabel 2.27 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI/d 2022	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	40,00	51,48	128,7

Sumber : Statistik BPS

Tabel 2.28 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Provinsi/Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA	
		KONKEP	PROVINSI
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	51,48	73,10



Tabel 2.29 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah dilakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	20,00	51,48	257,40	Meningkatnya kinerja pelaksanaan program dan kegiatan Dukungan Kebijakan dan partisipasi masyarakat	-	-

Sumber : Olah Data

Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya kelestarian budaya asli Wawonii

Tabel 2.30 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Indeks Kelestarian Budaya Asli Wawonii	15,00	15,00	100

Sumber : Data Diolah

Tabel 2.31 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Kelestarian Budaya Asli Wawonii	15,00	-	-

Sumber : Data Diolah

Tabel 2.32 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Kelestarian Budaya Asli Wawonii	60	15	25,00



Misi 3 : Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Berbasis Potensi Daerah

Tujuan 3 : Meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian daerah

Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor-sektor perekonomian daerah

Tabel 2.33 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Pertumbuhan PDRB sektor Unggulan	3,22	3,23	100,31

Sumber : <https://konkepkab.bps.go.id>

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe Kepulauan memasuki akhir tahun 2022, perekonomian Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami penurunan drastic dibandingkan tahun sebelumnya akibat dari pandemi dimana angka pertumbuhan ekonomi turun drastis menjadi menjadi 0,600. Begitupun demikian, Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian/Perikanan Tahun 2022 Kab. Konawe Kepulauan juga mengalami penurunan yang signifikan dampak dari pandemi yang melanda seluruh dunia.

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan suatu PDRB Perkapita. PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB tiap satu orang penduduk.

Tabel 2.34 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Pertumbuhan PDRB sektor Unggulan	3,23	2,46	1,76

Sumber : Data Diolah

Tabel 2.35 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Pertumbuhan PDRB sektor Unggulan	6,26	3,23	51,60

Nilai absolut PDRB sektor unggulan ini menunjukkan besarnya produksi sektor unggulan di suatu daerah atau wilayah, perubahan riil nilai PDRB (PDRB atas dasar harga konstan) atau lebih dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah



satu indikator kemajuan pembangunan di suatu daerah. Suatu daerah atau wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil di suatu daerah atau wilayah tersebut. Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan suatu PDRB Perkapita. PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB tiap satu orang penduduk.

Tujuan 3 : Meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian daerah

Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya akses lapangan kerja

Tabel 2.36 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Angka Pengangguran	1,32	1,85	72,13

Tabel 2.37 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1	Angka Pengangguran	1,85	1,83	1,55

Tabel 2.38 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2022	CAPAIAN (%)
1	Angka Pengangguran	0,82	1,85	44,32

Tabel 2.39 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Provinsi/Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA			KET.
		KONKEP	NASIONAL	PROVINSI	
1	Angka Pengangguran	1,85	5,86	3,36	

Sumber : Statistik BPS

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja **Angka Pengangguran** Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami penurunan dan lebih baik



dibandingkan target tingkat provinsi Sulawesi Tenggara serta semakin jauh dari target secara nasional.

Tujuan : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Sasaran Strategis 8 : Menurunnya tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat

Tabel 2.40 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Gini	0,298	0,35	117,45

Sumber : Data BPS

Berdasarkan target indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2022 indeks gini yaitu 0,298 Realisasi indeks gini pada tahun 2022 yakni 0,35. Hasil evaluasi capaian kinerja dari indikator indeks gini yaitu sebesar 117,45%.

Tabel 2.41 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Gini	0,350	0,324	0,331

Indeks gini di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan mengalami tren yang fluktuasi berarti bahwa indikator di Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah indeks gini atau Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Dan terlihat bahwa ketimpangan mengalami penurunan. Hal ini berarti perbedaan keadaan ekonomi tiap lapisan masyarakat lebih merata dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.42 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2022	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Gini	0,28	0,35	80,00

Sumber : Data Diolah

Selanjutnya evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap realisasi indikator kinerja utama tahun 2022 dengan target akhir yang ingin dicapai. Di tahun 2022 ini, capaian menunjukkan kenaikan capaian yang konsisten seperti kenaikan tahun - tahun sebelumnya namun umumnya belum mencapai target dari tahun terakhir RPJMD.



Tabel 2.43 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA		KET
		KONKEP	PROVINSI	
1.	Indeks Gini	0,35	0,39	-

Sumber : Data Diolah

Tabel 2.44 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah di lakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Indeks Gini	0,298	0,350	117,45	Meningkatnya kinerja pelaksanaan program dan kegiatan	-	-

Sumber : Data Diolah

Tujuan 4 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Sasaran Strategis 9 : Meningkatnya Ketahanan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Tabel 2.45 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Indeks Desa Membangun	Berkembang	Berkembang	100

Sumber : Data Diolah

Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kabupaten

**Tabel 2.46 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020**

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1.	Indeks Desa Membangun	Berkembang	0,585	0,57

Sumber : Data Diolah

Realisasi Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa.

Indeks Desa Membangun mengarahkan ketepatan intervensi dalam kebijakan dengan korelasi intervensi pembangunan yang tepat dari Pemerintah sesuai dengan partisipasi Masyarakat yang berkorelasi dengan karakteristik wilayah Desa yaitu tipologi dan modal sosial.

Upaya Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan untuk mewujudkan Desa Berkembang atau yang disebut Desa Madya adalah mengembangkan potensial Desa menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi serta mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989

Tabel 2.47 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2022)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Indeks Desa Membangun	Berkembang	Berkembang	100

IDM disusun dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari Potensi Desa, yang diterbitkan Badan Pusat Statistik. IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Ketiga dimensi terdiri dari variabel, dan setiap variabel diturunkan menjadi indikator operasional.



Tabel 2.48 : Analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan atau peningkatan/penurunan serta alternative solusi yang telah dilakukan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Penyebab Keberhasilan	Penyebab Kegagalan	Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan
Indeks Desa Membangunan	Berkembang	Berkembang	100	-Kesadaran masyarakat terhadap kemajuan pembangunan.	-	-

Sumber : Data Diolah

Misi : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Berkualitas

Tujuan 5 : Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik

Sasaran Strategis 10 :Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaran

Tabel 2.49 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Opini Laporan Keuangan	WTP	WTP	100,00
2	Nilai SAKIP	B	B	100,00
3	Nilai LPPD	Sedang	Sedang	100,00

1. Berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022 Opini Laporan Keuangan ditargetkan mendapatkan predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Realisasi indikator kinerja Opini Laporan Keuangan saat ini belum tersedia dikarenakan masih dalam tahap pemeriksaan pendahuluan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022 Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Konawe Kepulauan ditargetkan mendapatkan kategori B (Baik). Adapun realisasi indikator kinerja Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) yang dirilis oleh Kementerian PAN-RB telah mencapai target kinerja yaitu B dengan predikat B (Baik). Hasil evaluasi capaian kinerja



jika dibanding target kinerja yakni sebesar 100% yang dimana komponen penilaian SAKIP mulai dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja sampai dengan Pelaporan Kinerja telah mengalami perbaikan dibanding dengan tahun sebelumnya.

3. Berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022 Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah (LPPD) atas penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) ditargetkan dalam kategori sedang.

Tabel 2.50 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1	Opini Laporan Keuangan	WTP	WTP	WTP
2	Nilai SAKIP	B	B	CC
3	Nilai LPPD	Sedang	Sedang	Sedang

1. **Opini Laporan Keuangan** di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut mendapatkan peringkat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang bermakna seluruh informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material. Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan dianggap telah menyelenggarakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan baik, dan walaupun ada kesalahan, kesalahannya dianggap tidak material dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Secara umum capaian kinerja untuk indikator opini BPK R.I telah mencapai target yang diharapkan dari tahun ke tahun.
2. **Nilai SAKIP Kabupaten Konawe Kepulauan** dalam 3 tahun terakhir mengalami trend peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun mulai dari 2020 mendapatkan nilai 55,13 (CC) kemudian pada tahun perencanaan 2021 naik menjadi nilai 60,18 (B) dan akhirnya bisa memenuhi target pada tahun 2022 yaitu dengan nilai 61,94 (B). Hal ini menunjukkan komitmen dan kesungguhan Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan dalam menata sistem akuntabilitas kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan demi mewujudkan tujuan pembangunan.
3. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah (LPPD) Kabupaten Konawe Kepulauan dalam 3 tahun selalu mengalami tren perbaikan nilai



LPPD, dimana hasil pengukuran kinerja pemerintahan daerah yang terdiri atas: capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, dan capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan dan juga penerapan standar pelayanan minimal semakin membaik.

Tabel 2.51 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2022	CAPAIAN (%)
1	Opini Laporan Keuangan	WTP	WTP	100,00
2	Nilai SAKIP	B	B	100,00
3	Nilai LPPD	Sedang	Sedang	100,00

Berdasarkan realisasi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian **Nilai SAKIP Kabupaten Konawe Kepulauan** telah mencapai target di akhir tahun perencanaan yaitu untuk predikat B dengan capaian kinerja jika dibandingkan dengan target tersebut yaitu sebesar 100 %. Begitupun dengan Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah capaian kinerja jika dibandingkan dengan target tersebut yaitu sebesar 100 %

Tabel 2.52 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA			KET.
		KONKEP	NASIONAL	PROVINSI	
1	Opini Laporan Keuangan	WTP	-	WTP	
2	Nilai SAKIP	B	-	B	
3	Nilai LPPD	Sedang	-	Sedang	

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja **Opini Laporan Keuangan, Nilai SAKIP dan Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah** Kabupaten Konawe Kepulauan belum memiliki target baik secara nasional maupun provinsi.

Tujuan 5 : Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik

Sasaran Strategis 11 : Meningkatnya Ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketenteraman.



Tabel 2.53 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Penurunan Angka Kriminalitas	-52,3	-52,3	100

Berdasarkan target indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2022 **Penurunan Angka Kriminalitas** sebesar 52,3. Realisasi indikator kinerja pada tahun 2022 yakni 52,3. Hasil evaluasi capaian kinerja dari indikator tersebut yaitu sebesar 100 %.

Tabel 2.54 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

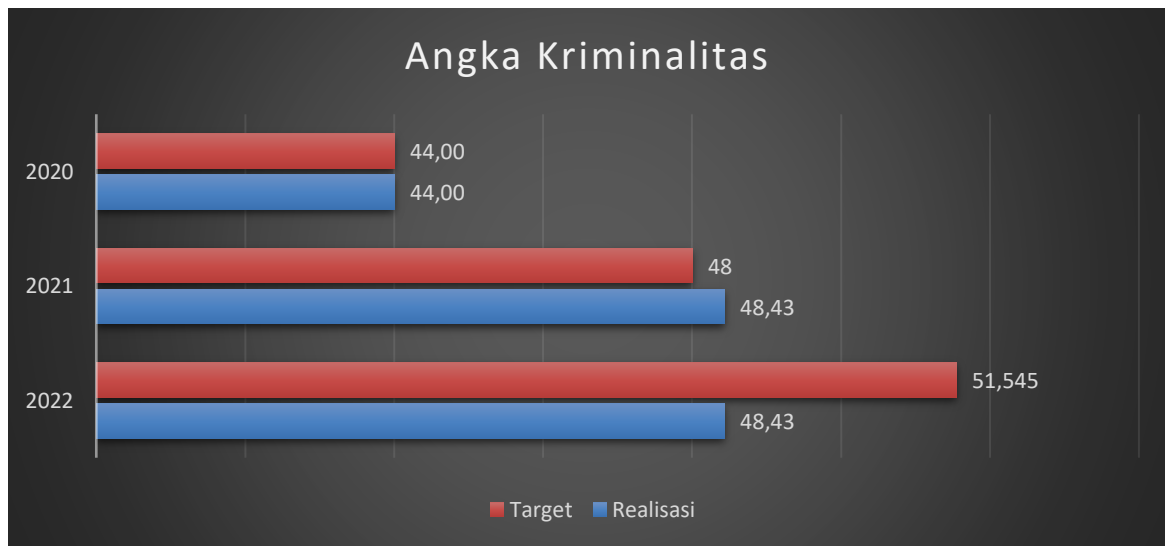
NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1	Penurunan Angka Kriminalitas	52,3	48,430	48,430

Penurunan Angka Kriminalitas di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan bahwa angka kriminalitas di Kabupaten Konawe Kepulauan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan capaian kinerja belum mencapai target yang diharapkan dari tahun ke tahun.

Tabel 2.55 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJM (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2021	CAPAIAN (%)
1	Penurunan Angka Kriminalitas	55,67	52,3	93,95

Berdasarkan realisasi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian **Penurunan Angka Kriminalitas** telah hampir mencapai target di akhir tahun perencanaan yaitu 55,67 dengan capaian kinerja jika dengan target tersebut yaitu sebesar 93,95 %.



Tabel 2.56 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA			KET.
		KONKEP	NASIONAL	PROVINSI	
1	Penurunan Angka Kriminalitas	52,3	-	-	

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja **Penurunan Angka Kriminalitas** Kabupaten Konawe Kepulauan belum memiliki target baik secara nasional maupun provinsi.

Misi 5 : Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana

Tujuan 6 : Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan ketangguhan daerah dalam menghadapi bencana

Sasaran Strategis 12 : Meningkatnya kualitas pengelolaan dan akses informasi SDA

Tabel 2.57 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Indeks Kualitas Air	0,7	0,7	100,00
2	Indeks Kualitas Udara	85,00	85,00	100,00



1. Berdasarkan target indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2022 **indeks kualitas air** yaitu 0,7 Realisasi indeks kualitas air pada tahun 2022 yakni 0,7 Hasil evaluasi capaian kinerja dari indikator indeks kualitas air yaitu sebesar 100,00%.
2. Pada perjanjian kinerja tahun 2022, target **Indeks Kualitas Udara** sebesar 85,00. Realisasi indeks kualitas udara di Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2022 yakni 85,00. Hasil evaluasi capaian kinerja dari indikator tersebut yaitu sebesar 100,00%.

Tabel 2.58 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1	Indeks Kualitas Air	0,7	50,00	80,100
2	Indeks Kualitas Udara	85,00	9,00	12,483

1. **Indeks kualitas air** di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan tren meningkat yang berarti bahwa indikator di Kabupaten Konawe Kepulauan terkategori **Baik (74 - 82)** berdasarkan standar yang ditetapkan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Capaian tersebut juga menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dari target yang diharapkan dari tahun ke tahun.
2. **Indeks Kualitas Udara** di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir pada tabel di atas yang dimana menunjukkan bahwa capaian kinerja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami peningkatan yang cukup signifikan melebihi target yang diharapkan dari tahun ke tahun.





Tabel 2.59 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2022	CAPAIAN (%)
1	Indeks Kualitas Air	0,3	0,7	43,00
2	Indeks Kualitas Udara	95,00	85,00	89,00

1. Berdasarkan realisasi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian **Indeks kualitas air** masih jauh dari target di akhir tahun perencanaan yaitu 0,3 dengan capaian kinerja jika dengan target tersebut yaitu sebesar 43,00%.
2. Berdasarkan realisasi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian **Indeks Kualitas Udara** telah mendekati target di akhir tahun perencanaan yaitu 95,0 dengan capaian kinerja jika dengan target tersebut yaitu sebesar 89,00%.

Tabel 2.60 : Realisasi Kinerja Kabupaten Konawe Kepulauan dengan Target Nasional Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA			KET.
		KONKEP	NASIONAL	PROVINSI	
1	Indeks Kualitas Air	0,7	53,88	-	
2	Indeks Kualitas Udara	85,00	88,06	41	

Sumber : IKLH-Kementerian LHK dan AQI US, 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja **Indeks kualitas air** Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami penurunan dibandingkan target secara nasional serta semakin jauh dari target tingkat provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan untuk data indikator **indeks kualitas udara** telah mendekati target nasional dan melampaui target provinsi.

Sasaran Strategis 13: Meningkatnya Kemampuan daerah dalam menghadapi bencana

Tabel 2.61 : Target dan Realisasi Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Indeks Risiko Bencana	160	159,31	99,57

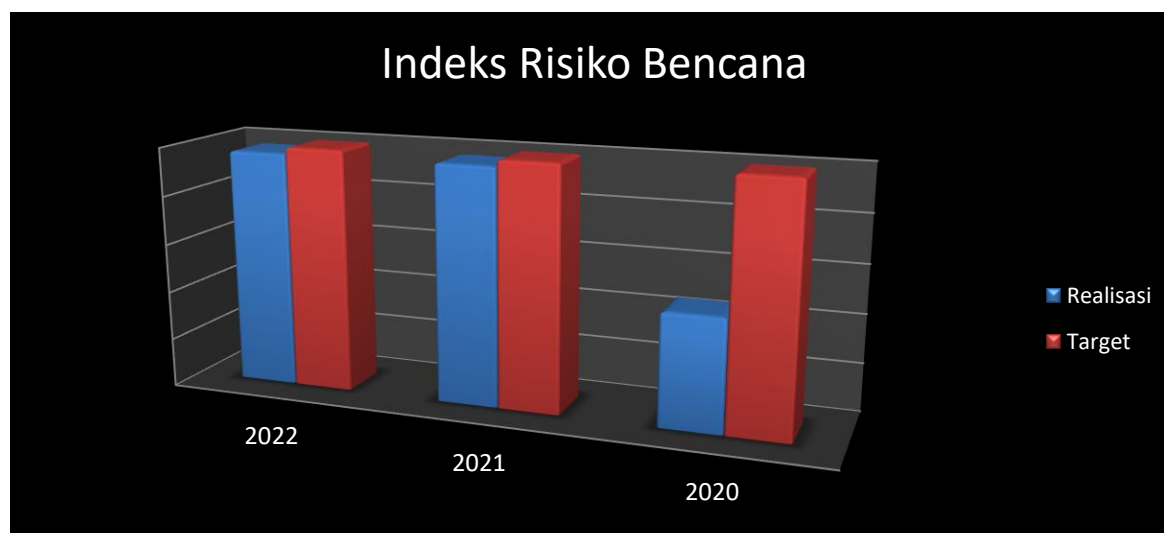


Berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022 **Indeks Risiko Bencana** ditargetkan ada diambang batas nilai 160. Realisasi indikator kinerja tersebut saat ini telah mencapai target 159,31 dengan capaian kinerja sebesar 99,57% dari target. Hal ini menunjukkan beberapa faktor atau indikator, seperti jenis bencana, keberadaan infrastruktur, kondisi lingkungan sekitar, serta tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana perlu diantisipasi oleh pemerintah karena telah ada dikelas Risiko Tinggi. Dengan menggunakan indeks risiko bencana, membantu pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan untuk mengambil tindakan pencegahan dan mitigasi yang tepat guna mengurangi dampak bahaya bencana di wilayahnya.

Tabel 2. 62 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022, 2021 dan 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI CAPAIAN KINERJA		
		2022	2021	2020
1	Indeks Risiko Bencana	159,31	159,31	146,52

Indeks Risiko Bencana di Kabupaten Konawe Kepulauan selama 3 tahun terakhir tergambar pada tabel di atas yang dimana menunjukkan bahwa selama 2 tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup tinggi.



Tabel 2.63 : Realisasi Kinerja Tahun 2022 terhadap Target Kinerja RPJMD (2026)

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD	REALISASI s/d 2021	CAPAIAN (%)
1	Indeks Risiko Bencana	90	159,31	56,49



Berdasarkan realisasi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian **Indeks Risiko Bencana** masih jauh dari target di akhir tahun perencanaan yaitu dengan capaian kinerja dibandingkan dengan target tersebut yaitu sebesar 56,49 %.

B. Analisis Realisasi dan Efisiensi Anggaran Pencapaian Kinerja Sasaran Strategis

Analisi realisasi dan efisiensi anggaran adalah sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap rupiah anggaran dapat mensupport kinerja sasaran strategis. Alokasi, realisasi dan efisiensi anggaran pencapaian kinerja sasaran pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022 selengkapnya disajikan pada Tabel III.20 sebagai berikut:

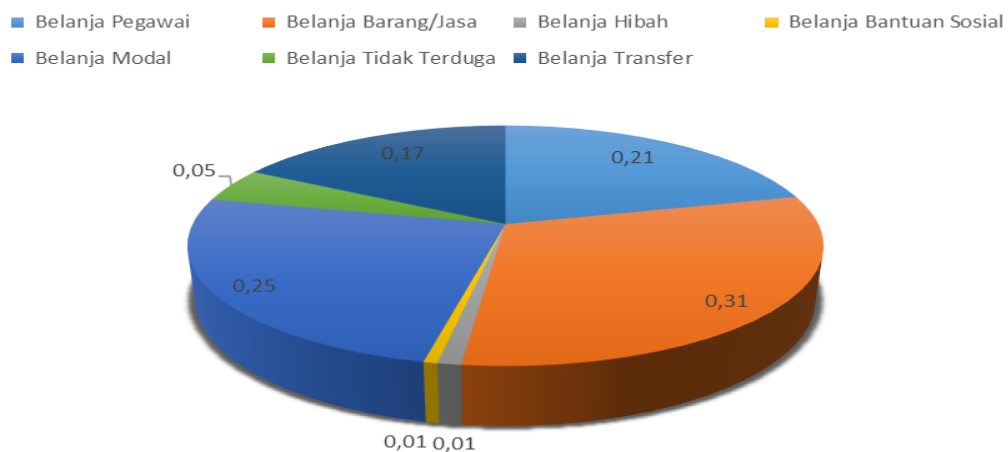
Tabel 2. 64
Alokasi, Realisasi dan Efisiensi Anggaran Pencapaian Kinerja Sasaran
Pemerintah Kabupaten Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022

No.	Sasaran Strategis	Anggaran			Rata-rata Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)		
1	Meningkatnya kualitas infrastruktur dan prasarana wilayah	47.200.101.346	41.761.385.782	88,48	121,43%	1,37%
2	Meningkatnya akses dan mutu Pendidikan Masyarakat	3.442.055.643	2.659.192.720	77,26	89,79%	1,16%
3	Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan Masyarakat	37.964.956.448	34.069.919.428	89,74	99,48%	1,11%
4	Meningkatnya pemberdayaan dan kesetaraan gender serta perlindungan perempuan	7.402.728.162	7.031.066.444	94,98	257,40%	2,71%
5	Meningkatnya kelestarian budaya asli Wawonii	7.511.168.841	7.327.057.804	97,55	100,00%	1,03%
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor-sektor perekonomian daerah	14.230.912.877	12.121.310.259	85,18	100,31%	1,18%
7	Meningkatnya akses lapangan kerja	23.170.880.625	22.191.272.956	95,77	71,35%	0,75%
8	Menurunkan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat	9.156.039.513	6.732.483.108	73,53	117,45%	1,60%
9	Meningkatnya ketahanan dan pemberdayaan masyarakat desa	6.824.002.285	6.629.838.902	97,15	100,00%	1,03%
10	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan	289.038.020	288.982.800	99,98	100,00%	1,00%
11	Meningkatnya ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketentraman	132.837.091.359	108.819.944.528	81,92	100,00%	1,22%
12	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dan akses informasi SDA	630.530.000,00	428.000.000,00	67,88	100,00%	1,47%
13	Meningkatnya Kemampuan daerah dalam menghadapi bencana	1.178.720.320	989.696.234	83,96	100,43%	1,20%
Total / Rata-rata Capaian		291.838.225.439,00	251.050.150.965,00	86,02	112,13%	1,30%



Berdasarkan Tabel III.20 di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kinerja sasaran pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022 diwujudkan melalui penyelenggaraan program-program prioritas yang mendukung langsung pencapaian sasaran strategis dengan alokasi anggaran Rp 291.838.225.439,00 dan realisasi sebesar Rp 251.050.150.965,00 (86,02%). Penggunaan anggaran dilakukan dengan prinsip efektif dan efisien sehingga diperoleh efisiensi anggaran dalam pencapaian kinerja sasaran strategis pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan pada Tahun Anggaran 2022 sebesar 1,30 atau dapat dikatakan sangat efisien (≥ 1).

STRUKTUR BELANJA/PENGELUARAN DALAM APBD T.A 2022



STRUKTUR BELANJA LANGSUNG APBD



Perincian alokasi dan realisasi anggaran serta efisiensi menurut program prioritas yang mendukung sasaran strategis Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun Anggaran 2022 selengkapnya disajikan pada tabel 2. 65 sebagai berikut:



Tabel 2. 65
Perincian Alokasi dan Realisasi Anggaran Serta Efisiensi Anggaran Menurut Program Prioritas yang Mendukung Sasaran Strategis

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	ANGGARAN (Rp)			Capaian Penyerapan (%)	Tingkat Efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)		Pagu	Realisasi	Selisih		
1	Meningkatnya kualitas infrastruktur dan prasarana wilayah	Indeks Infrastruktur	Nilai	35	35	100,00	Program Peningkatan Diverifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	923.984.000	810.870.175	113.113.825	87,76	
		Indeks Konektivitas	Nilai	1,5	2,143	142,87	Program Penanganan Kerawanan Pangan	50.250.000	39.643.941	10.606.059	78,89	
2	Meningkatnya akses dan mutu Pendidikan Masyarakat	Indeks Mutu Pendidikan	Nilai	10,3	10,3	100,00	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	34.497.950	25.357.950	9.140.000	73,51	
		Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	10,68	8,5	79,59	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro(UMKM)	226.122.942	233.849.460	(7.726.518)	103,42	
3	Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	68,82	68,46	99,48	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.902.200.751	1.244.569.753	657.630.998	65,43	
4	Meningkatnya pemberdayaan dan kesetaraan gender serta perlindungan perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Nilai	20	51,48	257,40	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	305.000.000	304.901.441	98.559	99,97	
5	Meningkatnya kelestarian budaya asli Wawonii	Indeks Kelestarian Budaya Asli Wawonii	Nilai	15	15	100,00	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	37.964.956.448	34.069.919.428	3.895.037.020	89,74	
6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor-sektor perekonomian daerah	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan	%	3,22	3,23	100,31	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	60.000.000	60.000.000	-	100,00	
7	Meningkatnya akses lapangan kerja	Angka Pengangguran	Angka	1,32	1,85	71,35	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	134.918.400	134.918.168	232	100,00	
8	Menurunnya tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat	Angka Gini Ratio	Angka	0,298	0,35	117,45	Program Pemberdayaan Sosial	66.150.000	63.670.000	2.480.000	96,25	



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	ANGGARAN (Rp)			Capaian Penyerapan (%)	Tingkat Efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)		Pagu	Realisasi	Selisih		
9	Meningkatnya ketahanan dan pemberdayaan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun	Kategori Desa Maju	Berkembang	Berkembang	100,00	Program Penanganan Bencana	134.831.540	128.177.000	6.654.540	95,06	
10	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan	Nilai SAKIP	Kategori	B	B	100,00	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	150.914.208	150.914.208	-	100,00	
		Opini Laporan Keuangan	Opini	WTP	WTP	100,00	Program Administrasi Pemerintahan Desa	85.355.990	85.321.000	34.990	99,96	
		Nilai LPPD	Kategori	Sedang	Sedang	100,00	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	6.770.558.024	6.408.066.068	362.491.956	94,65	
11	Meningkatnya ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketentraman	Angka Kriminalitas	Nilai	-52,3	-52,3	100,00	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	23.838.000	23.838.000	-	100,00	
12	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dan akses informasi SDA	Indeks Kualitas Air	Nilai	0,7	0,7	100,00	Program Pembinaan Perpustakaan	6.148.506.302	6.044.378.521	104.127.781	98,31	
		Indeks Kualitas Udara	Nilai	85	85	100,00	Program Pengelolaan Arsip	61.450.000	59.286.100	2.163.900	96,48	
13	Meningkatnya Kemampuan daerah dalam menghadapi bencana	Indeks Risiko Bencana	Nilai	160	159,31	100,43	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	268.574.854	232.362.000	36.212.854	86,52	
							Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	134.191.080	133.690.000	501.080	99,63	
							Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	233.188.280	225.621.500	7.566.780	96,76	



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	ANGGARAN (Rp)			Capaian Penyerapan (%)	Tingkat Efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)		Pagu	Realisasi	Selisih		
							Program Pemasaran Pariwisata	621.545.325	588.006.683	33.538.642	94,60	
							Program Pengembangan Ekonomi Kreatid Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	19.875.000	19.875.000	-	100,00	
							Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	189.820.385	189.820.385	-	100,00	
							Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	8.675.581.177	7.294.729.411	1.380.851.766	84,08	
							Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembanguna Daerah	1.652.014.490	1.651.338.157	676.333	99,96	
							Program Kepegawaian Daerah	2.089.132.386	1.528.904.500	560.227.886	73,18	
							Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	795.000.000	710.500.000	84.500.000	89,37	
							Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	39.851.250	39.740.000	111.250	99,72	
							Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	789.513.189	706.277.806	83.235.383	89,46	
							Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	4.489.765.450	4.172.694.150	317.071.300	92,94	
							Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	7.950.422.660	7.661.951.815	288.470.845	96,37	



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	ANGGARAN (Rp)			Capaian Penyerapan (%)	Tingkat Efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)		Pagu	Realisasi	Selisih		
							Program Penataan Bangunan Gedung	6.081.464.150	5.766.457.000	315.007.150	94,82	
							Program Pengembangan Jasa Konstruksi	275.000.000	275.000.000	-	100,00	
							Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.698.315.969	1.698.315.969	-	100,00	
							Program Kawasan Permukiman	2.675.912.396	2.616.854.022	59.058.374	97,79	
							Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	252.532.250	238.991.350	13.540.900	94,64	
							Program Pengelolaan Tanah Kosong	5.824.954.455	4.098.902.008	1.726.052.447	70,37	
							Program Penatagunaan Tanah	192.172.700	69.751.000	122.421.700	36,30	
							Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	1.039.978.320	1.008.603.000	31.375.320	96,98	
							Program Pengelolaan Pelayaran	1.846.401.788	1.316.235.750	530.166.038	71,29	
							Program Informasi dan Komunikasi Publik	1.428.600.000	1.421.850.000	6.750.000	99,53	
							Program Aplikasi Informatika	1.030.000.000	1.030.000.000	-	100,00	
							Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	25.062.000	25.062.000	-	100,00	
							Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	99.630.210	80.120.000	19.510.210	80,42	



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	ANGGARAN (Rp)			Capaian Penyerapan (%)	Tingkat Efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)		Pagu	Realisasi	Selisih		
							Program Penanggulangan Bencana	4.240.710.075	4.072.806.902	167.903.173	96,04	
							Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	279.117.000	279.062.800	54.200	99,98	
							Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	9.921.020	9.920.000	1.020	99,99	
							Program Penyelenggaraan Jalan	47.200.101.346	41.761.385.782	5.438.715.564	88,48	
							Program Pencatatan Sipil	64.999.920	64.990.000	9.920	99,98	
							Program Pelayanan Penanaman Modal	718.331.247	665.475.359	52.855.888	92,64	
							Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	2.052.762.002	2.014.291.270	38.470.732	98,13	
							Program Pengelolaan Keuangan Daerah	130.000.998.190	106.075.187.899	23.925.810.291	81,60	
							Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	630.530.000	428.000.000	202.530.000	67,88	
							Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	1.178.720.320	989.696.234	189.024.086	83,96	
Rata-rata Capaian						109,38	Total / Rata-rata Capaian	291.838.225.439	251.050.150.965	40.788.074.474	86,02	1,27%



BAB III

CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

3.1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) dan Jalan Usaha Tani (JUT)

Pada tahun 2022 Kabupaten Konawe Kepulauan mendapatkan dua tugas pembantuan yakni dari pemerintah pusat dan pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara. Tugas pembantuan dari pusat yang dilaksanakan oleh Kabupaten Konawe Kepulauan berasal dari Kementerian Pertanian dan tugas pembantuan Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan oleh Kabupaten Konawe Kepulauan berasal dari Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan. Adapun dasar Hukum dari tugas pembantuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sebagaimana telah diubah dengan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2016
2. Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 75 Tahun 2016; tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016 Nomor 75)
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 156/PMK.07/2008, Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan
4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173/PMK.05/2015, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

3. 2. Gambaran Umum Pelaksanaan Tugas Pembantuan.

Kegiatan Pertanian yang diterima oleh Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan berasal dari Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Kegiatan



RJIT berjumlah 2 unit yang dilaksanakan di Kecamatan Wawonii Utara dengan anggaran Rp 150.000.000.

Selain Tugas Pembantuan dari Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat pula tugas perbantuan dari pusat yakni Kementerian Pertanian melalui Dirjen Prasarana dan sarana Pertanian yaitu Kegiatan RJIT 1 unit dengan anggaran Rp 75.000.000 dengan lokasi pelaksanaan yaitu kecamatan wawonii utara dan kegiatan jalan Usaha tani (JUT) dengan anggaran Rp 100.000.000 dilaksanakan di kecamatan wawonii tengah.

3. 3. Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan RJIT dan JUT yang diberikan sebanyak 4 (empat) unit dengan total Jumlah anggaran Rp. 325.000.000 telah terlaksana sesuai dengan jumlah target yang telah diberikan.

3.4. Target Kinerja

Target Kinerja yang ditetapkan untuk Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak 1 unit RJIT dan 1 unit JUT.

3.5. Realisasi

Realisasi kegiatan dan anggaran RJIT dan JUT yang telah dicapai adalah 100 % terealisasi.



3.1.1 Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota.

NO	K/LPNK	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN (TP)	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	LOKASI	SKPD PELAKSANA TP	ALOKASI ANGGA RA	REALISASI ANGGARAN	(%)	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	(%)	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Dinas Tanaman Pangan dan Pernakan Provinsi Sulawesi Tenggara...	1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sebagaimana telah diubah dengan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2016 2. 2. Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 75 Tahun 2016; tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 Nomor 75)	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)	Desa Labeau Kecamatan Wawonii Utara	Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	100 %	100 Meter	100 %	
2	Dinas Tanaman Pangan dan Pernakan Provinsi	1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)	Desa Tongalere Kecamatan Wawonii Utara	Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	100%	100 Meter	100%	



	Sulawesi Tenggara	<p>Pendapatan dan Belanja Negara, sebagaimana telah diubah dengan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2016</p> <p>2. Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 75 Tahun 2016; tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 Nomor 75)</p>									
--	-------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--



3. 1. 2. Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

NO	K/LPNK	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN (TP)	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	LOKASI	SKPD PELAKSANA TP	ALOKASI ANGGA RA	REALISASI ANGGARAN	(%)	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	(%)	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kementrian Pertanian	1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 156/PMK.07/2008, Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan 2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga 3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173/PMK.05/2015, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)	Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	100 %	1 Unit	100 %	



		Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga									
2	Kementrian Pertanian	1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 156/PMK.07/2008, Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan 2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga 3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173/PMK.05/2015, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015, Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga	Kegiatan Jalan Usaha Tani	Desa Rawa Indah Kecamatan Wawonii Tengah	Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	100%	1 Unit	100%	



3.6. Permasalahan dan Kendala

Kebijakan pemerintah untuk Pembangunan Jalan Usaha Tani dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) melalui program Dana Berbantuan, cukup efektif dan bermanfaat bagi masyarakat, hanya saja diperlukan pemberdayaan kelembagaan petani penerima agar manfaat dari bantuan berkelanjutan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan Jalan Usaha Tani dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) sasarannya relatif terbatas, hanya menjangkau wilayah-wilayah tertentu, walaupun berdampak positif, namun demikian yang merasakan manfaatnya juga terbatas. Untuk mendukung pencapaian swasembada pangan.

3.7. Saran dan Tindak Lanjut

Kegiatan program atau proyek pembangunan Jalan Usaha Tani yang didanai oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat lebih baik dibandingkan dengan sistem tender tanpa melibatkan masyarakat setempat. hasilnya melebihi biaya yang seharusnya, artinya peran masyarakat (swadaya) cukup tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembangunan JUT yang melibatkan partisipasi masyarakat Kelompok tani dan dikelola oleh kelompok tani di sekitar daerah Perswahan dan Perkebunan, pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan sistem tender yang pelaksanaannya oleh kontraktor tanpa melibatkan masyarakat setempat.



BAB IV

STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)

4.1. URUSAN PENDIDIKAN

Dasar Hukum Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Pendidikan dan kebudayaan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);

4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Kebijakan umum pembangunan daerah Tahun 2021- 2026 menggambarkan arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja. Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan tahun 2021-2026, Pemerintah Daerah telah menetapkan rangkaian program sesuai dengan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

Adapun jenis Pelayanan Dasar di Dinas Pendidikan dan kebudayaan adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4. 1. Jenis Pelayanan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

No	Jenis pelayanan dasar		Standar Pelayanan Minimal
			Indikator
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	Warga Negara Usia 5-6 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang PAUD.
2.	Pendidikan dasar SD /SMP	Warga Negara Usia 7-15 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang SD dan SMP.
3.	Pendidikan Kesenian	Warga Negara Usia 7-18 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang Kesenian.
4.	Pengembangan kebudayaan	Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat Pelakunya dalam daerah kabupaten konawe kepulauan	Pelestarian Kesenian Tradisional yang masyarakat pelakunya dalam daerah.



4.1.2. Target pencapaian SPM oleh Daerah

Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang Pendidikan Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 : Target Pencapaian SPM Dinas Pendidikan

No	Jenis pelayanan dasar		Standar Pelayanan Minimal	Target capaian	Batas waktu capaian
			Indikator		
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	Warga Negara Usia 5-6 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang PAUD	100%	2022
2.	Pendidikan dasar SD /SMP	Warga Negara Usia 7-15 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang SD dan SMP	100%	2022
3.	Pendidikan Kesetaraan	Warga Negara Usia 7-18 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang Kesetaraan.	100%	2022
4.	Pengembangan kebudayaan	Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat Pelakunya dalam daerah kabupaten konawe kepulauan	Pelestarian Kesenian Tradisional yang masyarakat pelakunya dalam daerah.	100%	2022



4.1.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dicapai atau direalisasikan oleh Pemerintahan Daerah selama 1 Tahun anggaran dan membandingkan nya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintahan Daerah yang bersangkutan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 : Realisasi SPM Dinas Pendidikan

No	Jenis pelayanan dasar		Indikator Pencapaian	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	Warga Negara Usia 5-6 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang PAUD	1400	1400	100%	
2.	Pendidikan dasar SD /SMP	Warga Negara Usia 7-15 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang SD dan SMP.	5598	5598	100%	
3.	Pendidikan Kesetaraan	Warga Negara Usia 7-18 Tahun	Standar jumlah Peserta didik yang mendapatkan Pelayanan pendidikan jenjang Kesetaraan.	965	965	100%	
4.	Pengembangan Kurikulum	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal	Tersedianya Kurikulum Muatan Lokal				
5.	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas pendidik dan kependidikan bagi satuan pendidikan dasar, Paud,	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas pendidik dan kependidikan bagi satuan pendidikan dasar, Paud,					



	dan nonformal/Kesetaraan	dan nonformal/Kesetaraan					
6.	Pengembangan kebudayaan	Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat Pelakunya dalam daerah kabupaten konawe kepulauan	Pelestarian Kesenian Tradisional yang masyarakat pelakunya dalam daerah.	24	10	41,6%	

4.1.4. Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintah daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan sumber dana lain yang sah.

Alokasi Anggaran pada penerapan SPM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 : Alokasi Anggaran SPM Dinas Pendidikan

No	Jenis pelayanan dasar	Pagu Anggaran	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1.	Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)	5.612.004.307	5.327.948.925	94,94%
2.	Pendidikan dasar SD	25.043.175.447	23.786.055.761	94,98%
3.	Pendidikan Dasar SMP	17.430.756.936	16.026.723.811	91,95%
3.	Pendidikan Kesetaraan	1.083.342.800	405.301.453	37,41%
4.	Pengembangan Kebudayaan	2.450.016.645	2.044.291.045	83,44%

4.1.5. Dukungan Personil

Jumlah seluruh Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak 15 orang dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 4. 5 : Dukungan Personil Dinas Pendidikan

No	Bidang Tugas	Eselon			Staf	Jumlah
		II	III	IV		
1	Kepala Dinas	1				1
2	Sekretariat		1	-	5	6
3	Bidang PAUD		1	2	-	3
4	Bidang DIKDAS		1	2	-	3
5	Bidang Kebudayaan		1	-	-	1
6	PF			1	-	1
Jumlah						15

4.1.6. Permasalahan dan Solusi

Adapun permasalahan terkait pencapaian dan penerapan dan pencapaian target penyediaan pelayanan Bidang Kebudayaan pembiayaan melalui APBD Kabupaten dan masih adanya Keterbatasan Biaya dan Keterbatasan Sumber daya Manusia di Bidang kebudayaan .

Solusi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan memaksimalkan jumlah anggaran yang ada serta mencari sumber pembiayaan lain baik itu APBN maupun APBD Provinsi serta Merekrut Tenaga lapangan (Pamong Budaya) terkait sehingga tingkat layanan dapat terus bertambah.

4.1.7. Program dan Kegiatan

Program pembangunan daerah yang berkaitan dengan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar
- Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
- Program Pengelolaan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)
- Program Pengelolaan Pendidikan Non formal/Kesetaraan
- Program Pengembangan Kurikulum
- Program Pendidik dan tenaga kependidikan
- Program pengembangan Kebudayaan.



4.2. URUSAN DINAS KESEHATAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan merupakan modal setiap warga negara dan setiap bangsa dalam mencapai tujuannya dan mencapai kemakmuran. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika dia berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan dasar, setiap individu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga pada dasarnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan adalah tanggung jawab setiap warganegara.

Mengingat kebutuhan warga negara terhadap barang/jasa kesehatan sangat vital dan dengan karakteristik barang/jasa kesehatan yang unik dan kompleks, maka peranan pemerintah di bidang kesehatan harus distandarisasi agar warga negara dapat memenuhi kebutuhannya di bidang kesehatan.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan merupakan tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Pengertian minimal dalam standar pelayanan minimal merupakan kondisi minimal dari sudut pandang masyarakat tetapi mengandung arti optimal bagi aparat Pemerintah Daerah. SPM Bidang Kesehatan dihitung setiap bulan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan dan diperoleh angka capaian akhir pada tahun 2022 yang dijabarkan dalam laporan tahunan SPM Bidang Kesehatan.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 1992, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.



4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, maka Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan terdiri dari 12 jenis layanan dasar yaitu:

1. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

Petunjuk Teknis dan tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada ibu hamil sebagai berikut:

a. Pernyataan Standar

Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah kerja tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan antenatal yang sesuai standar yang meliputi:

- 1) Standar kuantitas
- 2) Standar kualitas

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.
- 2) Standar kuantitas adalah Kunjungan 4 kali selama periode kehamilan (K4) dengan ketentuan:
 - a) Satu kali pada trimester pertama
 - b) Satu kali pada trimester kedua.
 - c) Dua kali pada trimester ketiga.
- 3) Standar kualitas yaitu pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi:
 - a) Pengukuran berat badan.
 - b) Pengukuran tekanan darah.
 - c) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).



- d) Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
 - e) Penentuan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
 - f) Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi.
 - g) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet.
 - h) Tes Laboratorium.
 - i) Tatalaksana/penanganan kasus.
 - j) Temu wicara (konseling).
- d. Capaian Kinerja
- 1) Definisi Operasional
- Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil dinilai dari cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.
- 2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Persentase ibu hamil} & & \text{Jumlah ibu hamil yang mendapatkan} \\
 \text{mendapatkan pelayanan} & & \text{pelayanan antenatal sesuai standar di} \\
 \text{kesehatan ibu hamil} & = & \text{wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam} \\
 & & \text{kurun waktu satu tahun} \quad \times 100 \% \\
 & & \text{Jumlah sasaran ibu hamil di} \\
 & & \text{wilayah kerja kabupaten/kota} \\
 & & \text{tersebut dalam kurun waktu satu} \\
 & & \text{tahun yang sama}
 \end{array}$$

2. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Bersalin

Petunjuk Tenis dan tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada ibu hamil sebagai berikut:

a. Pernyataan Standar

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan persalinan sesuai standar meliputi:

- 1) Persalinan normal.
- 2) Persalinan komplikasi.

c. Mekanisme Pelayanan



- 1) Penetapan sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.
- 2) Standar persalinan normal adalah Acuan Persalinan Normal (APN) sesuai standar.
 - a) Dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan
 - b) Tenaga penolong minimal 2 orang, terdiri dari:
 - Dokter dan bidan, atau
 - 2 orang bidan, atau
 - Bidan dan perawat.
- 3) Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan.

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin dinilai dari cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Persentase ibu} & & \text{Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan} \\
 \text{bersalin} & & \text{sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di} \\
 \text{mendapatkan} & = & \text{wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu} \\
 \text{pelayanan} & & \text{tahun} \\
 \text{persalinan} & & \text{Jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota} \\
 & & \text{tersebut dalam kurun waktu satu tahun yang sama}
 \end{array}
 \times 100 \%$$

3) Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir

Petunjuk Teknik dan tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir sebagai berikut:

a. Pernyataan Standar

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0-28 hari di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar meliputi:

1) Standar kuantitas.



- 2) Standar kualitas.
- c. Mekanisme Pelayanan
 - 1) Penetapan sasaran bayi baru lahir di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.
 - 2) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan:
 - a) Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6 - 48 jam
 - b) Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3 - 7 hari
 - c) Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8 - 28 hari.
 - 3) Standar kualitas:
 - a) Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir (0-6 jam). Perawatan neonatal esensial saat lahir meliputi:
 - Pemotongan dan perawatan tali pusat.
 - Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
 - Injeksi vitamin K1.
 - Pemberian salep/tetes mata antibiotic.
 - Pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0).
 - b) Pelayanan Neonatal Esensial setelah lahir (6 jam – 28 hari). Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi:
 - Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif.
 - Memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM.
 - Pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1.
 - Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan.
 - Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.
- d. Capaian Kinerja
 - 1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir dinilai dari cakupan jumlah bayi baru



lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun

2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{l} \text{Presentase} \\ \text{bayi baru lahir} \\ \text{mendapatkan} \\ \text{pelayanan} \\ \text{kesehatan bayi} \\ \text{baru lahir} \end{array} = \frac{\begin{array}{l} \text{Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang} \\ \text{mendapatkan pelayanan kesehatan bayi} \\ \text{baru lahir sesuai dengan standar dalam} \\ \text{kurun waktu satu tahun} \end{array}}{\begin{array}{l} \text{Jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja} \\ \text{kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu} \\ \text{tahun yang sama} \end{array}} \times 100 \%$$

4) Pelayanan Kesehatan pada Balita

Petunjuk Tenis dan tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada balita sebagai berikut:

a. Penyataan Standar

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi:

- 1) Pelayanan kesehatan balita sehat.
- 2) Pelayanan kesehatan balita sakit.

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran balita di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.
- 2) Pelayanan Kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi:
 - a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan:
 - Penimbangan minimal 8 kali setahun.
 - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun
 - Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun.
 - Pemberian kapsul vitamin A pada usia 6-11 bulan 1 kali setahun.



- Pemberian imunisasi dasar lengkap.
- b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan:
 - Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
 - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
 - Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
 - Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
 - Pemberian Imunisasi Lanjutan.
- c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan:
 - Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
 - Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali pertahun.
 - Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
 - Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
 - Pemantauan perkembangan balita.
 - Pemberian kapsul vitamin A.
 - Pemberian imunisasi dasar lengkap.
 - Pemberian imunisasi lanjutan.
 - Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan.
 - Edukasi dan informasi.
- 3) Pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan balita usia 0-59 bulan dinilai dari cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sesuai standar di wilayah kerjanya dalam satu tahun

2) Rumus Perhitungan

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Pelayanan} & & \text{Jumlah Balita usia 12-59 bulan yang} \\
 \text{Kesehatan Balita} & & \text{mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai} \\
 \text{sesuai Standar} & = & \frac{\text{Standar}}{\text{Jumlah Balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja}} \times 100 \% \\
 & & \text{Kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu} \\
 & & \text{tahun yang sama tahun yang sama}
 \end{array}$$



5) Pelayanan Kesehatan pada Anak Usia Pendidikan Dasar

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada anak usia Pendidikan dasar sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap anak pada usia Pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia Pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi :

- 1) Skrining kesehatan.
- 2) Tindaklanjut hasil skrining kesehatan.

Keterangan: Dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran anak setingkat usia pendidikan dasar (7 sampai dengan 15 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

2) Skrining kesehatan

Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/LPKA dan lainnya, meliputi:

- Penilaian status gizi.
- Penilaian tanda vital.
- Penilaian kesehatan gigi dan mulut.
- Penilaian ketajaman indera.

3) Tindaklanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan



- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Memberikan penyuluhan kesehatan

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak usia pendidikan dasar dinilai dari cakupan pelayanan kesehatan anak setingkat pendidikan dasar sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{l} \text{Persentase anak usia} \\ \text{pendidikan} \\ \text{dasar yang} \\ \text{mendapatkan} \\ \text{pelayanan} \\ \text{kesehatan sesuai} \\ \text{standar} \end{array} = \frac{\begin{array}{l} \text{Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat} \\ \text{pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah} \\ \text{kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran} \end{array}}{\begin{array}{l} \text{Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di} \\ \text{wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu} \\ \text{satu tahun ajaran yang sama.} \end{array}} \times 100 \%$$

6) Pelayanan Kesehatan pada Usia Reproduksi

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada usia reproduktif sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
- 2) Skrining factor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran usia produktif (berusia 15-59 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.



- 2) Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.
- 3) Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:
 - a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut.
 - b) Pengukuran tekanan darah
 - c) Pemeriksaan gula darah
 - d) Anamnesa perilaku berisiko.
- 4) Tindaklanjut hasil skrining kesehatan meliputi:
 - a) Melakukan rujukan jika diperlukan
 - b) Memberikan penyuluhan kesehatan. Keterangan :
 - c) Wanita usia 30-50 tahun yang sudah menikah atau mempunyai riwayat berhubungan seksual berisiko dilakukan pemeriksaan SADANIS dan cek IV.

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan usia produktif dinilai dari persentase orang usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Persentase orang} & & \text{Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat} \\
 \text{usia 15–59 tahun} & & \text{pelayanan skrining kesehatan sesuai standard dalam kurun} \\
 \text{mendapatkan} & = & \text{waktu satu tahun} \\
 \text{skrining kesehatan} & & \\
 \text{sesuai standar} & & \text{Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota dalam kurun} \\
 & & \text{waktu satu tahun yang sama}
 \end{array} \times 100 \%$$

7) Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada usia lanjut sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut



sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran usia lanjut (berusia 60 tahun atau lebih) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.
- 2) Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.
- 3) Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:
 - a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
 - b) Pengukuran tekanan darah
 - c) Pemeriksaan gula darah
 - d) Pemeriksaan gangguan mental
 - e) Pemeriksaan gangguan kognitif
 - f) Pemeriksaan tangka kemandirian usia lanjut
 - g) Anamnesa perilaku beresiko
- 4) Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:
 - a. Melakukan rujukan jika diperlukan
 - b. Memberikan penyuluhan Kesehatan

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar pada warga negara usia 60 tahun atau lebih dinilai dari cakupan warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun



2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{l}
 \text{Persentase warga} \\
 \text{negara} \\
 \text{usia 60 tahun ke} \\
 \text{atas mendapatkan} \\
 \text{skrining kesehatan} \\
 \text{sesuai standard}
 \end{array}
 = \frac{
 \begin{array}{l}
 \text{Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang} \\
 \text{mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali} \\
 \text{yang ada di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun} \\
 \text{waktu satu tahun}
 \end{array}
 }{
 \begin{array}{l}
 \text{Jumlah semua warga negara berusia 60 tahun atau lebih} \\
 \text{yang ada di suatu wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun} \\
 \text{waktu satu tahun yang sama}
 \end{array}
 } \times 100 \%$$

8) Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standard meliputi:

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Edukasi

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran penderita hipertensi ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data RISKESDAS terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan
- 2) Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:
 - a) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
 - b) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
 - c) Melakukan rujukan jika diperlukan

Keterangan:

Tekanan Darah Sewaktu (TDS) lebih dari 140 mmHg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi



d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita hipertensi, dinilai dari persentase jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun

2) Rumus Penghitungan

$$\text{Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar} = \frac{\text{Jumlah penderita hipertensi usia } \geq 15 \text{ tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun}}{\text{Jumlah estimasi penderita hipertensi usia } \geq 15 \text{ berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama.}} \times 100 \%$$

9) Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus (DM)

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi:

- 1) Pengukuran gula darah;
- 2) Edukasi
- 3) Terapi farmakologi.

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran penderita diabetes melitus ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data RISKESDAS terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- 2) Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:



- Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan
- di fasilitas pelayanan kesehatan
- Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi
- Melakukan rujukan jika diperlukan

Keterangan:

Gula darah sewaktu (GDS) lebih dari 200 mg/dl ditambahkan pelayanan terapi farmakologi.

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita DM dinilai dari persentase penderita DM usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

2) Rumus Penghitungan

$$\frac{\text{Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar}}{\text{Jumlah penderita diabetes mellitus usia } \geq 15 \text{ tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun}} = \frac{\text{Jumlah penderita diabetes mellitus usia } \geq 15 \text{ tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun}}{\text{Jumlah estimasi penderita diabetes mellitus usia } \geq 15 \text{ tahun yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama}} \times 100 \%$$

10) Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa Berat sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

1) Pemeriksaan kesehatan jiwa



2) Edukasi

c. Mekanisme Pelayanan

1) Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data RISKESDAS terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

2) Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi:

- Pemeriksaan status mental
- Wawancara Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi
- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Edukasi kepatuhan minum obat
- Melakukan rujukan jika diperlukan

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi ODGJ Berat, dinilai dari jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

2) Rumus Penghitungan

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Persentase ODGJ} & & \text{Jumlah ODGJ berat di wilayah kerja Kab/Kota} \\
 \text{Berat} & & \text{yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa} \\
 \text{mendapatkan} & & \text{sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun} \\
 \text{pelayanan} & = & \\
 \text{Kesehatan sesuai} & & \text{Jumlah ODGJ berat berdasarkan proyeksi di} \\
 \text{standar} & & \text{wilayah kerja Kab/Kota dalam kurun waktu} \\
 & & \text{satu tahun yang sama.}
 \end{array}
 \quad \times 100 \%$$

11) Pelayanan Kesehatan pada Orang Terduga Tuberkulosis (TB)

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada Orang Terduga Tuberkulosis sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap orang terduga Tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

b. Pengertian



Pelayanan orang terduga TBC sesuai standar bagi orang terduga TBC meliputi:

- 1) Pemeriksaan klinis
- 2) Pemeriksaan penunjang
- 3) Edukasi

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran orang terduga TBC menggunakan data orang yang kontak erat dengan penderita TBC dan ditetapkan oleh Kepala Daerah.

- 2) Pemeriksaan klinis

Pelayanan klinis terduga TBC dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, adalah pemeriksaan gejala dan tanda

- 3) Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan dahak dan/atau bakteriologis dan/atau radiologis

- 4) Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan.

- 5) Melakukan rujukan jika diperlukan

d. Capaian Kinerja

- 1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan sesuai standar bagi orang dengan terduga TBC dinilai dari persentase jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

- 2) Rumus Penghitungan

$$\frac{\text{Persentase Orang Terduga TB mendapatkan pelayanan Kesehatan TB sesuai standar}}{\text{Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu tahun}} = \frac{\text{Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu tahun}}{\text{Jumlah orang yang terduga TBC dalam kurun waktu satu tahun yang sama.}} \times 100 \%$$

12) Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV

Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar pelayanan kesehatan pada Orang dengan risiko HIV sebagai berikut :

a. Pernyataan Standar

Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human



Immunodeficiency Virus = HIV) di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun

b. Pengertian

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada orang dengan risiko terinfeksi HIV sesuai standar meliputi:

- 1) Edukasi perilaku berisiko
- 2) Skrining

Orang dengan risiko terinfeksi virus HIV yaitu :

- Ibu hamil, yaitu setiap perempuan yang sedang hamil.
- Pasien TBC, yaitu pasien yang terbukti terinfeksi TBC dan sedang mendapat pelayanan terkait TBC
- Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), yaitu pasien yang terbukti terinfeksi IMS selain HIV dan sedang mendapat pelayanan terkait IMS
- Penjaja seks, yaitu seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebagai sumber penghidupan utama maupun tambahan, dengan imbalan tertentu berupa uang, barang atau jasa
- Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), yaitu lelaki yang pernah berhubungan seks dengan lelaki lainnya, sekali, sesekali atau secara teratur apapun orientasi seksnya (heteroseksual, homoseksual atau biseksual)
- Transgender/Waria, yaitu orang yang memiliki identitas gender atau ekspresi gender yang berbeda dengan jenis kelamin atau seksnya yang ditunjuk saat lahir, kadang disebut juga transeksual.
- Pengguna napza suntik (penasun), yaitu orang yang terbukti memiliki riwayat menggunakan narkotika dan atau zat adiktif suntik lainnya.
- Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), yaitu orang yang dalam pembinaan pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM dan telah mendapatkan vonis tetap.

c. Mekanisme Pelayanan

- 1) Penetapan sasaran HIV ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan orang yang berisiko terinfeksi HIV (penderita TBC, IMS, penjaja seks, LSL, transgender, WBP, dan ibu hamil).
- 2) Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan



- 3) Skrining dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat HIV minimal 1 kali dalam setahun
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan.

d. Capaian Kinerja

1) Definisi Operasional

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan sesuai standar bagi orang dengan risiko terinfeksi HIV dinilai dari persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan HIV sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

3) Rumus Penghitungan

<i>Persentase Orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</i>	=	<i>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun</i>	<i>X 100 %</i>
		<i>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV dikab/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama</i>	

4.2.2 Target Pencapaian Spm Oleh Daerah Dan Pusat

Target capaian kinerja SPM Bidang Kesehatan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakatnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Target Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Oleh Pemerintah Pusat dan Daerah Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan	Indikator	Target
1	Pelayanan pada Ibu Hamil	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100%
2	Pelayanan pada Ibu Bersalin	Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan	100%
3	Pelayanan pada Bayi Baru Lahir	Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan neonatal esensial sesuai standar	100%
4	Pelayanan pada Balita	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100%
5	Pelayanan pada Anak Usia Pendidikan Dasar	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%
6	Pelayanan pada	Persentase warga negara usia 15–	100%



	Usia Reproduksi	59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	
7	Pelayanan pada Usia Lanjut	Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%
8	Pelayanan pada Penderita Hipertensi	Persentase penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%
9	Pelayanan pada Penderita DM	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%
10	Pelayanan pada ODGJ Berat	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100%
11	Pelayanan pada Orang Terduga TB	Persentase Orang terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100%
12	Pelayanan pada Orang dengan Risiko HIV	Persentase orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar	100%

4.2.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat dicapai oleh pemerintah daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Berikut adalah capaian SPM Bidang Kesehatan Kab. Konawe Kepulauan Tahun 2022.

Tabel 4. 7. Realisasi Capaian SPM Bidang Kesehatan

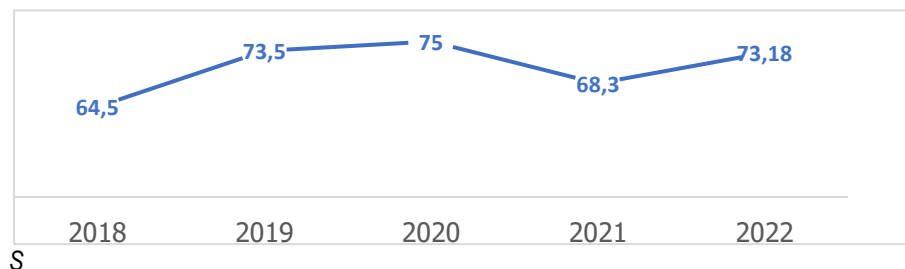
No.	Jenis Pelayanan	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Pelayanan pada Ibu Hamil	757	554	73,18
2	Pelayanan pada Ibu Bersalin	727	614	85,04
3	Pelayanan pada Bayi Baru Lahir	640	529	82,70
4	Pelayanan pada Balita	3.906	3.203	82
5	Pelayanan pada Anak Usia Pendidikan Dasar	7.002	5.092	72,72
6	Pelayanan pada Usia Reproduksi	20.829	2.878	13,8
7	Pelayanan pada Usia Lanjut	2.999	2.770	92,36
8	Pelayanan pada Penderita Hipertensi	985	985	100
9	Pelayanan pada Penderita DM	523	523	100
10	Pelayanan pada ODGJ Berat	44	43	97,72
11	Pelayanan pada Orang Terduga TB	269	241	89,60
12	Pelayanan pada Orang dengan Risiko HIV	889	692	77,84



1. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

Capaian pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2022 adalah sebesar 73,18%. Capaian ini meningkat 4,88% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan capaian ini dipengaruhi oleh berkurangnya isu pandemic COVID-19 sehingga masyarakat tidak memiliki keraguan untuk melakukan kunjungan di fasilitas kesehatan dan juga petugas kesehatan yang aktif melakukan pemeriksaan ANC di posyandu setiap bulannya. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam kurun 5(lima) tahun terakhir

Gambar 4.1 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4) Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022



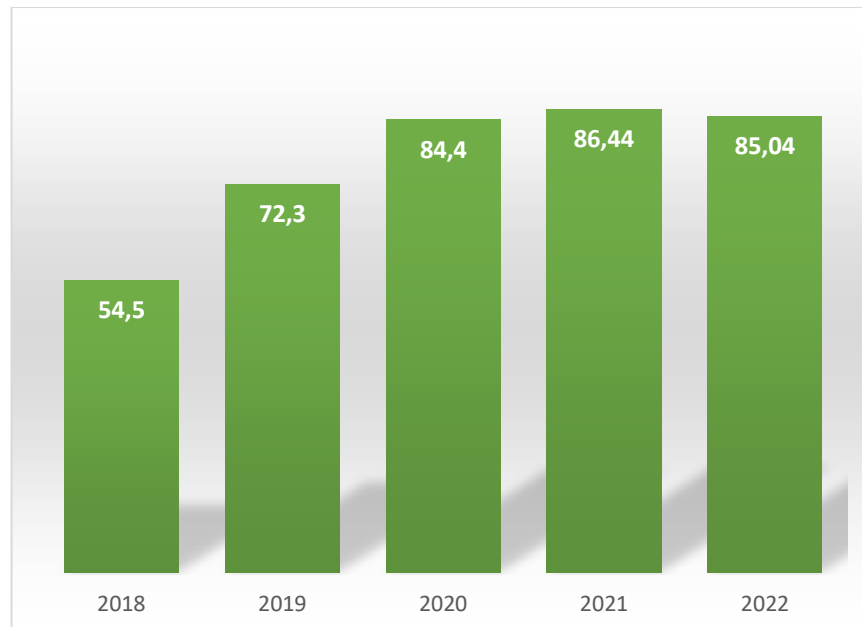
Sumber Data: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022

2. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Bersalin

Capaian pelayanan kesehatan ibu bersalin tahun 2022 adalah sebesar 88,64%, tercatat sebanyak 640 persalinan dari total sasaran 722 orang di Kabupaten Konawe Kepulauan. Ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah ibu yang melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan namun tidak dilakukan oleh fasilitas kesehatan tidak termasuk kedalam persalinan sesuai standar sebagaimana yang tertuang dalam SPM. Oleh karena itu, capaian kinerja persalinan di fasyankes tahun 2022 sebesar 85,04% mengalami penurunan sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya sebesar 86,44%. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya akses menuju fasilitas kesehatan pada saat musim penghujan dan juga minimnya ketersediaan sarana prasarana terutama sarana air bersih. Selain itu, masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap dukun untuk melakukan pertolongan persalinan yang dapat dilihat dengan adanya persalinan dukun sebanyak 23 orang. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dari tahun 2018 sampai dengan 2022.



Gambar 4.2
Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin (Persalinan Fasyankes)
Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022



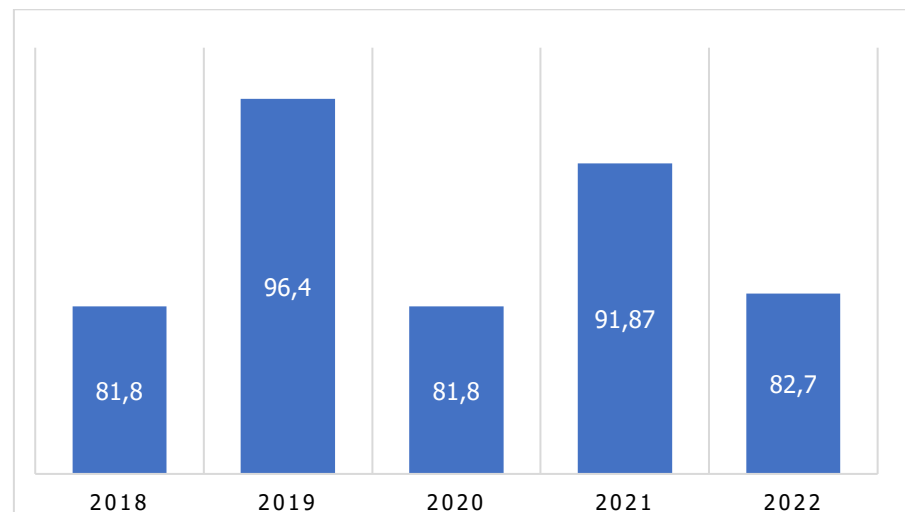
Sumber Data : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022

3. Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir

Capaian kinerja pelayanan kesehatan pada ibu bersalin tahun 2022 sebesar 85,04%. Capaian tersebut menurun 9,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya jumlah lahir hidup tahun 2022 dan adanya persalinan yang dilakukan oleh tenaga non kesehatan sehingga kunjungan bayi pun menjadi tidak lengkap. Selain itu, faktor persalinan singgah juga menjadi penyebabnya dimana banyaknya persalinan diluar sasaran yang hanya berkunjung untuk melakukan persalinan yang kemudian kembali ke domisili asal. Berikut gambaran capaian pelayanan bayi baru lahir dalam kurun waktu 5(lima) tahun terakhir



Gambar 4.3 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2018-2022

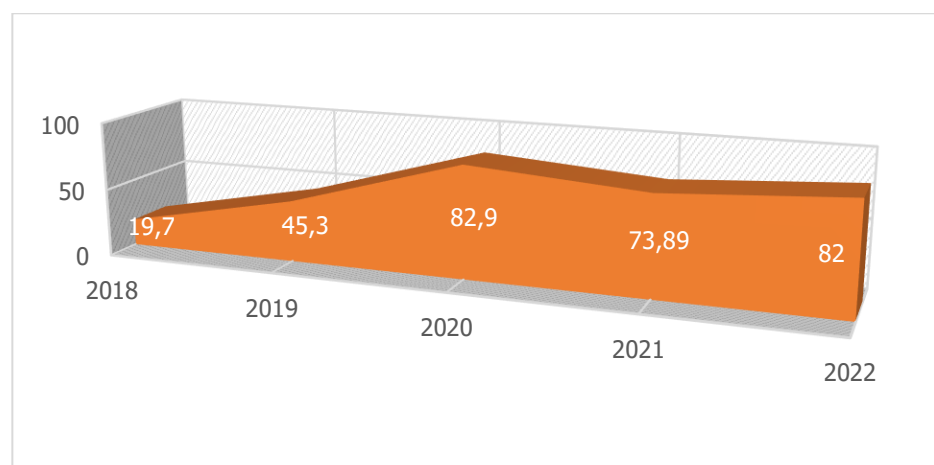


Sumber Data : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022

4. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Cakupan pelayanan kesehatan pada balita mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kenaikan capaian sebesar 8,02%. Aktifnya kembali pelaksanaan posyandu secara rutin yang sebelumnya menurun akibat isu vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu faktor keberhasilannya. Selain itu, pelacakan balita yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan juga gencar dilakukan oleh petugas kesehatan. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan pada balita dalam kurun waktu 5(lima) tahun

Gambar 4.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022



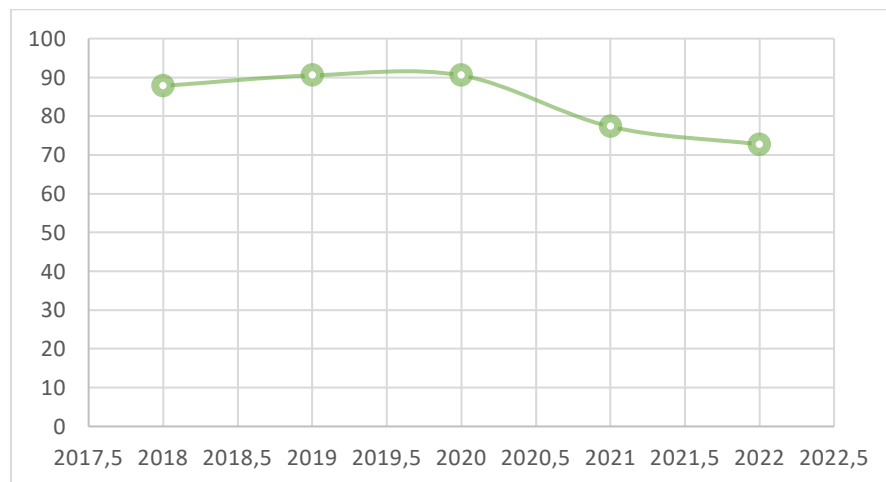
Sumber Data : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022



5. Pelayanan Kesehatan pada Anak Usia Pendidikan Dasar

Cakupan pelayanan kesehatan pada anak usia pendidikan dasar mengalami penurunan $\geq 5\%$ jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan pencapaian sebesar 77,30%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan sasaran dimana tahun 2021 sasaran yang digunakan hanyalah jumlah siswa yang dijangkau. Sedangkan pada tahun 2022, sasaran yang digunakan adalah seluruh anak usia 7 -15 tahun yang terdata kependudukan di Dukcapil. Secara umum, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar masih cukup baik dan hampir menjangkau seluruh sasaran yang telah ditentukan. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan pada anak usia pendidikan dasar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

Gambar 4.5 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022



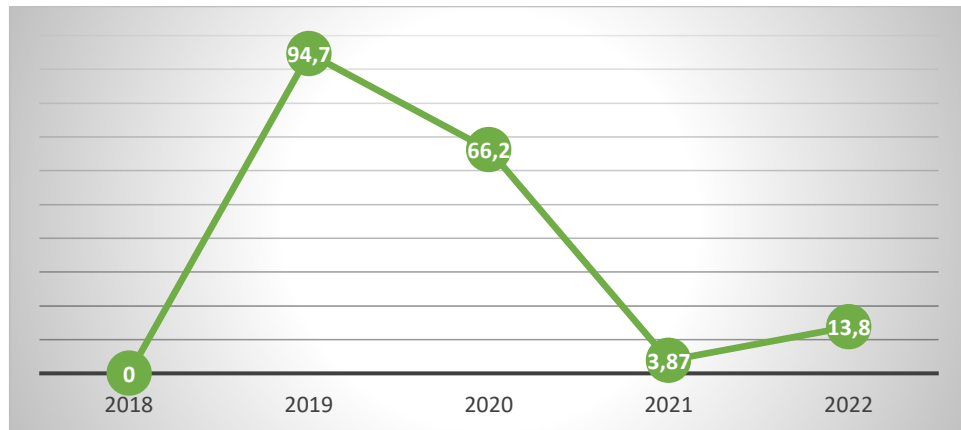
Sumber Data : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022

6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Reproduksi

Cakupan pelayanan kesehatan pada anak usia reproduktif mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,87%. Keberhasilan tersebut dikarenakan tidak adanya lagi isu vaksinasi COVID-19 yang berkembang dimasyarakat. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatannya secara dini sehingga secara umum pelayanan kesehatan pada usia reproduktif belum berhasil secara maksimal. Adapun gambaran capaian pelayanan kesehatan reproduktif dalam kurun waktu 5(lima) tahun.



**Gambar 4.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Reproduksi
Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022**

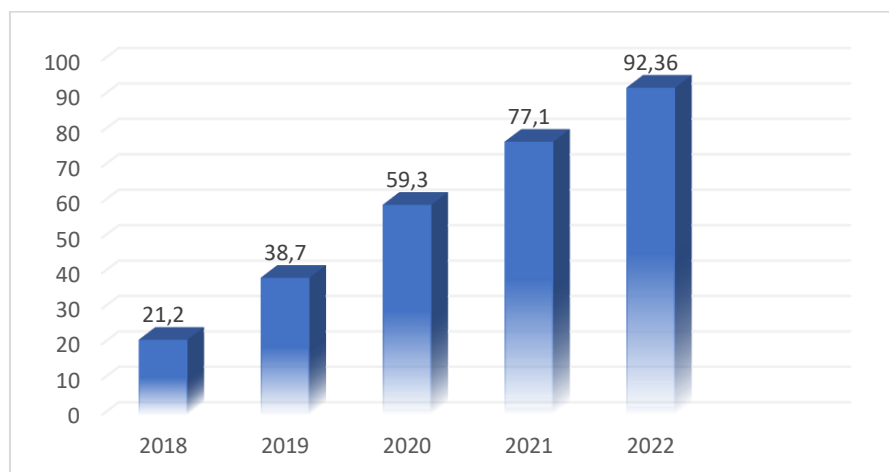


Sumber Data : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2023

7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Cakupan pelayanan kesehatan lansia pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 15,26% dimana tahun sebelumnya capaian pelayanan kesehatan lansia hanya 77,10%. Peningkatan ini terjadi karena petugas kembali aktif melakukan kunjungan rumah ke sasaran sehingga lansia yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia tetap mendapatkan pelayanan kesehatan. Adapun gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada lansia dari tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut:

**Gambar 4.7 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2018-2022**



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2022

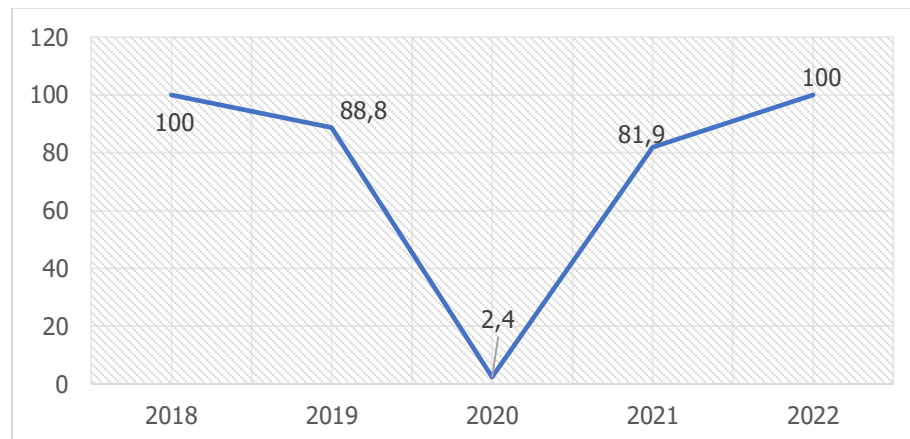
8. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi

Cakupan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di tahun 2022 juga mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya capaian hanya sebesar 81,90%



menjadi 100%. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari aktifnya kembali pelayanan posbindu PTM setiap bulannya dan juga pelayanan kunjungan rumah secara berkala pada sasaran hipertensi. Adapun gambaran hasil pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sejak 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

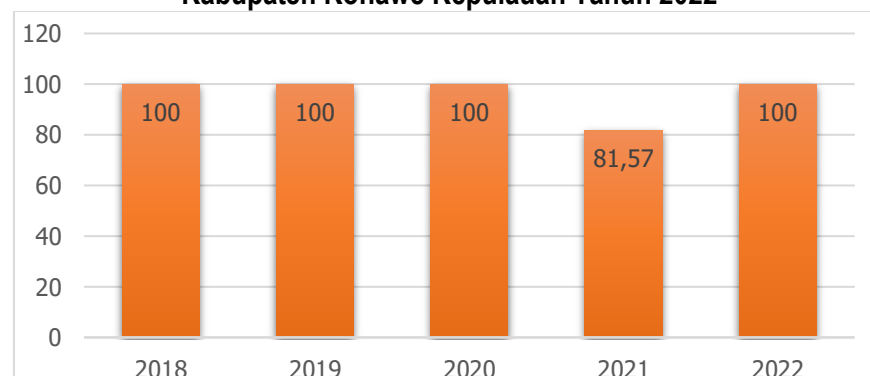


Sumber Data : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2022

9. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus (DM)

Cakupan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus di tahun 2022 juga mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya capaian hanya sebesar 81,57 % menjadi 100%. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari aktifnya kembali pelayanan posbindu PTM setiap bulannya dan juga pelayanan kunjungan rumah secara berkala pada sasaran diabetes melitus. Adapun gambaran hasil pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sejak 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Gambar 4.9 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022



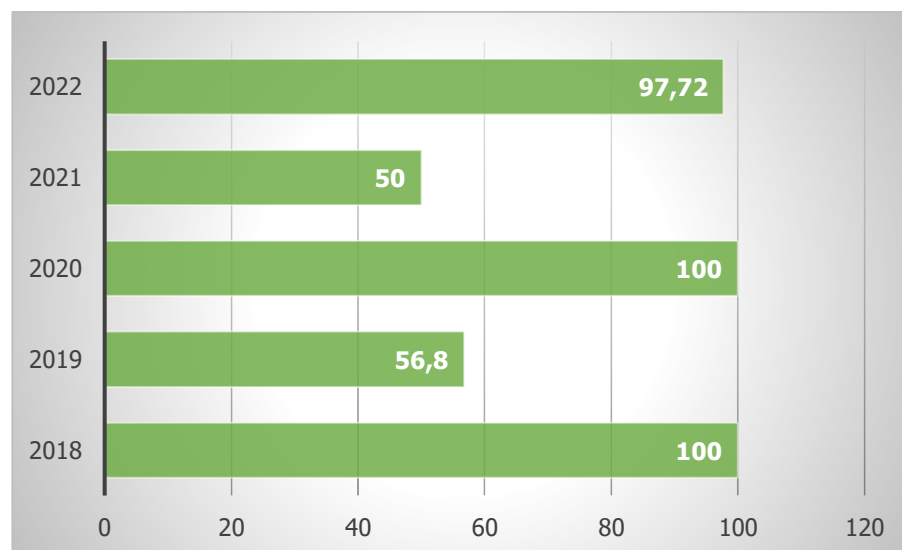
Sumber Data : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2022



10. Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Cakupan pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat meningkat sebesar 47,72% dari capaian tahun sebelumnya yang hanya sebesar 50%. Pelacakan dan pelayanan kesehatan berbasis kunjungan rumah menjadi faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Berikut capaian pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat selama 5 (lima) tahun terakhir.

Gambar 4.10 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada ODGJ Berat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022



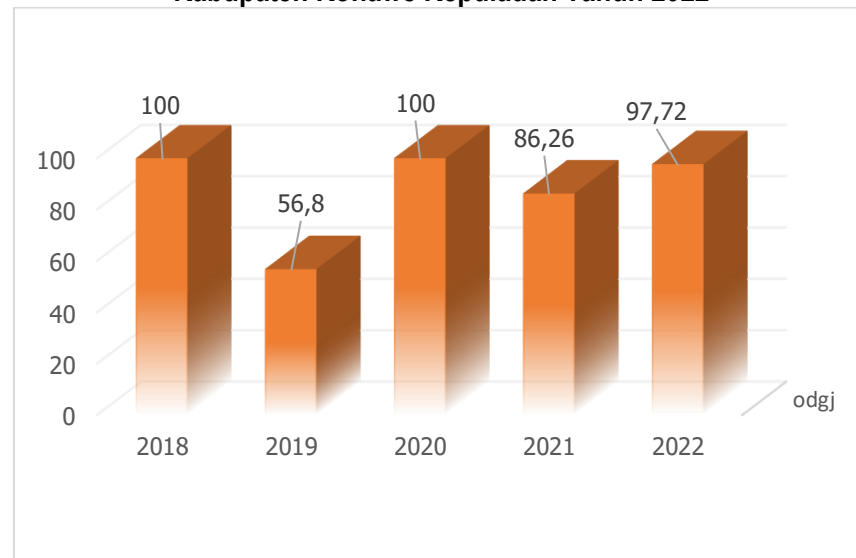
Sumber Data : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2022

11. Pelayanan Kesehatan pada Orang Terduga Tuberkulosis (TB)

Cakupan pelayanan kesehatan pada orang terduga Tuberkulosis tahun 2022 mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya capaian hanya sebesar 81,50% menjadi 89,60%. Ketersediaan sarana prasarana dan juga anggaran yang minim dalam melakukan pemeriksaan penunjang menjadi salah satu faktor penyebab sehingga tidak semua orang terduga TB dapat dilayani sesuai standar. Berikut capaian pelayanan kesehatan pada Orang Terduga TB selama 5 (lima) tahun terakhir.



Gambar 4.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Orang Terduga TB Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

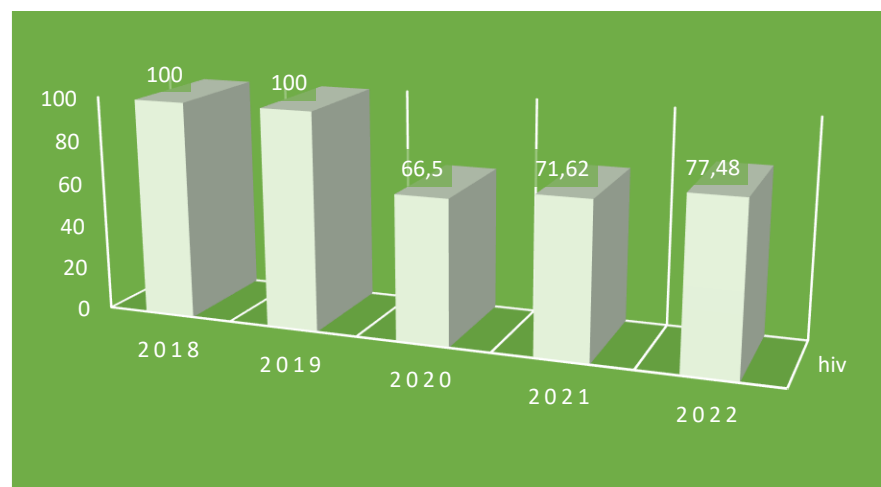


Sumber Data: Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2022

12. Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV

Capaian kinerja pelayanan kesehatan pada orang dengan risiko terinfeksi HIV mengalami peningkatan 6,22% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 71,62%. Akan tetapi capaian tersebut belum maksimal jika dibandingkan dengan target SPM 100%. Kurangnya sarana prasarana berupa rapid HIV dan anggaran pelaksanaan pelacakan menjadi faktor tidak maksimalnya penyelenggaraan program tersebut. Berikut capaian pelayanan kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV selama 5 (lima) tahun terakhir.

Gambar 4.12 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022



Sumber Data : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2022



4.2.4. Alokasi Dan Realisasi Anggaran Spm

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM khususnya di bidang kesehatan. Adapun alokasi dan realisasi anggaran pengelolaan SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Alokasi dan Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)	Sumber Dana
1	Pelayanan pada Ibu Hamil	571.955.815	531.594.500	93,01	DAU/DAK
2	Pelayanan pada Ibu Bersalin	368.777.696	269.892.936	73,19	DAU/DAK
3	Pelayanan pada Bayi Baru Lahir	51.400.000	31.400.000	61,09	DAU/DAK
4	Pelayanan pada Balita	889.225.105	827.264.500	93,03	DAU/DAK
5	Pelayanan pada Anak Usia Pendidikan Dasar	248.821.105	208.821.000	83,29	DAU/DAK
6	Pelayanan pada Usia Reproduksi	369.291.460	366.589.650	99,27	DAU/DAK
7	Pelayanan pada Usia Lanjut	99.716.900	97.415.500	97,69	DAU/DAK
8	Pelayanan pada Penderita Hipertensi	20.000.000	20.000.000	100	DAU
9	Pelayanan pada Penderita DM	0	0	0	0
10	Pelayanan pada ODGJ Berat	107.560.000	105.960.000	98,15	DAU
11	Pelayanan pada Orang Terduga TB	313.003.833	310.340.000	99,15	DAU/DAK
12	Pelayanan pada Orang dengan Risiko HIV	129.150.000	129.150.000	0	DAU/DAK

4.2.5. Dukungan Personil

Dukungan personil adalah jumlah sumber daya manusia kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan. Dalam pelaksanaan SPM Tahun 2022, Kabupaten Konawe Kepulauan di dukung oleh 438 personil dengan rincian sebagai berikut:

- 222 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), dimana 36 orang bertugas di Dinas Kesehatan dan 186 orang di Puskesmas
- 215 orang Non Aparatur Sipil Negara (Non ASN), dimana 29 orang bertugas di Dinas Kesehatan dan 186 orang di Puskesmas

4.2.6. Permasalahan Dan Solusi

Dalam pencapaian SPM Bidang Kesehatan terdapat beberapa kendala/hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya dan juga solusi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



1. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil adalah sebagai berikut:

- Pencatatan dan pelaporan dari fasilitas kesehatan belum terakomodir dengan baik
- Adanya penduduk dari luar Kab. Konawe Kepulauan sehingga menyulitkan pemantauan dan pencatatan pada ibu hamil
- Masih tinggi angka pernikahan dini yang menyulitkan dalam pemeriksaan kehamilan secara dini

b) Solusi

Alternatif solusi yang dapat di berikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak berbasis digital (*E-Kohort*)
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil agar aktif memeriksakan kehamilannya
- Meningkatkan intensitas pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai wadah konsultasi ibu hamil
- Pelayanan kesehatan ibu hamil melalui kunjungan rumah secara berkala terutama trimester ke-III.

2. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Bersalin

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah sebagai berikut:

- Keterlambatan pengambilan keputusan akibat faktor social budaya
- Ketersediaan sarana prasarana pelayanan persalinan khususnya sarana air bersih di FKTP masih sangat minim
- Kondisi geografis dan akses yang sulit dijangkau saat memasuki musim penghujan sehingga pertolongan persalinan tidak bisa dilakukan di FKTP
- Peningkatan jumlah persalinan diluar sasaran yang telah ditetapkan
- Tingginya jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga non Kesehatan



b) Solusi

Alternatif solusi yang dapat di berikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak berbasis digital (*E-Kohort*)
- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan persalinan
- Advokasi lintas sektor termasuk kader kesehatan dalam membangun komitmen pelayanan persalinan yang nyaman, aman, dan berkualitas
- Menjalin kemitraan dengan dukun bersalin dalam melakukan pertolongan persalinan
- Penyediaan sarana dan prasarana sesuai standar pelayanan persalinan

3. Pelayanan Kesehatan pada Bayi Baru Lahir

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

- Persalinan singgah sehingga tidak dapat dilakukan kunjungan neonatal secara lengkap
- Keterlambatan pengambilan keputusan akibat faktor social budaya

b) Solusi

Alternatif solusi yang dapat di berikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal
- Peningkatan peran serta keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu nifas.

4. Pelayanan Kesehatan pada Balita

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada balita adalah sebagai berikut:

- Kurangnya petugas Puskesmas yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan program MTBS dan SDIDTK
- Rendahnya jumlah kunjungan ke Posyandu



- Kader Posyandu yang masih suka berganti-ganti

b) Solusi

Alternatif solusi yang dapat di berikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan pada balita adalah sebagai berikut:

- Bimbingan teknis pengelolaan MTBS dan SDIDTK kepada petugas Puskesmas
- Advokasi lintas sektor dalam penguatan pelaksanaan UKBM (Posyandu)
- Peningkatan intensitas pelayanan kunjungan rumah pada balita

5. Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar

a) Permasalahan

Permasalahan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar yang sering dijumpai adalah:

- Tim Pembina UKS baik di tingkat kabupaten maupun sekolah tidak terbentuk
- Kurangnya sosialisasi program pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar
- Kurangnya media KIE sebagai sarana pembelajaran bagi sasaran

b) Solusi

Solusi yang dapat di lakukan dalam mengatasi permasalahan kesehatan pada anak usia Pendidikan dasar:

- Penguatan komitmen lintas sektor dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar melalui trias UKS
- Penyediaan sarana dan prasarana media KIE di sekolah
- Peningkatan pelayanan pemeriksaan kesehatan berkala pada sasaran

6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Reproduksi

a) Permasalahan

Permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada usia reproduktif adalah sbb:

- Kurangnya Bahan Habis Pakai (BHP) dalam pelaksanaan pemeriksaan penunjang
- Masyarakat tidak aktif dan terkesan acuh tak acuh terhadap pelaksanaan Posbindu PTM
- Rotasi programer PTM sehingga pelaksanaan tugas tidak maksimal

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan pelayanan kesehatan pada usia reproduktif adalah:

- Penyediaan BHP dan Logistik lainnya berbasis jumlah sasaran



- Penguatan komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan posbindu PTM
- Adanya reward dan punishment kepada programmer PTM berdasarkan kinerja pelaksanaan tugas

7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

a) Permasalahan

Permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah sbb:

- Kurangnya tenaga kesehatan terlatih P3G (Pengkajian Paripurna Pada Geriatri)
- Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan P3G (Pengkajian Paripurna Pada Geriatri)
- Rendahnya angka kunjungan lansia ke Posyandu

c) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah:

- Penyediaan sarana prasarana penunjang pelaksanaan P3G
- Penguatan komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan posyandu lansia
- Bimbingan teknis dan workshop petugas kesehatan dalam pengelolaan pelayanan lansia secara terpadu dan terstandar

8. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi adalah sbb:

- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining kesehatan sehingga banyak orang yang tidak mengetahui jika dirinya menderita hipertensi
- Pencatatan dan pelaporan program hipertensi belum maksimal dan sesuai dengan definisi operasional

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi adalah sbb:

- Pemenuhan Media KIE Hipertensi
- Peningkatan pemahaman petugas kesehatan dalam pengisian data dan pelaporan hipertensi



- Pemberian edukasi secara berkala untuk meningkatkan kemauan masyarakat dalam pemanfaatan posbindu PTM

9. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada penderita DM adalah sbb:

- Kekhawatiran masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya saat melakukan deteksi dini diabetes melitus
- Pencatatan dan pelaporan program diabetes melitus belum maksimal dan sesuai dengan definisi operasional

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada penderita DM adalah sbb:

- Pemenuhan Media KIE Diabetes Melitus
- Peningkatan pemahaman petugas kesehatan dalam pengisian data dan pelaporan diabetes melitus
- Pemberian edukasi secara berkala untuk meningkatkan kemauan masyarakat dalam pemanfaatan posbindu PTM

10. Pelayanan Kesehatan pada ODGJ Berat

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat adalah sbb:

- Minimnya persediaan obat-obatan penanganan ODGJ Berat
- Pembiayaan rujukan kasus ODGJ berat tidak tersedia

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat adalah sbb:

- Penyediaan obat-obatan penanganan kasus ODGJ berdasarkan jumlah sasaran
- Penguatan komitmen terhadap BPJS Kesehatan dalam penanganan warga kurang mampu dan terlantar



11. Pelayanan Kesehatan pada Orang Terduga TB

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada Orang Terduga TB adalah sbb:

- Anggaran dalam pengiriman sampel rujukan tidak tersedia
- Kurangnya BHP Pemeriksaan Penunjang TB
- Pencatatan dan pelaporan hasil pelaksanaan program belum maksimal

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada Orang Terduga TB adalah sbb:

- Penyusunan perencanaan anggaran pengiriman sampel dan pengadaan BHP untuk memantau perkembangan kasus TB
- Peningkatan pemahaman petugas kesehatan dalam pengisian data dan pelaporan

12. Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV

a) Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelayanan kesehatan pada orang dengan risiko HIV adalah sbb:

- Anggaran dalam pengiriman sampel rujukan tidak tersedia
- Kurangnya BHP Pemeriksaan Penunjang HIV pada sasaran program
- Pencatatan dan pelaporan hasil pelaksanaan program belum maksimal

b) Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan kesehatan pada Orang dengan Risiko HIV adalah sbb:

- Penyusunan perencanaan anggaran pengiriman sampel dan pengadaan BHP untuk memantau perkembangan kasus HIV
- Peningkatan pemahaman petugas kesehatan dalam pengisian data dan pelaporan
- Pemenuhan media KIE



4.3. URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG (PU-PR)

Dasar Hukum Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Pekerjaan Umum dan Tata Ruang:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar

Kebijakan umum pembangunan daerah Tahun 2021 - 2026 menggambarkan arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja. Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan tahun 2021 - 2026, Pemerintah Daerah telah menetapkan rangkaian program sesuai dengan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Program pembangunan daerah yang berkaitan dengan Bidang Pekerjaan Umum dan Tata Ruang adalah sebagai berikut:

- h. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA);
- i. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
- j. Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Air Limbah;
- k. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
- l. Program Penataan Bangunan;
- m. Program Penyelenggaraan Jalan;
- n. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang;

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dimana bidang Urusan Pekerjaan Umum untuk OPD pengampunya adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Permukiman. Adapun Jenis pelayanan Dasar di bidang Urusan Pekerjaan Umum adalah sebagai berikut:



Tabel 4. 9. Jenis Pelayanan Dasar PU-TR

No	Jenis Pelayanan Dasar		Standar Pelayanan Minimal
			Indikator
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum sehari-hari	Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan	Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan;
		Sistem Penyediaan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan	Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi;
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah		Jumlah Rumah Tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik

4.3.2. Target pencapaian SPM oleh Daerah

Target Pencapaian SPM bidang Perkerjaan Umum dan Tata Ruang kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2022:

Tabel 4. 10. Target Pencapaian SPM PU-TR

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Capaian	Batas Waktu Capaian
1	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah Warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	100%	2022
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah Warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	100%	2022

4.3.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dicapai atau direalisasikan oleh Pemerintahan Daerah selama 1 Tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintahan Daerah yang bersangkutan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:



Tabel 4. 11. Tabel Realisasi SPM PU-TR

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah Warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	270 SR	270 SR	100%	Pada Tahun 2022 hanya melakukan pengembangan jaringan distribusi
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah Warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	200 KK	200 KK	100%	

4.3.4. Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintah daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan sumber dana lain yang sah. Alokasi Anggaran pada penerapan SPM Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Realisasi Anggaran SPM PU-TR

No	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	
		(Rp)	(Rp)	(%)
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum sehari-hari			
	1.1. Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan	Rp. 7.475.248.800	Rp. 6.932.017.950	92,73%
	1.2. Sistem Penyediaan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan	-	-	
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah	Rp. 1.804.566.000	Rp. 1.804.266.000	99,98%



4.3.5. Dukungan Personil

Jumlah seluruh Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Kepulauan telah dibagi sebanyak 58 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Dukungan Personil SPM PU-TR

No	Bidang Tugas	Eselon			Staf	Jumlah
		II	III	IV		
1	Kepala Dinas	1				1
2	Sekretariat		1	2	5	8
3	Bidang Cipta Karya		1	1	9	11
4	Bidang Bina Marga		1	3	9	13
5	Bidang Sumber Daya Air		1	2	10	13
6	Bidang Tata Ruang		1	1	5	7
7	UPTD SPAM			2	1	3
8	UPTD Peralatan dan Laboratorium			2	0	2
Jumlah						58

4.3.6. Permasalahan dan Solusi

Adapun permasalahan terkait pencapaian dan penerapan dan pencapaian target penyediaan pelayanan pengolahan air limbah antara lain keterbatasan pembiayaan melalui APBD Kabupaten dan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya Pola Hidup Sehat khususnya dikawasan pesisir.

Solusi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan memaksimalkan jumlah anggaran yang ada serta mencari sumber pembiayaan lain baik itu APBN maupun APBD Provinsi serta terus memberikan pemahaman akan pentingnya pola hidup sehat bekerja sama dengan stakeholder terkait sehingga tingkat layanan dapat terus bertambah melalui swadaya masyarakat.



4.4. URUSAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PEMUKIMAN

Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar

Adapun sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal, jenis pelayanan dasar pada SPM perumahan rakyat Kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Penyediaan Dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota

Penerima Layanan Dasar:

1. Rumah tangga yang memiliki penghasilan batas upah minimal provinsi (UMP) keatas difasilitasi dengan bantuan hunian tetap sementara selama maksimal 1 (satu) tahun.
2. Rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah dibawah UMP mendapatkan pelayanan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni.
3. Penyediaan RLH memulai relokasi rumah korban bencana alam

Cara Mengukur:

Persentase jumlah rumah rusak akibat bencana alam yang ditangani (jumlah rumah diperbaiki + jumlah rumah yang dibangun kembali) perbandingan jumlah total rumah rusak akibat bencana alam.

Indikator Pengukuran:

$$SPM = \frac{\text{Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun } n}{\text{Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun } n} \times 100\%$$

- b. Fasilitas Penyediaan Rumah yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Penerima Layanan Dasar:

1. Rumah tangga yang terdampak perumahan sosial budaya setempat
2. Rumah tangga yang bersedia dan sepakat untuk direlokasi



3. Rumah tangga yang bersedia dan sepakat untuk difasilitasi menghuni rumah susun umum.

Mutu Layanan Dasar:

Relokasi masyarakat ke lokasi perumahan yang layak huni telah ditentukan pemerintah daerah dan sesuai dengan tata ruang serta penggunaan teknologi bahan bangunan daerah setempat sesuai kearifan lokal.

Cara Mengukur:

Persentase jumlah rumah yang dibangun dan dimanfaatkan (jumlah unit rumah yang dibangun + jumlah unit rumah susun sewa yang dibangun) terhadap jumlah total rumah untuk kepala keluarga yang direlokasi.

$$SPM = \frac{\text{Rumah tangga penerima fasilitas penggantian hak atas penguasaan tanah dan atau bangunan + rumah tangga penerima subsidi uang sewa + rumah tangga penerima penyediaan rumah layak huni}}{\text{Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan}} \times 100\%$$

4.4.2. Target Pencapaian SPM oleh daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu termaksud perhitungan pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14. Target Pencapaian SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman

No.	JENIS PELAYANAN DASAR	NILAI	BATAS WAKTU NASIONAL
1.	penyediaan dan rehabilitas rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten /kota	0	2022
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	40	2022

4.4.3. Realisasi

Target dan realisasi yang dicapai oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 15. Realisasi SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman

No.	JENIS PELAYANAN DASAR	TARGET DAERAH 2022 (%)	REALISASI DAERAH (%)
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang layak huni bagi korban bencana	0	0
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	0	0

Uraian antara penetapan target realisasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana Kabupaten/Kota indikator ini dilakukan dengan pelayanan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana alam yaitu jumlah unit rumah MBR yang ditangani dibagi dengan jumlah total unit rumah MBR yang terkena bencana adalah rumah yang memenuhi kriteria akibat bencana alam (banjir dan kebakaran) di kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak (0) Unit dan yang ditangani oleh Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Konawe Kepulauan (0) Unit. Hal ini disebabkan karena selama tahun 2022 tidak terjadi bencana alam maupun bencana sosial di Kabupaten Konawe Kepulauan. Selain itu pada tahun ini Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman tidak menganggarkan kegiatan penanganan rumah terdampak bencana.
- b. Fasilitas penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota. SPM ini adalah masyarakat yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah yaitu jumlah rumah yang dibangun dan dimanfaatkan dibagi dengan jumlah total kepada keluarga terkena relokasi program yaitu jumlah kepala keluarga masyarakat nelayan di jalan dermaga sejumlah 0 unit. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 tidak ada masyarakat yang terkena relokasi akibat program pemerintah.

4.4.4. Alokasi anggaran

Pada tahun 2022, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Konawe Kepulauan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.558.011.570,00 Keseluruhan anggaran itu digunakan untuk kegiatan belanja langsung untuk mendukung kegiatan yang termasuk SPM



nasional. Tidak ada kontribusi swasta dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022. Uraian selengkapnya terdapat pada table berikut.

Tabel 4. 16. Alokasi Anggaran SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman

No.	JENIS PELAYANAN DASAR	Anggaran	REALISASI
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang layak huni bagi korban bencana	494.624.800	494.624.800
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	47.312.400	47.312.400

4.4.5. Dukungan Personil

Jumlah sumber daya aparatur Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman keadaan tanggal 31 Desember 2022 sebanyak 14 yang dibagi atas personil yang menduduki eselon dan staf, dimana PNS yang memiliki eselon tersendiri atas 8 orang dan 6 orang staf didukung oleh 33 orang tenaga honorer.

Tabel 4. 17. Dukungan Personil Penerapan SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman.

No	Bidang Tugas	Eselon			Staf	Jumlah
		II	III	IV		
1	Kepala Dinas	1				1
2	Sekretariat		1	1	3	5
3	Bidang Perumahan dan Permukiman		1	2	2	5
4	Bidang Pertanahan		1	1	1	3
Jumlah						14

4.4.6. Permasalahan dan Solusi

Masalah atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran sebagai berikut.

1. Kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung sasaran SPM.
2. Kurangnya keterbukaan data antar SKPD untuk menunjang pencairan SPM
3. Untuk mencapai sasaran SPM Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman kekurangan sumber daya manusia khususnya dalam pengelolaan kegiatan.
4. SPM perumahan rakyat melibatkan beberapa instansi/OPD lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Pekerjaan Umum dan



Penata Ruang, sehingga dalam pencapaian sasaran SPM sulit terdata karena kurangnya koordinasi antara instansi terkait.

5. Belum adanya kepastian lahan ketika akan melaksanakan pembangunan, sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan atau membutuhkan tambahan waktu dalam pengerjaan.

Solusi:

1. Diajukannya sarana dan prasarana yang belum terpenuhi guna mendukung pencapaian sasaran SPM
2. Saling mendukung antar SKPD terkait data yang di butuhkan SKPD lain
3. Penambahan sumberdaya manusia untuk mendukung pencapaian sasaran SPM seperti merekrut tenaga ahli individual
4. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk pencapaian sasaran SPM. Instansi terkait pencapaian SPM diharapkan memberikan laporan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.
5. Berkerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan status lahan, sehingga sebelum pelaksanaan kegiatan status lahan sudah jelas.

4.4.7. Program dan Kegiatan

Tabel 4. 18. Program dan Kegiatan SPM Perumahan dan Kawasan Pemukiman

No	Program	Kegiatan
1	Program Pengembangan Perumahan	Pendataan penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana atau relokasi program kab/kota
2	Program Kawasan Permukiman	Penataan dan peningkatan kualitas Kawasan pemukiman kumuh dengan luas dibawah 10 Ha
3	Program Kawasan Permukiman	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman kumuh dengan luas dibawah 10 Ha
4	Program peningkatan prasarana, sarana, dan Utilitas Umum (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan



4.5. URUSAN TRANTIBUMLINMAS

a. URUSAN SATPOL DAN DAMKAR

Landasan Hukum

Landasan Hukum yang digunakan Penyusunan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan SPM;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2009 tentang Penugasan Satuan Perlindungan Masyarakat dalam Penanganan Ketentraman, Ketertiban dan Keamanan Penyelenggaraan Pemilu;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2011 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja dan pemadam kebakaran;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pemerintahan Dalam Negeri di Kabupaten/ Kota;

4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dengan semakin berkembangnya ekonomi, politik, sosial dan budaya maka gangguan keamanan dan ketertiban umum cenderung meningkat, dan berdampak pada perilaku individu maupun sosial kemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pemerintahan Dalam Negeri di Kabupaten/ Kota. Bidang Pemerintahan Dalam Negeri terdiri dari beberapa pelayanan dasar dengan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelayanan dasar tersebut yang mana Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab melaksanakan pelayanan



dasar tersebut yaitu Pemeliharaan Ketenteraman dan ketertiban umum, Ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat serta Penanggulangan Bencana Kebakaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pemerintahan Dalam Negeri di Kabupaten/ Kota, maka pelayanan dasar yang menjadi tanggung sebagai berikut: jawab Satuan Polisi Pamong Praja dan kebakaran



**Tabel 4. 19. Indikator Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Dan Kebakaran mengacu Pada Tujuan Dan Sasaran Rpjmd
Kabupaten Konawe Kepulauan Periode 2022-2026**

No.	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
			Tahun-1	Tahun-2	Tahun-3	Tahun-4	Tahun-5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase pelanggaran peraturan perundang undangan dan keamanan dari gangguan ketentraman ketertiban umum yang diselesaikan	51,55%	52,3%	52,3%	55%	60%	65%	65%
2	Persentase penanganan bencana bahaya kebakaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 4. 20. Jenis, Penerima Dan Mutu Pelayanan Dasar

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayan Dasar	Mutu Pelayanan Dasar
1	Penurunan gangguan K3 dalam masyarakat	Warga negara yang taat pada perda/perkada	Standar Operasional Prosedur SatpolIPP dan Pemadam Kebakaran
2	Terlaksananya penyuluhan pencegahan bahaya kebakaran di seluruh kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan	Warga negara yang memahami tentang pencegahan bahaya kebakara	Petunjuk Standar Operasional Prosedur tentang bahaya kebakaran



Tabel 4. 21. Pencapaian Pemenuhan SPM

No	Jenis Pelayanan Dasar	Pencapaian Pemenuhan SPM
1	Gangguan K3	Menghitung jumlah kejadian K3 selama satu tahun
		Menghitung jumlah perkara yang diselesaikan
		Menghitung persentase jumlah perkara kejadian K3 dan perkara yang sudah diselesaikan
2	Pencegahan Bahaya Kebakaran	Menghitung jumlah kejadian kebakaran di Kabupaten Konawe Kepulauan selama satu tahun
		Menghitung jumlah kejadian kebakaran yang diselesaikan
		Menghitung persentase jumlah kejadian kebakaran yang diselesaikan dibagi dengan jumlah kejadian kebakaran selama satu tahun



4.5.2. Target Pencapaian Daerah

Tabel 4. 22. Rumusan Tujuan, Sasaran, Dan Target Indikator Kinerja Masing-Masing Sasaran

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi		Target Sasaran pada Tahun ke-				
					Awal RPJMD	Akhir RPJMD	1	2	3	4	5
							2022	2022	2023	2024	2025
1	meningkatkan ketahanan masyarakat dari gangguan ketertiban, keamanan dan ketentraman	Angka kriminalitas	Terciptanya ketentraman ketertiban dan rasa aman bagi masyarakat	Persentase pelanggaran peraturan perundang undangan dan keamanan dari gangguan ketentraman ketertiban umum yang diselesaikan	51,5	65	52,3	52,3	55	60	65
			Meningkatnya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana di wilayah manajemen Kebakaran (WMK)	Persentase penanganan bencana bahaya kebakaran	100	100	100	100	100	100	100



4.5.3. Realisasi

Tabel 4. 23. Target Dan Realisasi Capaian Kinerja Satpol dan Damkar Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TAHUN 2022			KET
			TARGET%	REALISASI %	CAPAIAN %	
1	2	3	7	8	9	10
1	Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum keamanan masyarakat Konawe Kepulauan	Persentase pelanggaran peraturan perundang-undangan dan keamanan dari gangguan ketentramanan ketertiban umum yang diselesaikan	52,3	50	95,6%	
2	Meningkatnya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana di wilayah manajemen Kebakaran (WMK)	Persentase penanganan bencana bahaya kebakaran	100	100	100	



4.5.4. Alokasi Anggaran dan Program Kegiatan

Tabel 4. 24. Alokasi Anggaran Penerapan Dan Pencapaian Spm Satpol dan Damkar

No	PROGRAM / KEGIATAN	Anggaran Tahun 2022	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	13.000.000	13.000.000
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	6.456.158	6.456.158
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	6.458.396	6.458.396
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	1.108.630.750	1.199.223.205
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	6.487.983	6.487.983
3	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah		
	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	179.053.053	216.553.053
	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	18.036.000	18.036.000
4	Administrasi umum perangkat daerah		
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	15.450.600	30.901.200
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	20.000.000	20.037.460
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	10.000.000	10.004.031
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang undangan	4.840.000	4.840.000
	Fasilitasi Kunjungan Tamu	766.120.000	803.620.000
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	278.572.000	319.926.000
5	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah		
	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	33.269.500	520.400.000
6	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	2.000.000	5.400.000
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	9.000.000	9.000.000
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.406.500.000	3.406.500.000
7	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	419.018.466	419.018.466
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan	9.000.000	9.000.000



	Bangunan Lainnya		
8	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		
	Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini	12.600.000	45.540.000
	Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Berdasarkan Perda dan Perkada melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa	115.500.000	115.500.000
	Koordinasi Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota	11.310.000	11.310.000
	Pemberdayaan Perlindungan Masyarakat dalam rangka Ketentraman dan Ketertiban Umum	11.370.000	11.370.000
	Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia	19.996.000	19.996.000
	Kerjasama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Teknik Pencegahan dan Penanganan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum	13.169.030	13.169.030
	Penyediaan Layanan dalam rangka Dampak Penegakan Perda dan Perkada	13.746.000	13.746.000
9	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota		
	Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	13.275.420	13.275.420
	Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	13.100.000	39.700.000
10	Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota		
	Pengembangan Kapasitas dan Karier PPNS	26.663.000	0
11	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota		
	Pencegahan Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	14.999.250	14.999.250
	Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	14.717.778	14.717.778
	Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	15.764.690	15.764.690
	"Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri	15.764.690	11.496.232
12	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran		
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat	25.000.000	25.000.000



13	Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran	19.996.000	30.894.000
	Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia		
	Pembinaan Aparatur Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia / Penyelamatan dan Evakuasi	19.246.450	22.046.450
JUMLAH		6.635.122.656	7.443.386.802

4.5.5. Dukungan Personil

1. Kedudukan Organisasi

- Satuan polisi pamong praja dan Kebakaran merupakan unsur Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub bidang satuan polisi pamong praja dan sub bidang kebakaran yang menjadi kewenangan daerah.
- Satuan polisi pamong praja dan kebakaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh kepala satuan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

2. Tugas Pokok dan fungsi organisasi

➤ Tugas

Sesuai peraturan bupati konawe kepulauan nomor 27 tahun 2016 dalam BAB III Pasal 6 satuan polisi pamong praja dan kebakaran mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan menjadi kewenangang dalam dan tugas pembentukan di bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub bidang satuan polisi pamong praja dan sub bidang kebakaran.

- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, satuan polisi pamong praja dan kebakaran menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan di bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.
 - b. Penyusunan program penyelenggaraan ketertiban umum, penegakan peraturan perundang undangan daerah dan perlindungan masyarakat.
 - c. Penyelenggaraan penyusunan program di bidang penegakan peraturan perundang undangan daerah, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, pembinaan masyarakat dan perlindungan masyarakat serta pemadam kebakaran
 - d. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis penegakkan perturan perundang undangan daerah, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, pembinaan masyarakat dan perlindungan masyarakat serta pemadam kebakaran;



- e. Penyelenggaraan dan fasilitas penegakkan peraturan perundang undangan daerah, ketertiban umum dan ketentramanan masyarakat, pembinaan masyarakat dan perlindungan masyarakat serta pemadam kebakaran;
- f. Penyelenggaraan pelaksanaan kordinasi penegakkan perda dan peraturan bupati, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentramanan masyarakat dengan kepolisian negara penyidikan pegawai negeri sipil dan /atau aparatur lainnya;
- g. Pelaksanaan kebijakan pencegahan, pengendalian dan pemadam kebakaran;
- h. Penyelenggaraan pengawasan terhadap masyarakat, aparatur atau badan hukum agar mematuhi dan mentaati perundang undangan daerah;
- i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsi satuan;

3. Susunan Organisasi

Tabel 4. 25. Jabatan Sruktural Pol PP dan Damkar

No	Jabatan		Jumlah
1	Struktural	a. Kepala Dinas (Eselon II.A)	1
2		b. Sekretaris (Eselon III.A)	1
		c. Kepala Bidang (Eselon III.B)	3
		Kepala Seksi (Eselon IV.A)	1
3	Fungsional Umum	Staf	8
4	Pegawai Kontrak		222
Jumlah			236

Ditinjau dari golongan Aparatur Sipil Negara (ASN), pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.26. Dukungan Personil Satpol PP dan Damkar berdasarkan golongan.

Golongan		Jumlah Orang
Golongan IV	:	3 Orang
Golongan III	:	5 Orang
Golongan II	:	6 Orang
Golongan I	:	- Orang
Pegawai Kontrak	:	222 Orang
Jumlah		236



4. 5. 6. Program dan Kegiatan

Tabel 4. 27. Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Program	Kegiatan
1	Meningkatnya ketahanan Masyarakat dari gangguan Ketentraman, ketertiban dan Keamanan	Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum;	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
			Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota
			Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota
2	Meningkatnya Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana di Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Pecegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan non Kebakaran	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran
			Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia

4. 5. 7. Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan Non-Teknis

1. Kurangnya Staf yang ada di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kebakaran yang khusus bertugas mencatat dan menyiapkan setiap data yang di perlukan dalam penyusunan SPM.
2. Belum adanya Sosialisai untuk semua Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran akan pentingnya SPM dalam setiap indicator yang ada sehingga Anggota



Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran seluruhnya dapat bekerja guna pemenuhan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran Kabupaten Konawe kepulauan.

3. Tidak adanya dana yang digunakan untuk melatih beberapa Anggota Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran agar kedepannya penyusunan laporan SPM dapat berjalan terus- menerus dalam setiap tahunnya.
4. Kurangnya anggota Damkar yang ada dengan yang besar dengan jumlah jumlah SPM luas wilayah Distrik sebanyak 10 (Sepuluh) dan jumlah TPS sebanyak 101 (Data KPU Kab.Konawe kepulauan) yang mana setiap TPS harus di jaga Anggota Damkar. minimal 2 (dua) orang.
5. Kurangnya Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran yang dapat mengoperasikan computer dengan baik dan mahir. Kurangnya Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran jika di dibandingkan dengan luas wilayah kerja yang begitu luas. Kuranya pemahaman setiap anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran akan setiap Tugas Pokok dan Fungsi tiap-tiap Seksi yang ada.
6. Kementerian Lembaga yang terkait dengan Satuan Polisi pamong Praja dan Kebakaran dapat di katakan kurang sosialisasi dan monitoring kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam program percepatan SPM juga di lingkungan Provinsi.

b. Permasalahan Teknis

1. Data di SKPD tidak tersedia (terdokumen secara baik) sejumlah kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak tercatat.
2. Daya serap SKPD terhadap penerapan SPM kurang terkesan SKPD dipaksa untuk membuat laporan. Hal ini di sebabkan karena para pimpinan di daerah kurang mengetahui kebijakan nasional ini secara baik.
3. Belum adanya pemetaan daerah-daerah yang rawan bencana kebakaran dan belum adanya Peraturan Bupati tentang Manajemen Kebakaran di Kabupaten Konawe kepulauan. Sehingga pembagian WMK (Wilayah Manajemen Kebakaran) dan Kurangnya fasilitas pemadam kebakaran makanya hanya terpusat pada Kota (Diskik Langara Kota).
4. Tidak adanya Hydran sumber air untuk pemadam kebakaran hanya berupa sumur penampungan air yang ada pada pos pemadam kebakaran sehingga bila terjadi bencana kebakaran mobil pemadam harus bulak-balik dari tempat kejadian kebakaran ke pos pemadam kebakaran.
5. Kurangnya perhatian dari pemerintah mengenai sarana dan prasarana pemadam kebakaran yang terlihat sampai tahun 2022 pemadam kebakaran hanya memilik 1 (satu) unit mobil pemadam kebakaran dengan luas wilayah Distrik Langara Kota 110.85 Km², serta luas



Kabupaten Konawe kepulauan seluruhnya 8.469 Km². (Data Bappeda Kab. Konawe Kepulauan)

6. Kuranya tenaga terlatih yang ada pada pos pemadam yang terlihat hanya 9 (Sembilan) orang yang pernah mengikuti diklat dasar pemadam kebakaran.

c. Solusi

1. Penambahan Anggota Satuan Polisi Pamong praja Pada Pemadam Kebakaran, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran Kabupaten Konawe kepulauan.
2. Sosialisasi kepada Anggota Satuan Polisipamong praja Dan Kebakaran Kabupaten Konawe kepulauan tentang SPM.
3. Pelatihan-pelatihan dan bagi anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dan Kebakaran Kabupaten Konawe kepulauan dalam penyusunan.
4. Pemetaan daerah rawan bencana kebakaran, serta Peraturan Daerah tentang Manajemen Kebakaran di lingkungan Pemerintah Kabupaten Konawe kepulauan sehingga adanya penambahan beberapa Wilayah manajemen Kebakaran.
5. Pembuatan sumur penampungan air di beberapa titik yang tersebar di WMK untuk menjadi sumber air bagi pemadam kebakaran.
6. Pengadaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran khususnya mobil pemadam kebakaran yang harus ditambah.

b. Urusan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD)

5. 5. 1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar adalah jenis-jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang telah ditetapkan SPMnya oleh Pemerintah.

Tabel 4. 28. Pelayanan Dasar SPM Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	Jenis Layanan	Penerima Layanan	Indikator	Batas Waktu Capaian
1.	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Warga Negara yang berada di kawasan rawan bencana dan yang berpotensi terpapar bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Setiap Tahun
2.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan	Warga Negara yang berada di kawasan rawan bencana dan yang berpotensi terpapar bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh	Setiap Tahun



	terhadap bencana		layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	
3.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Warga Negara yang terpapar Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Setiap Tahun

5. 5. 2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya.

Tabel 4. 29. Pelayanan Dasar SPM Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target 2022
1.	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%
2.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100%
3.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100%

5. 5. 3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.



Tabel 4. 30. Realisasi Pencapaian SPM Bidang Penanggulangan Bencana Daerah

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target 2022	Jumlah Orang yang Berhak Mendapat Layanan	Jumlah Orang Yang Terlayani	Capaian
1.	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%	39.898	39.898	100%
2.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100%	39.898	480	1,20
3.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100%	86	86	100%

4. 5. 4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintah daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan sumber dana lain yang sah.

Tabel 4. 31. Alokasi Anggaran SPM Bidang Penanggulangan Bencana Daerah

PROGRAM	KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN
Program Penanggulangan Bencana Daerah	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Rp. 91.200.000
	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Rp. 4.037.010.075
	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Rp. 30.500.000
	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Rp. 82.000.000



4. 5. 5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM.

Tabel 4. 32. Dukungan Personil dalam Pelaksanaan SPM Bidang Penanggulangan Bencana Daerah

JABATAN	GOLONGAN/RUANG	JUMLAH
Kepala Pelaksana	Pembina Utama Madya, IV/c	1 Orang
Kepala Sekretariat	Penata Tk. I /Gol. III d	1 Orang
Kepala Bidang	Pembina, IV/a	1 Orang
	Penata Tk. I /Gol. III d	2 Orang
Staf	Penata Muda /Gol. III a	1 Orang
Tenagan Teknis	TRC dan Motoris	19 Orang

4. 5. 6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi menggambarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM, baik eksternal maupun internal dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh.

Permasalahan

1. Tingginya angka daerah Rawan Bencana yang Tidak didukung anggaran yang Memadai untuk melaksanakan pelayanan Penaggulangan Bencana Yang Menyeluruh Kepada Masyarakat yang berada dilokasi rawan Bencana.
2. Kurangnya Personil yang Memenuhi Stnadar Pelayanan Minimal untuk Melaksanakan pelayanan Penaggulangan Bencana Yang Menyeluruh Kepada Masyarakat yang berada dilokasi rawan Bencana.

Solusi

1. Melaksanakan Kegiatan Dengan Menggunakan Skala Prioritas karna Menyesuaikan dengan kemampuan Keuangan BPBD
2. Melaksanakan Pelatihan Kepada Petugas Penaggulangan Bencana.



4. 5. 7. Program Dan Kegiatan

Tabel 4. 33. Program dan Kegiatan SPM BNPB

NO	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN	PAGU
A	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	4.240.710.075
1	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	91.200.000
	Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)	91.200.000
2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	4.037.010.075
	Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota	48.610.075
	Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Kabupaten/kota	26.000.000
	Penyediaan Peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	30.500.000
	Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota	14.900.000
	Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan	3.897.000.000
	Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota	20.000.000
3	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	30.500.000
	Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	30.500.000
4	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	82.000.000
	Kerjasama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota	61.000.000
	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	21.000.000
	JUMLAH	4.240.710.075

4. 6. URUSAN SOSIAL

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal, sesuai dengan amanat Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

SPM diterapkan pada urusan wajib daerah terutama yang berkaitan dengan pelayanan dasar, baik daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota. Untuk urusan pemerintahan lainnya, daerah dapat mengembangkan dan menerapkan standar/indikator kinerja.

Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari Pemerintahan Daerah sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan



maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian.

Dalam rangka implementasi Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta untuk mendukung tercapainya pelaksanaan program-program pembangunan bidang kesejahteraan sosial di daerah, diperlukan adanya pedoman yang dapat dijadikan acuan dasar bagi terwujudnya capaian kinerja Perangkat Daerah terhadap bidang atau urusan wajib yang menjadi tugas pokoknya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang memberikan kewajiban kepada pemerintah daerah membuat dan menyusun Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan urusan wajib yang merupakan kewenangannya.

Ruang lingkup pelaporan kinerja penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial pada Dinas Sosial, Kabupaten Konawe Kepulauan adalah informasi tentang kondisi aktual perkembangan penerapan SPM terutama dalam hal pelaksanaan, penganggaran dan penerapan SPM di daerah dalam menerapkan SPM sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Sosial pada Dinas Sosial, Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat;
2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia;
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azazi Manusia;
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
5. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004;
6. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
7. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
8. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin;
9. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention on The Right of Persons With Disabilities*;
10. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah



sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014;

11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kab/Kota;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
13. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Kebijakan Umum

Kebijakan Umum Daerah tentang Rencana Penerapan dan Pencapaian SPM telah dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2021 – 2026 dimana indikator SPM Bidang Urusan Sosial menjadi salah satu indikator kinerja daerah.

Arah Kebijakan

Kemampuan keuangan daerah merupakan faktor yang menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, mengingat kemampuannya mencerminkan daya dukung penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya diantaranya penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Penerapan SPM Bidang Urusan Sosial untuk Tahun Anggaran 2022 tertuang dalam Program Perlindungan Jaminan Sosial, Rehabilitasi Sosial meliputi kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial disabilitas, orang tua terlantar, tuna sosial, dan bantuan tanggap darurat bencana dan pasca bencana, serta kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum, anak terlantar dan anak jalanan.

4. 6. 1. Jenis Pelayanan Dasar

SPM Bidang Urusan Sosial merupakan penjabaran dari target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. SPM Bidang Urusan Sosial mencakup 5 (lima) pelayanan dasar yaitu :

- a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti skala kab/kota;
- b. Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti skala kab/kota;
- c. Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti skala kab/kota;



- d. Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan Pengemis di Luar Panti skala kab/kota;
- e. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial

Adapun dasar hukum jenis Pelayanan Dasar Bidang Urusan Sosial diatur dalam :

- a. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota;
- b. Lampiran II Peraturan Menteri Sosial RI Nomor Nomor 9 Tahun 2018 tentang Teknis Pembiayaan Pemenuhan Pelayanan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana SPM Bidang Sosial di Daerah Kabupaten/Kota.

4. 6. 2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Tabel 4. 34. Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022-2026

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Target Pencapaian SPM				
			2022	2023	2024	2025	2026
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Penyandang Disabilitas Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	100	100	100	100	100
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	100	100	100	100	100
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	100	100	100	100	100



No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Target Pencapaian SPM				
			2022	2023	2024	2025	2026
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan Pengemis di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Gelandangan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	100	100	100	100	100
5.	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial	Persentase (%) Korban Bencana Alam dan Sosial yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana daerah kabupaten/ kota	100	100	100	100	100

4. 6. 3. Realisasi

Nilai rata-rata capaian SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022 adalah 38,5% dengan rincian capaian serta jenis pelayanan tercantum pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4. 35. Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial
Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Tahun Pencapaian	Capaian Kota		
				Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Penyandang Disabilitas Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	2022	100,00	72	72
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	2022	100,00	0	0
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	2022	100,00	22	22
	Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan Pengemis di Luar Panti skala kab/kota	Persentase (%) Gelandangan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Luar Panti	2022	100,00	0	0
	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial	Persentase (%) Korban Bencana Alam dan Sosial yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Pada Saat dan Setelah	2022	100,00	100,00	100,00



		Tanggap Darurat Bencana daerah kabupaten/ kota				
Nilai Rata-Rata Capaian SPM Bidang Urusan Sosial Kota Kabupaten Konawe Kepulauan (%)						38,5

4. 6. 4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran tahun 2022 yang mendukung penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial oleh Dinas Sosial Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut:

Alokasi Anggaran Yang Mendukung Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

Tabel 4. 36. Alokasi Anggaran SPM Dinas Sosial

No	Jenis Belanja	Jumlah Anggaran (Rp)
1	APBD	580.600.000,00
Jumlah		580.600.000,00

4. 6. 5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian terdiri ASN Tujuh orang dan Non ASN 99 orang.

Tabel 4. 37. Dukungan Personil SPM Dinas Sosial

No	Bidang Tugas	Eselon					Non PNS	Jumlah	Ket
		II	III	IV	Fungsional	Staf			
1	Kepala Dinas	1						1	
2	Sekretaris		1					1	
3	Kabid Linjamsos		1					1	
4	Kabid PPFM		1					1	
5	JF. Perencana Muda				1			1	
6	JF. Penyulu Sosial Muda				1			1	
7	Staf					1		1	
8	PHL						16	16	
9	Pendamping Sosial						18	18	
10	Tagana						65	65	
Jumlah		1	3	0	2	1	99	106	



4. 6. 6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

1. Belum semua Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat tertangani dikarenakan keterbatasan sumber pendanaan dan SDM yang profesional seperti Pekerja Sosial Profesional pada PMKS tertentu;
2. Belum tersedianya data yang valid terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
3. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung untuk capaian Standar Pelayanan Minimal pada urusan sosial.

Solusi:

1. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan lintas sektor untuk penanganan PMKS lebih lanjut;
2. Meningkatkan kualitas hidup PMKS melalui peningkatan kualitas pelayanan, pemberdayaan PMKS dan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
3. Perlunya pelatihan teknis terhadap PNS untuk peningkatan kualitas SDM serta ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan dalam penanganan PMKS.

4. 6. 7. Program Dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 38.

Program dan Kegiatan Yang Mendukung Penerapan dan Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial di Dinas Sosial kabupaten Konawe kepulauan 2022

No	Program	Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	(%)
1	Program Rehabilitasi Sosial	Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak	10.000.000	0	0



No	Program	Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	(%)
		Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak	6.000.000	0	0
2	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Penjangkauan Anak-Anak Terlantar	5.000.000	0	0
		Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah	264.715.940	263.598.500	100%
		Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	160.053.440	136.473.000	85%
3	Program Penanganan Bencana	Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Taruna Siaga Bencana	134.831.540	128.177.000	95%
JUMLAH			580.600.920	528.248.500	91%



BAB V

P E N U T U P

Demikian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022 ini disusun sebagai gambaran tentang pelaksanaan dan pembangunan Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan di tahun 2022 dalam berbagai bidang urusan yang dijabarkan dalam kegiatan pembangunan sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan. Diharapkan upaya menuju *Good Governance* dan *Clean Government* di Kabupaten Konawe Kepulauan sebagai tuntutan terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pelayanan publik yang berdaya guna dan berhasil guna bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dapat terwujud.

Berbagai keberhasilan pelaksanaan urusan pemerintahan pada tahun 2022 dapat diraih berkat adanya komitmen, kepedulian dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak yaitu unsur Pemerintahan Daerah, swasta dan masyarakat. Adapun kekurangan atas pencapaian kinerja akan terus dievaluasi dan diidentifikasi permasalahannya. Hambatan dan kendala perlu dipecahkan, ditindaklanjuti dan dicarikan solusi secara sinergis sebagai tanggung jawab bersama, serta akan diambil tindakan perbaikan pada tahun-tahun mendatang demi mewujudkan masyarakat Wawonii Bangkit (Berkembang, Kompetitif, dan Tangguh) dalam Bingkai Lingkaran Hati Emas.

Semoga Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022 ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh Pemerintah dalam rangka lebih memantapkan pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Konawe Kepulauan.